

**PELAKSANAAN BAITUL ARQAM I MAHASISWA
UHAMKA DARING DI ERA PANDEMI COVID-19**



TESIS

Diajukan Oleh :

Dwi Setyowati

Nomor Pokok 2018920007

**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
TAHUN 2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Setyowati

Nomor Pokok Mahasiswa : 2018920007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Jakarta, 2 Oktober 2022

Yang membuat pernyataan,



(Dwi Setyowati)

NPM : 2018920007

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul **“Pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka Daring di Era Pandemic Covid-19”** yang ditulis oleh **Dwi Setyowati**, Nomor pokok Mahasiswa **2018920007** disetujui untuk diajukan pada sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 16 Juli 2022

Pembimbing



(Dr. Muhammad Choirin, M.A.)

LEMBAR PENGESAHAN

PELAKSANAAN BAITUL ARQOM I MAHASISWA UHAMKA DARING DI ERA PANDEMI COVID-19

Disusun oleh :

Dwi Setyowati

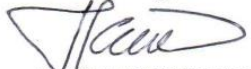
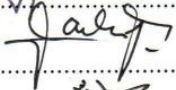

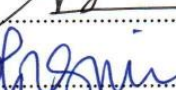
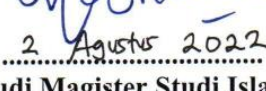
Nomor Pokok Mahasiswa: 2018920007

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis

Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ

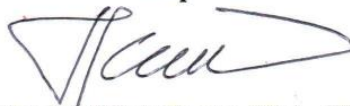
Tanggal 2 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. M. Hilali Basya, M.A, Ph.D</u> (Ketua Penguji)		<u>01/11/2022</u>
<u>Laila Yumna, M.H.</u> (Sekretaris)		<u>01/11/2022</u>
<u>Dr. Muhammad Choirin, M. A</u> (Pembimbing/Penguji)		<u>07/11/2022</u>
<u>Dr. Ayuhan, M.A.</u> Penguji 1		<u>27-10-2022</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u> Penguji 2		<u>27-10-2022</u>

Jakarta, 2 Agustus 2022

Program Studi Magister Studi Islam
Fakultas Agama Islam UMJ
Kaprodi



Dr. M. Hilali Basya, M.A., Ph.D

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan kesehatan, sehingga tesis ini dengan judul **“PELAKSANAAN BAITUL ARQAM I MAHASISWA UHAMKA DARING DI ERA PANDEMIC COVID-19”** dapat diselesaikan.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, tetapi atas bantuan berbagai pihak, hambatan dan kesulitan itu menjadi terasa ringan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

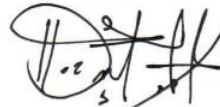
1. Orangtua tercinta, ayahanda Sakhad (almarhum) dan Ibunda Umiyati (almarhumah), juga mama Sriyati.
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si, yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk mengikuti program studi sarjana strata satu khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ).

3. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Dr. M. Hilali Basya, M.A, Ph.D, kaprodi Magister Studi Islam , yang telah memberikan kemudahan mengikuti program ini sampai selesai.
4. Bapak Dr. Muhammad Choirin,M.A., selaku Dosen Pembimbing tesis yang memberikan bimbingan dan pengajarannya dan telah membantu peneliti dalam pembuatan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Program Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan proses yang berkualitas sehingga penulis bisa mendapatkan wawasan, sikap dan perilaku yang lebih baik.
6. Seluruh Staf Karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam yang telah memberikan berbagai kemudahan pelayanan administrasi membentuk pola pikir penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Kepada Ayahanda Dr. Zamah Sari, M.Ag., guru dan motivator penulis, Ketua LPP AIK Uhamka, Bapak Dr. Muhammad Dwifajri, M.Pd.I., Narasumber, instruktur dan peserta Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka daring yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Untuk keluarga yang dengan tulus mendoakan dan membantu, terimakasih Abang Toni Bintoro dan Adik Riza Abdul Latif dan Nurfia Khusnaini dan sahabat yang selalu support; Melinda Rahmawati, S.Pd., Dede Hermawan, Ahmad Yunus, Aditya, M. Rafli Ramadhan, dan teman sharing di perpustakaan ka Tia
9. Seluruh sahabat-sahabatku FAI angkatan 2018 yang senasib dan seperjuangan : Mba Hesti, Abdurrahman Wahid, mba Lena, mba Enong dan yang lainnya

yang tidak bisa satu persatu disebutkan namanya, terimakasih yang selalu memberikan dukungan baik suka maupun duka.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak/ibu/adik/sahabat/teman-teman/saudara-saudar semua. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun sekalipun tidak sempurna semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 16 Juli 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dwi Setyowati', with a stylized, cursive script.

Dwi Setyowati

Peneliti

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

Tesis, Juli 2022

Dwi Setyowati

“Pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka Daring di Era Pandemi Covid-19”

ABSTRAK

Baitul Arqam I Mahasiswa adalah perkaderan awal bagi mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah yang bertujuan agar pemahaman Muhammadiyah dapat tersebar luas dan masif di kalangan mahasiswa. Umumnya kegiatan Baitul Arqam dianggap sah jika dilaksanakan dengan menginap. Pada kegiatan tersebut ada aktivitas salat malam berjamaah sebagai penguat nilai spiritualitas peserta. Namun situasi pandemi Covid-19 telah memaksa Perguruan Tinggi Muhammadiyah, Uhamka khususnya untuk menyusun formula baru perkaderan secara daring. Penelitian “Pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka Daring di Era Pandemi Covid-19” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Dari hasil penelitian, disimpulkan: 1). Pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa Daring berjalan lancar dan disiplin karena didukung oleh tim kerja yang solid, metode dan media pembelajaran yang mendukung, serta persiapan yang matang. 2). Kebijakan Uhamka mengamankan pengelolaan dan penyusunan konsep kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa secara daring kepada Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Uhamka karena kebutuhan perkaderan meski dalam situasi pandemi covid-19 menjadi terobosan bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam penyelenggaraan perkaderan secara daring. 3). Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah konsep yang disusun detail, tim profesional yang sudah disiapkan sejak mulai seleksi hingga pembekalan. Sehingga kegiatan berjalan dengan baik. Adapun penghambatnya adalah komunikasi yang terputus di saat sesi penting berlangsung. 4). Kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa secara daring masih mempunyai pengaruh cukup baik terhadap pemahaman Kemuhammadiyah pada peserta.

Kata kunci : Baitul Arqam I Mahasiswa, Daring, Covid-19, Kemuhammadiyah

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF JAKARTA
FACULTY OF ISLAMIC RELIGION
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM

Thesis, Juli 2022

Dwi Setyowati

" Implementation of Baitul Arqam I Uhamka Online Students in the Covid-19 Pandemic Era "

ABSTRACT

Baitul Arqam I for University Students is the initial cadre process for new students at the Muhammadiyah or Aisyiyah Higher Education Institution which aims to spread understanding of Muhammadiyah widely and massively among students. Generally, Baitul Arqam activities are considered valid if they are carried out with overnight stays. In this process, there is a congregational night prayer activity as a reinforcement of the spiritual value of participants. However, the COVID-19 pandemic situation has forced Muhammadiyah or Aisyiyah higher Education Institution to innovate their Baitul Arqam process. UHAMKA tries to formulate a new cadre process in online base mode. Therefore, the researcher is interested in research "Implementation of Baitul Arqam I UHAMKA Online Students in the Covid-19 Pandemic Era and Its Effect on Understanding Kemuhammadiyah." This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through participant observation, interviews, and documentation. The results of the study concluded: 1). The implementation of Baitul Arqam I Online Student activities went smoothly and disciplined because it was supported by a solid work team, supportive learning methods and media, and thorough preparation. 2). UHAMKA's policy mandates the management and drafting of the concept of student Baitul Arqam I activities online to LPP AIK UHAMKA because of the need for cadres even in the COVID-19 pandemic situation. It has become a breakthrough for Muhammadiyah or Aisyiyah higher Education institutions to organize cadre processes online. 3). The supporting factor of this activity is the concept that is prepared in detail, the professional team that has been prepared from the start of selection to debriefing so that the activity goes well. However, there is an obstacle. Communication that is cut off during an important session is a common obstacle. The supporting factor of this activity is the concept that is prepared in detail and the professional team that has been prepared from the start of selection to debriefing so that the activity goes well. However, there is an obstacle. Communication that is cut off during an important session is a common obstacle. 4). Finally, Baitul Arqam I Student activities online still have a good influence on participants' understanding of kemuhammadiyah.

Keywords: Baitul Arqam I Student, Online, Covid-19, Kemuhammadiyah

جامعة المحمدية ، جاكارتا

كلية الدراسة الإسلامي

برنامج دراسة التربية الإسلامية

رسالة الاطروحة ، يوليو 2022

داوي سيتيوواتي

"تنفيذ طلاب بيت الأرقم واحد أو هامكا عبر أونلاين في عصر جائحة كوفيد -19 وأثره على فهم كيمحمديهان"

المختصرة

بيت الأرقم 1 الطلاب هي تجديد الأولى للطلاب الجدد في التعليم العالي المحمدية / العيسية التي تهدف إلى نشر فهم المحمدية على نطاق واسع وعلى نطاق كامل بين الطلاب. بشكل عام ، تعتبر أنشطة بيت الأرقم صالحة إذا تم تنفيذها عن طريق الإقامة طوال الليل. في هذا النشاط ، يوجد نشاط صلاة الليل الجماعي لتعزيز القيمة الروحية للمشاركين. ومع ذلك ، فإن حالة جائحة كوفيد -19 يتطلب جامعة المحمدية ، وأو هامكا على وجه الخصوص ، على صيغة جديدة من تجديد الطلاب على وجه أونلاين. البحث "تنفيذ طلاب بيت الأرقم واحد أو هامكا عبر أونلاين في عصر جائحة كوفيد -19 وأثره على فهم كيمحمديهان" باستخدام نهج وصفي نوعي. الطريقة لجمع البيانات من خلال ملاحظة المشاركين والمقابلات والتوثيق. ومن نتائج الدراسة خلصت إلى: (1) تنفيذ طلاب بيت الأرقم واحد أو هامكا عبر أونلاين يجري بالنجاح والانضباط لأنه مدعوم بأعمال الجماعة القوية، طرق التعلم ووسائل الإعلام الداعمة، والتحضير الشامل. تفرض سياسة أو هامكا الإدارة والصياغة أنشطة الطلاب بيت الأرقم 1 عبر أونلاين إلى هيئة الدراسة والتنمية الإسلام وكمحمديهان أو هامكا بسبب الحاجة إلى تجديد حتى في حالة جائحة كوفيد -19 أصبحت الاختراق لجامعة المحمدية في تجديد عبر أونلاين. العامل الداعم لهذا النشاط هو المفهوم الذي تم إعداده بالتفاصيل، وفريق الذي يتم إعداده من بداية إلى استخلاص المعلومات. بحيث يتم النشاط بالنجاح. والمانع هي قطعه الاتصال في خلال الجلسات المهمة. بيت الأرقم 1 الأنشطة الطلابية عبر أونلاين تحصل جيد التأثير على فهم كيمحمديهان في المشاركين.

الكلمات المفتاحية: بيت الأرقم الط ، أونلاين ، كوفيد -19 ، كيمحمديهان

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN	III
LEMBAR PENGESAHAN	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. FOKUS DAN SUB FOKUS.....	13
C. RUMUSAN MASALAH	13
D. TUJUAN PENELITIAN	13
E. KEGUNAAN PENELITIAN	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN	
PERTANYAAN PENELITIAN.....	16
A. KAJIAN PUSTAKA	16
I. BAITUL ARQAM MAHASISWA I UHAMKA	16
II. Dalam Jaringan (Daring)	27
B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU	32

C. KERANGKA BERFIKIR	35
D. PERTANYAAN PENELITIAN	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. JENIS PENELITIAN	38
B. <i>SETTING</i> PENELITIAN	44
C. UNIT PENELITIAN	45
D. SUMBER DATA	46
E. TEKNIK DAN INSTRUMENT PENGUMPULAN DATA	46
F. KEABSAHAN DATA	50
G. TEKNIK ANALISIS DATA	55
BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	58
A. PROFIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA	58
I. Sejarah Pendirian	58
III. Asal Nama UHAMKA	60
IV. Sejarah Kepemimpinan	62
V. Keunggulan Lulusan UHAMKA	65
B. STRUKTUR ORGANISASI DALAM KEGIATAN BAITUL ARQAM I MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA	66
C. PELAKSANAAN BAITUL ARQAM I MAHASISWA UHAMKA DARING	76
X. Tata Tertib Dan Tugas Baitul Arqam I Mahasiswa	79
XI. Nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam Materi Baitul Arqam I	83
D. METODE DAN ALAT PEMBELAJARAN	94
a. Metode	94

b. Kreatif dan Reflektif.....	95
c. Kooperatif dan Tanggungjawab	96
d. Platform media yang digunakan	97
a. Jadwal dan Pelaksanaan	99
b. Uraian Pelaksanaan Kegiatan	103
E. TEMUAN PENELITIAN	126
A. METODE ASINKRONUS MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN	
PEMBELAJARAN PESERTA.....	126
B. PENINGKATAN PEMAHAMAN KEMUHAMMADIYAHAN PESERTA SETELAH	
BAITUL ARQAM I MAHASISWA ONLINE	127
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	133
A. SIMPULAN	133
1. SARAN.....	137
2. REKOMENDASI	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	144

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1. STRUKTUR ORGANISASI BAITUL ARQAM I MAHASISWA 2020-2021	67
GAMBAR. 1.2. STRUKTUR ORGANISASI BAITUL ARQAM I MAHASISWA 2021-2022.....	67
GAMBAR. 1.5. JADWAL KEGIATAN BAITUL ARQAM I MAHASISWA.	103
GAMBAR. 1.6. KOORDIASI INSTRUKTUR DENGAN PESERTA SELAMA KEGIATAN BERLANGSUNG	105

DAFTAR TABEL

TABEL. 1.1. SEBARAN ASAL DAERAH PESERTA.....	77
TABEL. 1.2. SEBARAN ASAL FAKULTAS PESERTA	77
TABEL 1.3. BAHAN MATERI BAITUL ARQAM I MAHASISWA DI OLU .	82
TABEL 1.4. PENUGASAN BAITUL ARQAM I MAHASISWA MELALUI ONLINE LEARNING UHAMKA	83
TABEL. 1.6. PRESENSI KEHADIRAN PESERTA DI OLU	107
TABEL. 1.7. EVALUASI KEGIATAN	126
TABEL. 1.7. HASIL PRETEST DAN POSTTEST PESERTA BAITUL ARQAM I MAHASISWA UHAMKA GELOMBANG 9 TAHUN 2021. SUMBER : LPP AIK UHAMKA.....	130
TABEL. 1.8. EVALUASI MATERI BAITUL ARQAM I MAHASISWA UHAMKA GELOMBANG 9 TAHUN 2022.	131

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA KETUA LPP AIK UHAMKA .	144
LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA PESERTA	145
LAMPIRAN 3. PEDOMAN WAWANCARA INSTRUKTUR	146
LAMPIRAN 4. PEDOMAN WAWANCARA NARASUMBER.....	147
LAMPIRAN 5. HASIL WAWANCARA KETUA LPP AIK UHAMKA	148
LAMPIRAN 6. HASIL WAWANCARA PESERTA	151
LAMPIRAN 7. HASIL WAWANCARA INSTRUKTUR	159
LAMPIRAN 8. HASIL WAWANCARA NARASUMBER.....	165
LAMPIRAN 9. DOKUMENTASI PEMBUKAAN, PESERTA DIDAMPINGI ORANG TUA	167
LAMPIRAN 10. DOKUMENTASI SESI MATERI BERSAMA NARASUMBER	168
LAMPIRAN 11. DOKUMENTASI SESI SENAM	169
LAMPIRAN 12. DOKUMENTASI SESI DISKUSI PLENO.....	170
LAMPIRAN 13. DOKUMENTASI PEMETAAN IBADAH DAN BACA QUR'AN	171
LAMPIRAN 14. DOKUMENTASI TUGAS POSTER/FLYER INSTAGRAM	172
LAMPIRAN 15. SURAT PERMOHONAN PENELITIAN	173
LAMPIRAN 16. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebuah penyakit pneumonia misterius mewabah di kota Wuhan, China. Pertama kali diinformasikan kepada kantor WHO di China pada 31 Desember 2019, sejauh ini sudah ada 59 kasus pneumonia misterius yang dilaporkan di Wuhan dan muncul kasus-kasus yang dicurigai penyakit yang sama di Hongkong. Gejala penyakit ini meliputi demam, kesulitan bernapas dan lesi pada paru-paru seperti pneumonia.¹

*On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) declared the global outbreak caused by Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) as a pandemic. This new virus is of the coronavirus family, named SARS-CoV-2 which was first detected in Wuhan, China, in December 2019, and quickly spread around the world.*²

(Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

menyatakan wabah global yang disebabkan oleh Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) sebagai pandemic. Virus baru ini adalah dari keluarga coronavirus, bernama SARSCoV-2 yang pertama kali terdeteksi di Wuhan, China, pada bulan Desember 2019, dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia pandemic.

Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Berdasarkan data yang di himpun

¹ <https://sains.kompas.com/read/2020/01/07/183200723/waspada-wabah-virus-misterius-china-ini-yang-harus-anda-tahu?page=all>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2022.

² Zeynep Ertem, PhD, Ozgur M. Araz, PhD, Mayte'e Cruz-Aponte, PhD, *A decision analytic approach for social distancing policies during early stages of COVID-19 pandemic*, journal Elsevier, 21 Juni 2021.

WHO jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat beberapa kasus petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*”. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia.

*“Most people infected with the virus will experience mild to moderate respiratory illness and recover without requiring special treatment. However, some will become seriously ill and require medical attention. Older people and those with underlying medical conditions like cardiovascular disease, diabetes, chronic respiratory disease, or cancer are more likely to develop serious illness. Anyone can get sick with COVID-19 and become seriously ill or die at any age”.*³

Dari keterangan WHO diatas, dapat diketahui bahwa pada umumnya orang yang terinfeksi virus mengalami gangguan pernapasan ringan hingga sedang dan dapat sembuh tanpa pertolongan medis yang serius. Namun dengan kondisi esehatan yang berbeda, sebagian orang bisa mengalami sakit parah dan memerlukan perawatan medis secara intensif. Sedangkan orangtua dan mereka yang memiliki penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan, atau kanker lebih berpeluang mengalami perkembangan penyakit yang serius. Maka siapa pun, tidak terbatas uisa, dapat terkena sakit yang diakibatkan covid-19 dan menjadi sakit parah atau meninggal.

Kondisi diluar negeri yang kian parah membuat Menteri Kesehatan Indonesia berupaya menenangkan masyarakat dengan menyatakan bahwa covid-19 tidak akan bermigrasi ke Indonesia. Namun pada 2 Maret 2020,

³ https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1. Diakses pada tanggal 21 mei 2022.

Indonesia pertama kalinya harus mengumumkan kasus covid-19 terjadi pada warganya. Data penyebaran awal juga disampaikan dalam sebuah jurnal berbahasa Inggris,

“The first two cases of COVID-19 in Indonesia were reported on 2 March 2020 (Ratcliffe, 2020). By 31 March 2020, there were a total of 1, 528 confirmed cases and 136 deaths. Subsequently, a total of 2,956 confirmed cases and 240 deaths were recorded on 8 April 2020, and on 14 June 2020, the death rate increased to 2,134, with 38,277 confirmed cases (Antara News, 2020). Susilo et al. (2020) stated that by 31 March 2020, the mortality rate in Indonesia was 8.9%, thereby making it the highest in Southeast Asia. However, by 14 June 2020, the death rate had decreased to 5.6%⁴.

DKI Jakarta sebagai provinsi dengan kepadatan penduduk dan mobilitas masyarakat dari berbagai daerah dan negara, pada tanggal 3 Maret 2020 melakukan tes terhadap 15 orang, dan hasilnya 3 orang positif covid-19 selebihnya negatif⁵. Atas arahan pemerintah pusat, DKI Jakarta kemudian menjadi provinsi yang pertama kali memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

After the government announced that two female Indonesians were positively infected by the coronavirus, the government has proposed the partial lockdowns or the large social restriction, so-called “Pembatasan Sosial Berskala Besar” (PSBB), to hamper the COVID-19 transmission (Satgas COVID-19, 2020). The government of Indonesia has also permitted the governors to apply PSBB in their own authorities if needed.⁶

Keputusan PSBB DKI Jakarta pada 16 Maret 2020 ini selanjutnya diikuti oleh beberapa provinsi besar di Indonesia untuk membendung

⁴ Dyah Gandasari and Diena Dwidienawati, Content analysis of social and economic issues in Indonesia during the COVID-19 pandemic, journal homepage, heliyon 6 (2020). Hal. 2

⁵ <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>. Diakses tanggal 18 Mei 2022.

⁶ Muhammad Khairulbahri, Lessons learned from three Southeast Asian countries during the COVID-19 pandemic, journal of police modeling 43 (2021),hal.2

penyebaran covid-19, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali. Karantina yang mulanya direncanakan dalam jangka waktu 14 hari, yaitu masa muncul dan matinya virus dalam tubuh manusia yang diperkirakan bisa bertahan sampai 14 hari (jika imun seseorang itu bagus maka virus ini tidak akan menggerogoti tubuh manusia), kemudian diperpanjang hingga bulan April karena data penyebaran virus yang mengalami kecenderungan meningkat

Menjelang tahun ajaran baru 2020, kasus covid-19 belum juga reda, justru mengalami peningkatan. Data nasional yang dirilis kementerian Kesehatan per 30 juni 2020 menyebutkan ODP (Orang dalam pantauan) yang masih dipantau sebanyak 43.797, PDP (Pasien dalam Pengawasan) berjumlah 13.182, terkonfirmasi positif 56.383, negative 420.933. Jumlah kasus yang diperiksa 477.318, kasus kematian 2.876.⁷ Melonjaknya kasus covid-19 setiap hari, membuat pemerintah semakin memperketat pergerakan masyarakat. Masyarakat di himbau untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah, dan mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menjaga jarak dan menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam pidatonya, presiden Jokowi menyampaikan, “Kebijakan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah perlu terus untuk kita gencarkan, untuk mengurangi tingkat penyebaran Covid-19 dengan tetap mempertahankan pelayanan kepada masyarakat, baik itu urusan kebutuhan pokok, pelayanan kesehatan, dan layanan-layanan

⁷ <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-1-juli-2020>. Diakses tanggal 18 Mei 2022.

publik lainnya.”⁸

Selanjutnya melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI nomor 9 Tahun 2020, pemerintah menetapkan Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) covid-19.⁹

Tidak ingin penularan Covid-19 merajalela, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk memindahkan ruang belajar ke dunia maya. Program tersebut bernama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Siswa/siswi dan mahasiswa memanfaatkan jaringan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran dari guru/dosen di sekolah/Perguruan Tinggi.¹⁰

Selain kebijakan Program PJJ, sudah ada dua surat edaran sebelumnya dikeluarkan Kemendikbud terkait sikapnya menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini. Pertama, Surat Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Merespon edaran Kemendikbud, Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Indonesia, termasuk Universitas

⁸ <https://setkab.go.id/kebijakan-lockdown-ada-di-pusat-bukan-daerah-ini-4-arahan-presiden-terkini-soal-penanganan-covid-19/>. Diakses tanggal 18 Mei 2022.

⁹ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

¹⁰ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)

Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA (UHAMKA)¹¹ pun mengeluarkan edaran senada, yaitu instruksi kepada dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online atau jarak jauh. Dengan segala tantangan dan hambatan yang ada, akhirnya PTM berhasil melewati kegiatan belajar mengajar daring sampai tahap Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Namun menghadapi tahun ajaran baru 2020/2021, Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang mempunyai tanggungjawab berbeda dengan Perguruan Tinggi lainnya, menghadapi masalah baru, yaitu bagaimana mengkonsep kegiatan orientasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa baru—di beberapa Perguruan Tinggi Muhammadiyah kegiatan ini bernama Baitul Arqam—secara online. Mengingat dalam tradisi dan silabus Baitul Arqam terdapat kegiatan-kegiatan yang terpantau dan dikondisikan secara tatap muka, seperti shalat wajib, tahajud berjamaah, outbond atau game kerjasama, dan Focus Group Discussion yang semuanya mensyaratkan dilaksanakan bersama dalam satu tempat.

Disampaikan oleh ketua Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK) 2020, Muhammad Dwi Fajri, M.Pd.I., bahwa di bulan Juni 2020, baik dari Majelis Pendidikan Kader (MPK) maupun Majelis Pendidikan Tinggi (DIKTI) Muhammadiyah yang diturunkan pada PTM, belum disusun panduan silabus yang diperuntukan bagi kegiatan perkaderan/orientasi dalam

¹¹ Surat Edaran Rektor UHAMKA nomor : 1612/F.03.08/2020

pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah secara online, baik bagi mahasiswa maupun perkaderan secara umum. Oleh sebab itu banyak Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang gamang untuk menyelenggarakan kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa Baru atau Orientasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dikarenakan belum adanya panduan Baitul Arqam online.

Disampaikan oleh Muhammad Dwi Fajri, Baitul Arqam merupakan pondasi yang sangat penting bagi mahasiswa dalam memasuki dunia akademik di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Mahasiswa Muhammadiyah adalah kaum intelektual muda yang disiapkan bagi kemajuan masa depan bangsa dan agama. Sehingga nilai-nilai kemuhammadiyah harus dikedepankan dalam mendidik kaum intelektual, karena ilmu pengetahuan yang disebarluaskan Muhammadiyah adalah ilmu pengetahuan yang berlandaskan tauhid, dimanfaatkan untuk kemanusiaan universal, dan dikembalikan pada ridlo Allah SWT.

Hal tersebut sesuai dengan visi misi Muhammadiyah yang dikutip oleh Mappanyompa dari Agus. Visi pendidikan Muhammadiyah adalah pengembangan intelektual peserta didik pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Sedangkan misi pendidikan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam melalui dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* di semua aspek kehidupan¹²

¹² Mappanyompa & Imawanto, *Problematisasi Pengkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*,

Perkaderan adalah aktivitas kompleks yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif saja. Karena pendidikan manusia sejatinya adalah proses pembangunan manusia seutuhnya berdasar potensi dan kebutuhan dasar manusia. Seperti pandangan yang disampaikan oleh Ibnu Khaldun tentang pendidikan.

“Ibn Khaldun’s view that education as well as teaching is an activity that includes the process of obtaining knowledge and good behavior (akhlak) that is in accordance to Islamic teachings. The process of education is not only to acquire knowledge (cognitive) but include activities of good ethics (affective and psychomotor)”.¹³

Sejalan dengan ungkapan Ibnu Khaldun diatas, proses perkaderan di Baitul Arqam Mahasiswa juga mengedepankan tiga kompetensi sekaligus. Kompetensi yang diharapkan dari mahasiswa/peserta Baitul Arqam tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴ Kompetensi tersebut memerlukan adanya sentuhan dan pendampingan secara langsung oleh instruktur dan dosen pendamping dengan metode yang komprehensif-aplikatif. Lebih kompleks lagi tantangannya saat instruktur dan dosen pendamping saat ini tidak bisa melakukan pendampingan secara langsung karena situasi covid-19.

Hadirnya pandemic covid-19 di Indonesia memaksa PTM untuk beradaptasi, meski terasa berat untuk kegiatan Baitul Arqam. Di dalam Baitul Arqam terdapat struktur dan muatan materi yang mencakup praktik

Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum, Volume 10 Nomor 1, April 2019: 86

¹³ Masthurhah Ismail, Educational Strategies to Develop Discipline Among Students from the Islamic Perspectives, jurnal Procedia, volume 107 tahun 2013. Hal.85.

¹⁴ Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Diktilitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Pedoman Perkaderan di PTM/PTA. 2017. Hal.22

secara bersama, seperti shalat malam, leadership dan komunikasi langsung. Sehingga beberapa pimpinan belum mempunyai gambaran jelas mengenai implementasi dari konsep Baitul Arqam.

Pengimplementasian merupakan nilai ukur keberhasilan sebuah wacana atau konsep yang dibangun. Sehingga Baitul Arqam yang mempunyai nilai-nilai pendidikan holistik harus dirumuskan implementasinya secara teknis operasional tanpa kehilangan nilai-nilai dasar yang hendak dicapai.

Contohnya penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. teknologi adalah sebuah alat pembaruan untuk menghadirkan sebuah inovasi yang sifatnya pedagogis¹⁵. Hadirnya teknologi dalam dunia pendidikan berdampak banyak yang sifatnya menguntungkan dan menyederhanakan. Guru tidak lagi sibuk mengumpulkan tugas-tugas siswa yang bertumpuk di meja, semua dapat dikumpulkan dalam satu aplikasi pendukung dan satu folder yang teratur secara otomatis. Bahkan untuk berbagai materi praktikum, guru tidak perlu pusing dan sibuk menyiapkan peralatan serta memperagakan materi tersebut. siswa dapat diminta untuk menyaksikan video demonstrasi dari materi praktikum tersebut dan bereksplorasi sendiri berdasarkan video demonstrasi tersebut. Siswa sendiri dapat melakukan praktikum yang diminta oleh guru dengan mengikuti panduan dalam video demonstrasi tersebut, serta dapat ditonton

¹⁵ Komar, John., Chow, Jia Yi., Kawabata, Masato., Choo, Corliss Zhi Yi. 2022. *Information and Communication Technology as an enabler for implementing Nonlinear Pedagogy in Physical Education: Effects on students' exploration and motivation*. Asian Journal of Sport and Exercise Psychology. Vol. 2. Hlm. 48.

secara berulang.

Kemudahan yang dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan menimbulkan pro dan kontra nya tersendiri. Pada satu sisi, kegiatan ini memudahkan interaksi antara siswa dan guru, memperluas pengembangan kreativitas, serta fleksibilitas dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas harian. Pada sisi lain, guru tidak sekalipun mengetahui orisinalitas dari tugas-tugas yang dikumpulkan siswanya. Banyak ditemukan bahwa tugas-tugas yang diberikan selama kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini dikerjakan oleh orang tua siswa. Bahkan ada yang melakukan plagiasi dari berbagi laman di dunia maya. Tentu hal seperti ini tidak diharapkan dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi yang dihasilkan oleh siswa di sekolah haruslah hasil pencapaian murni dari siswa, bukan hasil dari plagiasi. Pada persoalan ini, Implementasi pembelajaran dalam jaringan haruslah tidak menurunkan kualitas dari luaran kegiatan pembelajaran itu sendiri, yakni generasi masa depan yang cerdas dan pandai bertumbuh bersama perubahan di sekitarnya.

Implementasi kegiatan Baitul Arqam juga menjadi pertanyaan beberapa pihak karena masalah alat ukur aktivitas yang sulit terjangkau ketika jarak jauh, terutama aktivitas ibadah. Hal senada diungkapkan ketua Majelis Pendidikan Kader Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DKI Jakarta, Dr. Irwan Baadillah, M.Pd., “banyak kegiatan yang bersifat praktik di Baitul Arqam seperti shalat, demonstrasi, penampilan seni, dan

outbond. Praktik-praktik di Baitul Arqam selama ini selalu dilakukan secara langsung. Ketika kegiatan ini akan dilaksanakan daring maka perlu dipikirkan formula yang tepat agar implementatif.”

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka (UHAMKA) Jakarta melalui Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK) berinisiasi untuk merancang konsep Baitul Arqam secara online. Ketua LPP AIK menginformasikan, melalui workshop dan beberapa kali pertemuan termasuk dengan MPK PP Muhammadiyah, UHAMKA akhirnya melahirkan konsep Baitul Arqam 1 Mahasiswa secara online. Menjadi PTM yang pertama kali menyelenggarakan Baitul Arqam daring/online, UHAMKA sekaligus dijadikan pilot project oleh MPK Muhammadiyah dalam pelaksanaan Baitul Arqam jarak jauh.

Karena kebaruan Baitul Arqam Daring di Era pandemi covid-19 inilah maka peneliti tertarik untuk menggali dan mengetahui konsep serta pelaksanaan pembelajaran di dalamnya. Adapun judul yang akan diteliti penulis adalah “KEGIATAN BAITUL ARQAM I MAHASISWA UHAMKA DARING DI ERA PANDEMI COVID-19”.

A. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang yang diurai penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian :

1. Baitul Arqam Mahasiswa (BAM) 1 merupakan bagian dari perkaderan Muhammadiyah yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran awal mahasiswa di masa orientasi. BAM 1 difokuskan pada internalisasi nilai keilmuan Islam dan sikap yang meliputi kompetensi keberagamaan, kompetensi akademik dan intelektual, kompetensi social kemanusiaan,kepeloporan serta kompetensi keorganisasian dan kepemimpinan. Dari semua kompetensi yang harus dicapai ini, desain Baitul Arqam dibuat untuk pembelajaran tatap muka dan pendampingan khusus (tinggal bersama antara instruktur dan peserta) dari mulai bangun tidur hingga tidur lagi. Saat Baitul Arqam dilaksanakan secara online, maka pimpinan harus mencari formula baru untuk menjadikan esensi perkaderan tetap berjalan meski tidak berada dalam suatu tempat.
2. Baitul Arqam Mahasiswa secara offline tidak hanya mengarah pada pengembangan wawasan dan keterampilan mahasiswa, tetapi juga menginternalisasikan adab melalui keteladanan dan dan interaksi langsung. Namun saat proses pembelajaran dilakukan secara online, dosen dan instruktur tidak dapat memastikan peserta didik memiliki adab yang bagus.
3. Peserta didik yang tinggal di berbagai daerah tentu saja tidak semuanya memiliki kekuatan jaringan atau sinyal yang sama, sehingga

pembelajaran/perkaderan online berpotensi mempunyai kendala jaringan.

B. FOKUS DAN SUB FOKUS

1. Kebijakan Uhamka tentang Baitul Arqam Mahasiswa 1 Uhamka daring/Online
2. Pelaksanaan Baitul Arqam Mahasiswa 1 daring/online.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Baitul Arqam Mahasiswa 1 Uhamka secara Online

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kebijakan Uhamka tentang Baitul Arqam Mahasiswa 1 Uhamka daring/Online?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Baitul Arqam Mahasiswa 1 secara daring di Uhamka?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Baitul Arqam Mahasiswa 1 Uhamka secara Online?

D. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa 1 Uhamka yang dilakukan secara online di masa pandemic covid-19 ini.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk ;

1. Menjelaskan dan menganalisis konsep Baitul Arqam Mahasiswa 1 Uhamka secara online.

2. Menjelaskan metode perkaderan Baitul Arqam Mahasiswa 1 di Uhamka yang dilaksanakan secara online.
3. Menjelaskan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Baitul Arqam Mahasiswa I Uhamka secara online.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan wawasan dan dapat dijadikan referensi dalam memperkaya khasanah metode pendidikan Islam serta dapat digunakan sebagai titik ukur dalam pelaksanaan Baitul Arqam Mahasiswa I daring Uhamka di masa dan situasi yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi PTM/PTA, sebagai bahan masukan kepada PTM/PTA lainnya terutama rektor yang akan membuat kebijakan dalam implementasi Baitul Arqam Mahasiswa I daring di era pandemik Covid 19 di masa yang akan datang.
- b. Bagi penulis, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun penelitian, sehingga dapat menambah wawasan keilmuan.
- c. Bagi orang tua, menjadi bahan pelajaran mendidik anak dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anaknya disituasi yang menuntut lebih perannya.

d. Bagi pembaca pada umumnya, hasil peniltian ini diharapkan memberikan wawasan pengetahuan Baitul Arqam Mahasiswa I di situasi pandemik covid 19 maupun disituasi yang sejenisnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. KAJIAN PUSTAKA

I. BAITUL ARQAM MAHASISWA I UHAMKA

a. Baitul Arqam Mahasiswa I

Baitul Arqam atau disebut juga Darul Arqam adalah bentuk kaderisasi yang utama dan khas dalam system perkaderan Muhammadiyah yang bertujuan untuk membentuk cara berpikir dan sikap kader dan pimpinan yang kritis, terbuka dan penuh komitmen terhadap Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar, dan tajdid.¹⁶

Baitul Arqam adalah istilah khusus dan khas yang dipakai oleh organisasi Muhammadiyah untuk menunjuk pada aktivitas perkaderan. Kader (Perancis : *cadre* atau *lesccadres*) adalah anggota inti yang menjadi bagian terpilih dalam lingkup dan lingkungan pimpinan serta mendampingi (tokoh-tokoh) di sekitar kepemimpinan. Dalam pengertian lain , kader (Latin; *quadrum*) berarti empat persegi panjang atau kerangka. Dengan demikian kader dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang terbaik

¹⁶ Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, Sistem Perkaderan Muhammadiyah, Yogyakarta : MPK PP Muhammadiyah, 2016. Hal.57-58

karena terpilih, yaitu merupakan tulang punggung (kerangka) dari kelompok yang lebih besar dan terorganisasi secara permanen.¹⁷

Baitul Arqam dalam pandangan penulis adalah suatu sistem pendidikan khusus yang diperuntukkan bagi orang-orang pilihan (disebut kader) dalam rangka menyiapkan tim penggerak dan pelangsung organisasi Muhammadiyah. Karena orang-orang pilihan ini dipersiapkan bagi Muhammadiyah, maka konsep dan sistem pendidikan khusus ini disesuaikan dengan kebutuhan Muhammadiyah yaitu menghasilkan kader paripurna. Untuk menghasilkan kader paripurna dibutuhkan proses panjang dan berkesinambungan, maka dari itu di Muhammadiyah perkaderan dilakukan berjenjang dan seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan guna menumbuhkembangkan peserta didik kearah kesempurnaan berdasarkan fitrahnya.¹⁸

Baitul Arqam Mahasiswa adalah perkaderan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah yang bertujuan agar pemahaman Muhammadiyah dapat tersebar luas dan massif di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki latar belakang berbeda ideologinya dengan Muhammadiyah, minimal, dapat menerima Muhammadiyah. Secara maksimal mereka diharapkan

¹⁷ Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah, Sistem Perkaderan Muhammadiyah, Yogyakarta : MPK PP Muhammadiyah, 2016. Hal 33-34.

¹⁸ Nurlaila al Aydrus,dkk, Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal IQRA Volume 17, Nomor 01, Januari 2022. Hal.18

dapat menjadi penggerak Muhammadiyah setelah lulus dari PTM/PTA.¹⁹

Sedangkan Baitul Arqam Mahasiswa I Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) merupakan kegiatan perkaderan bagi Mahasiswa baru yang masuk dalam kurikulum akademik UHAMKA berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor nomor : 1283/A.01.01/2019. Dalam SK tersebut ditetapkan seluruh mahasiswa Uhamka wajib mengikuti Baitul Arqam I bagi Mahasiswa baru dan Baitul Arqam II bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studi.

Sebelum terbit SK rektor tentang Baitul Arqam I Mahasiswa, kegiatan Baitul Arqam dengan muatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah ini sebelumnya bernama Orientasi Dasar-Dasar Islam (ODDI). ODDI dengan sejarahnya yang panjang telah dilaksanakan Uhamka setiap tahunnya untuk membina dan mengarahkan mahasiswa baru untuk mengenal Uhamka sebagai kampus Muhammadiyah yang tentu saja mengusung nilai-nilai kemuhammadiyah dalam aktivitas pembelajarannya.²⁰

Menyadari bahwa ODDI adalah bagian dari sistem perkaderan mahasiswa baru di Perguruan Tinggi Muhammadiyah, maka Uhamka selalu melakukan evaluasi, baik yang menyangkut

¹⁹ Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah, Pedoman Perkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah, Yogyakarta : ¹⁹ Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah, 2017. Hal.21

²⁰ Hasil wawancara dengan ketua LPP AIK Uhamka

materi, metode pembelajaran, narasumber, dan lain-lain agar selalu selaras dengan visi perkaderan Muhammadiyah bagi kaum terpelajar. Dalam perjalanannya, ODDI ini mengalami perubahan istilah karena merujuk pada ketentuan di Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah akan adanya kegiatan Baitul Arqam bagi mahasiswa baru. Untuk itulah kemudian ODDI ini berganti nama menjadi Baitul Arqam I Mahasiswa.

Secara umum penyelenggaraan Baitul Arqam Mahasiswa merupakan perwujudan dari upaya untuk mencapai kompetensi kader paripurna yang secara normatif harus dimiliki oleh kader Muhammadiyah. Kompetensi Kader paripurna Muhammadiyah sebagaimana tercantum dalam Sistem Perkaderan Muhammadiyah meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi keberagamaan, kompetensi akademis dan intelektual, kompetensi sosial kemanusiaan dan kepeloporan serta kompetensi keorganisasian dan kepemimpinan.²¹

Secara khusus peserta kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa diharapkan dapat mencapai kompetensi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai berikut :²²

a. Ranah Kognitif

Peserta Baitul Arqam Mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi pengetahuan, pemahaman, aplikasi

²¹ Ibid. hal. 21-22

²² Ibid. hal 22.

dan analisis yang memadai. Kompetensinya adalah :

1. Mampu membedakan, memilah antara pemahaman keislaman dan tata organisasi dalam Muhammadiyah dengan paham keislaman dan organisasi lain ;
2. Mampu merumuskan solusi terhadap masalah-masalah keagamaan dan keorganisasian yang dihadapi umat.

b. Ranah Afektif :

Peserta Baitul Arqam Mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik nilai. Kompetensinya adalah ; mampu menerima, menghargai dan menjadikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah sebagai nilai kepribadian individu dalam relasi social dan kemuhammadiyah.

c. Ranah Psikomotorik

Peserta Baitul Arqam Mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi persepsi, persiapan, respons terpinpin, mekanisme, dan respon kompleks. Kompetensinya adalah :

1. Mampu membiasakan diri dengan tata cara peribadatan dalam Muhammadiyah dan mengelola organisasi Muhammadiyah dengan baik;

2. Mampu menanggapi dan menyelesaikan masalah profesi, keorganisasian, keagamaan, dan kemasyarakatan dengan seluruh kemampuan yg dimiliki.

Untuk menerjemahkan Pedoman Perkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah dalam situasi pandemic, UHAMKA melalui Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK) merumuskan sebuah konsep Baitul Arqam Mahasiswa I secara online. Konsep Baitul Arqam Mahasiswa I secara online merupakan sebuah upaya Uhamka untuk menjaga dan memberlangsungkan perkaderan dalam situasi yang tidak ideal seperti pandemic covid-19 ini.

Dalam rangka menjawab dinamika perkaderan Muhammadiyah berhadapan dengan realitas yang ada, UHAMKA, sebagai salah satu PTM yang menjadi pilar Muhammadiyah, perlu secara serius memberi perhatian dalam kaderisasi, khususnya di saat pandemi covid-19 saat ini. Sebagai salah satu lumbung kaderisasi, UHAMKA telah merancang kegiatan Baitul Arqam 1 bagi mahasiswa baru Uhamka tahun ajaran 2021-2022 yang dilaksanakan secara daring (online). Kegiatan ini selain memperkenalkan budaya kampus Islami di Uhamka, juga

diorientasikan untuk kepentingan Persyarikatan, umat, dan persiapan generasi emas bangsa Indonesia.²³

Pembinaan ideologis dalam konteks penanaman system nilai Islam dan ghirah bermuhammadiyah menjadi penting baik dalam upaya konsolidasi dan peneguhan gerakan maupun dalam kepentingan memlihara kesinambungan dan pembentukan generasi baru di masa depan. Hal ini bisa dilakukan secara sinergis dan simultan antara pimpinan persyarikatan, ortom dan AUM.²⁴

Dalam Garis Besar Program Muhammadiyah—hasil muktamar ke 46 (2010)—rencana strategis bidang kaderisasi dinyatakan : “Membangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan serta peran dan ideology gerakan Muhammadiyah dengan mengoptimalkan system kaderisasi yang menyeluruh dan berorientasi ke masa depan.”²⁵

Secara lebih spesifik, tujuan dari kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa baru Uhamka yang dilaksanakan secara online ini adalah sebagai berikut :²⁶

1. Memperkenalkan konsep dan bentuk AIK serta faham keagamaan Muhammadiyah kepada mahasiswa baru;

²³ Panduan Baitul Arqam I Daring Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka 2020. Hal.3

²⁴ , Asep Purnama Bahtiar, Perspektif Manhaj Muhammadiyah, Jakarta : Al-Wasath Publishing House, 2018. Hal.181.

²⁵ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke 46), (Yogyakarta : PP Muhammadiyah, 2010).

²⁶ Panduan Baitul Arqam I Daring Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka 2020. Hal.7

Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta telah dikenalkan dengan ideologi dan pemikiran Muhammadiyah sejak dari pra Baitul Arqam I Mahasiswa, yaitu saat penugasan untuk meresmikan materi Islam Berkemajuan dan Ilmu Amaliah Amal Ilmiah, membuat flyer tokoh Muhammadiyah, dan konten tiktok bermuatan materi Baitul Arqam I. Selanjutnya akan diperkuat pada sesi penyampaian materi oleh narasumber saat pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian kompetensi di ranah kognitif dapat tercapai melalui tujuan dan strategi yang diterapkan dalam poin satu ini.

2. Memetakan kemampuan baca Al-Qur'an serta pemahaman praktik ibadah mahasiswa baru;

Pemetaan ini bertujuan untuk menguatkan mahasiswa baru yang telah mampu membaca Qur'an dengan baik dan beribadah sesuai tuntunan Rasulullah, dan memberi wawasan serta pendidikan bagi yang belum lancar membaca Qur'an atau belum sesuai tuntunan Rasulullah ibadahnya. Ranah psikomotorik peserta akan disentuh oleh materi Ibadah setelah dilakukan pemetaan ini.

3. Mendapatkan calon-calon kader yang unggul bagi dinamisasi persyarikatan di lingkungan UHAMKA pada khususnya dan Muhammadiyah pada umumnya.

Dari aktivitas Baitul Arqam I ini, akan terpetakan potensi mahasiswa baru seutuhnya dari segi intelektual, spiritual, sosial maupun leadership. Mahasiswa yang berpotensi selanjutnya akan di follow up oleh LPP AIK dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah untuk dibina dan dikembangkan potensi serta karakter dan kepribadiannya agar sesuai dengan karakter dan kepribadian Muhammadiyah. Tujuan menciptakan calon-calon kader unggul ini diperoleh melalui sesi-sesi yang mendorong pengembangan nalar kritis mahasiswa yaitu melalui diskusi kelompok dan penugasan kelompok yang dibangun berdasarkan Kerjasama dan partisipasi peserta. Dari aktivitas yang menunjang tujuan ini, peserta akan mencapai kompetensi di ranah afektif yaitu peserta mampu menerima, menghargai dan menjadikan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah sebagai nilai kepribadian individu dalam relasi sosial dan kemuhammadiyah.

4. Memperkenalkan pengetahuan tentang Islam berkemajuan, konsep ilmu amaliah amal ilmiah, tokoh inspiratif Kiai Ahmad Dahlan dan Buya Hamka serta budaya kampus Islami berkemajuan di Uhamka.
5. Membangun kesadaran dan budaya kampus yang menjunjung tinggi tradisi ilmu pengetahuan dan memiliki akhlaqul karimah.

Kesadaran tentang budaya ilmu pengetahuan adalah hal penting yang didorong oleh Muhammadiyah sejak awal berdirinya. Muhammadiyah jelas menentang taqlid, tahayul dan kejumudan yang bertentangan dengan watak asli Islam, yaitu berkembang dan maju dalam ilmu pengetahuan sehingga mampu menjawab berbagai persoalan hidup. Maka menjadi mahasiswa Muhammadiyah harus menyadari sepenuhnya bahwa cara berfikir dan bertindak harus sesuai syariat dan tidak menentang hukum alam. Artinya jika menjadi muslim, maka muslim yang kaffah, yang mampu mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Pembangunan kesadaran tentang budaya ilmu ini akan diperoleh mahasiswa baru melalui forum diskusi saat materi bersama

narasumber maupun diskusi-diskusi kelompok bersama instruktur.

Selain kesadaran budaya ilmu pengetahuan, hal yang tak kalah penting bagi Mahasiswa baru adalah soal adab atau akhlak. Maka sejak dari pra hingga pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa, peserta didorong untuk berperilaku sesuai akhlak islami.

6. Memperkenalkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan tentang dakwah virtual.

Melalui penugasan dakwah di sosial media, mahasiswa baru didorong untuk lebih peka dan kreatif dalam merespon perkembangan konten media sosial yang sangat beragam. Dengan tampilnya Mahasiswa Uhamka dengan konten yang mendidik dan menarik di sosial media, maka mahasiswa baru Uhamka berpeluang menjadi agent of change melalui sosial media.

7. Memperkenalkan dan menanamkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan tentang kepemimpinan dan organisasi.

Dari materi-materi yang disampaikan dalam Baitul Arqam I, muatan tentang kepemimpinan dan organisasi

selalu disisipkan di dalamnya. Bahkan untuk mencontoh kepemimpinan Ahmad Dahlan dan Buya Hamka, disediakan materi khusus untuk membahas kedua tokoh tersebut. Selain melalui materi, potensi kepemimpinan peserta dapat diasah melalui diskusi kelompok dan forum antar peserta yang tersambung melalui grup WA dibawah pengawasan instruktur.

II. Dalam Jaringan (Daring)

Istilah Dalam Jaringan (DARING) muncul seiring perkembangan teknologi komunikasi. Jaringan yang dimaksud adalah jaringan internet yang menghubungkan komunikasi antar orang melalui media elektronik, seperti HP, laptop, computer, TV, dll. Pasca hadirnya pandemic covid-19, Daring makin populer karena keterhubungan manusia yang tidak memungkinkan untuk tatap muka secara langsung. Tak terkecuali bagi dunia akademik, istilah daring seringkali disandingkan dengan pembelajaran, “pembelajaran daring”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke lima, kata ‘daring’ merupakan akronim dari kata dalam jaringan. Dapat disebut juga dengan terhubung melalui jejaring komputer dan sebagainya. Aktivitas dalam jaringan sudah mulai digerakkan sejak bergeraknya revolusi industri 4.0. Kini, dengan situasi Covid-19

yang belum terkendali, aktivitas dalam jaringan menjadi aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia agar dapat terhubung dan melanjutkan rutinitas hariannya.²⁷

Aktivitas dalam jaringan sudah memulai transformasi perjalanannya sejak millennium berlangsung. Dengan perkembangan yang berjalan, aktivitas dalam jaringan semakin digeliatkan. Hingga puncaknya saat Covid-19 menyerang, aktivitas dalam jaringan menjadi kegiatan yang nyaris menggantikan rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh semua orang. Pada masa meningkatnya jumlah pasien yang terkena Covid-19, seluruh kegiatan mulai dari pendidikan, sosial, ekonomi, politik, dan sebagainya dialihkan pelaksanaannya dari aktivitas langsung ke aktivitas dalam jaringan. Dengan melaksanakan kegiatan aktivitas dalam jaringan, kita tidak terkena berbagai pembatasan-pembatasan yang dibuat untuk menurunkan jumlah pasien yang terdampak Covid-19 ini. Hingga kini, aktivitas dalam jaringan masih dilakukan dengan sedikit modifikasi yang dikenal dengan istilah 'Hybrid'. Sebuah kegiatan yang menjalankan dua kegiatan sekaligus dalam waktu yang bersamaan (luring dan daring).

Aktivitas dalam jaringan yang kini telah merambah pada berbagai aktivitas, termasuk dalam dunia pendidikan. Banyak penelitian membuktikan bahwa kegiatan Pembelajaran yang

²⁷ Martin, Florence., Sun, Ting., Westine, Carl D. 2020. *A System review of research on online teaching and learning from 2009 to 2018*. Computer & Education. Vol. 159., Hlm 2

dilaksanakan dalam jaringan memberikan kesempatan kepada siswa yang pemalu untuk berpartisipasi secara bebas melalui percakapan daring menggunakan beberapa aplikasi pendukung dan memotivasi mereka untuk berdiskusi secara verbal. Mereka menyatakan kepuasan dengan penjadwalan ulang kegiatan pendidikan dan alokasi waktu dan durasi mereka; misalnya, 'Modifikasi jadwal memungkinkan lebih banyak waktu untuk kegiatan pendidikan dan rekreasi, sehingga memungkinkan untuk hidup seperti manusia normal'. Para siswa mengungkapkan bahwa beberapa staf tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam melakukan diskusi terbuka selama pengajaran berlangsung.²⁸

Banyak sekali perubahan yang hadir disebabkan aktivitas dalam jaringan yang dilakukan, misalnya: a. Aktivitas pengajaran yang menggunakan media dalam jaringan seperti *Google Classroom*, b. Berbagai pertemuan seperti rapat, seminar, dan pertemuan lainnya tidak memerlukan ruangan yang besar. Cukup di rumah masing-masing dan dikumpulkan dalam satu aplikasi *virtual meeting*, c. Berbagai aktivitas registrasi menggunakan pranala *Google Form* dan pranala lainnya yang telah diatur untuk melakukan kegiatan tersebut. d. Aktivitas perdagangan tidak lagi dilakukan secara langsung di pasar atau pusat perbelanjaan, melainkan sudah menggunakan aplikasi penjualan yang dapat di

²⁸ Elzainy, Ahmed., El Sadik, Abir., Al Abdulmonem. 2020. *Experience of E-Learning and Online Assessment during the Covid-19 pandemic at the College of Medice, Qassim University*. Journal of Tabiah University Medical Science. Vol 15, No. 6. Hlm 458

akses dengan gawai, seperti: Bukalapak, Shopee, Tokopedia, dan sebagainya, e. aktivitas perbankan juga memulai transisinya dari transaksi secara langsung dengan uang tunai ke transaksi non tunai, dan berbagai aktivitas lainnya turut mengalami perubahan.

Menurut Hiltz dan Turrof dikutip Nilam Puspa Sa'diyah, "pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jauh modern, atau edisi yang diperbarui."²⁹

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.³⁰

Pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan, tidak selamanya memberikan kemudahan. guru merasa menilai pekerjaan rumah dan tugas sangat menegangkan dan sulit. Terlebih memeriksa keaslian pekerjaan rumah dan tugas juga ternyata sulit. Mereka hampir tidak menemukan waktu untuk melakukan kegiatan yang menarik atau kelas praktis. Hal ini disebabkan mereka

²⁹ Nilam Puspa Sa'diyah, Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19, Jurnal Ilmiah MEA, Vol 5 no 2, 2021. Hal.3

³⁰ Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home (SFH)* Selama Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, volume 8, no 3, 2020. Hal.3

menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan materi yang dapat di akses untuk mengajar daripada sebelumnya. Mereka juga tidak dapat menemukan waktu untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang lambat dalam memahami konsep atau menyelesaikan tugas.³¹

Kegiatan pembelajaran memang menjadi lebih mudah dilakukan dengan aktivitas dalam jaringan. Tidak perlu berlomba-lomba untuk berangkat ke sekolah lebih pagi agar terhindar dari macet di perjalanan, tidak lagi memerlukan ruangan yang cukup besar untuk menampung siswa yang akan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang banyak untuk menunjang kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan, cukup diperlukan sebuah gawai/laptop/komputer, akses internet yang baik dan stabil, serta ruangan kecil yang minim suara agar dapat fokus menyimak pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan juga tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Tugas dapat dikerjakan kapan saja dan dimana saja selagi belum mencapai batas akhir pengumpulan tugas tersebut. Bahkan penjelasan guru dapat kita simak dimana saja dan kapan saja (jika di rekam). Fleksibilitas yang dihadirkan dalam aktivitas jaringan benar-benar menawarkan kemudahan.

³¹ Vadivel, Balachandran., Mathuranjali, M., Khalil, Nawroz Ramadani. 2021. *Online Teaching: Insufficient Application of Technology*. Materials Today: Proceedings

Dapat penulis simpulkan, daring adalah aktivitas, komunikasi dan interaksi dalam sebuah kegiatan dan pembelajaran melalui internet dengan berbagai platform. Karena dapat diakses dimana saja, fleksibilitas menjadi ciri yang digemari orang-orang yang mempunyai keterbatasan waktu dan jarak. Dalam kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa di Uhamka, mahasiswa yang berasal dari pelosok daerah tidak perlu mengeluarkan banyak energi untuk terlibat kegiatan.

B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini. Penelitian relevan tersebut antara lain :

- 1). Tesis berjudul “ Peran Kegiatan Baitul Arqam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta” oleh Efiana dari program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2019. Tesis ini menjelaskan kegiatan Baitul Arqam yang memiliki peran dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal diantaranya meliputi kegiatan formal dan nonformal.
- 2). Tesis berjudul “*Pendidikan Karakter Model Baitul Arqam Studi Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Baitul Arqam Studi Islam 1 dan 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta di Pondok Shabran*

Tahun 2014) oleh Dodi Afianto dari Program Studi Magister Pendidikan Islam Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015. Tesis ini menjelaskan tentang nilai-nilai akhlaq apa saja yang di internalisasikan kepada mahasiswa UMS yang mengikuti Baitul Arqam dan faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai akhlaq.

Yang menjadi pembeda tesis penulis dengan dua penelitian terdahulu adalah :

JUDUL	PEMBAHASAN	KAJIAN
1).Peran Kegiatan Baitul Arqam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta	1. Kecerdasan intrapersonal dalam Baitul Arqam dibagi pada kegiatan formal dan nonformal 2. Komponen-komponen pokok kecerdasan interpersonal yang mampu dikembangkan melalui sikap dan pengorganisasian dalam kegiatan	a).Kecerdasan intrapersonal b).Kegiatan formal dalam Baitul Arqam yang mendukung kecerdasan intrapersonal c).Kegiatan non formal dalam Baitul Arqam yang mendukung kecerdasan intrapersonal
2). Pendidikan Karakter Model Baitul Arqam Studi Islam Universitas	1. output pendidikan karakter model Baitul Arqam Studi	a).Proses pendidikan Karakter dalam Baitul Arqam

Muhammadiyah Surakarta (Studi Kasus Baitul Arqam Studi Islam 1 dan 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta di Pondok Shabran Tahun 2014	Islam 1 dan 2 di pondok Shobron 2. Penanaman sikap dalam Baitul Arqam yang melahirkan Karakter Mahasiswa	b).Model Pendidikan Karakter dalam Baitul Arqam 1 dan 2 UMS
3). Implementasi Baitul Arqam Mahasiswa I Uhamka Daring di Era Pandemi Covid-19	1. Pelaksanaan Baitul Arqam Mahasiswa I UHAMKA daring dalam situasi pandemic covid-19 2. Teknis operasional kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa I daring	a).Strategi pelatihan Baitul Arqam Mahasiswa I yang dilakukan secara daring b).Upaya Uhamka untuk mengefektifkan kegiatan perkaderan secara daring c). internalisasi nilai- nilai kemuhammadiyah di Baitul Arqam I Mahasiswa online

Kedua penelitian terdahulu adalah penelitian yang membahas Baitul Arqam secara offline yaitu pelaksanaan Baitul Arqam dalam situasi

normal. Sedangkan penulis mengkaji pelaksanaan Baitul Arqam dalam situasi tidak normal, yaitu Baitul Arqam daring yang belum pernah diteliti sebelumnya. Variabel penelitian yang dikaji oleh Elfiana adalah Baitul arqam dan interpersonal mahasiswa, kemudian Dodi Afianto membahas Baitul arqam dan pendidikan karakter, sedangkan penulis membahas Baitul arqam yang dilaksanakan daring.

C. KERANGKA BERFIKIR

Baitul Arqam Mahasiswa I UHAMKA dalam jaringan (daring) merupakan suatu aktivitas orientasi Perguruan Tinggi Muhammadiyah bagi Mahasiswa baru yang di dalamnya terdapat pembelajaran, pembentukan karakter dan penanaman nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang dilaksanakan secara online di masa pandemi.

Kampus UHAMKA membuat kebijakan pembelajaran dan termasuk aktivitas atau kegiatan Mahasiswa dilakukan secara online di masa pandemic. Salah satu kegiatan akademik bagi Mahasiswa baru yaitu Baitul Arqam tidak bisa tidak lepas dari kebijakan kampus tersebut. Kebijakan kampus tentu saja sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam hal ini kemendikbud. Maka kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka dilakukan secara online adalah dampak dari kondisi bangsa Indonesia yang sedang dilanda pandemi covid-19.

Terimplementasinya kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa secara online ini melibatkan tim yang dibentuk secara *adhoc* yaitu terdiri dari

Instruktur, Narasumber Dosen, Narasumber aktivis dan panitia. Meski secara online, kegiatan ini diharapkan berlangsung efektif dalam memahami nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi mahasiswa baru. Untuk itu penelitian ini akan mencari gambaran pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa online dan pengaruhnya terhadap pemahaman kemuhammadiyah.

Secara sistematis penelitian ini akan menghubungkan realitas :

1. Situasi covid-19 dan kebijakan kampus Uhamka yang diturunkan dari pemerintah pusat.
2. Pelaksanaan Baitul Arqam I daring di Uhamka akibat kondisi covid-19

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Menelisik hal diatas, peneliti tertarik melakukan kajian yang lebih mendalam perihal Implementasi Kegiatan Baitul Arqom Mahasiswa I Uhamka Daring Di Era Pandemi dan pengaruhnya terhadap pemahaman kemuhammadiyah dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan kampus dalam menerapkan pelaksanaan Kegiatan Baitul Arqom Mahasiswa I Uhamka Daring di Era Pandemi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Kegiatan Baitul Arqom Mahasiswa I Uhamka Daring Di Era Pandemi?

3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mahasiswa terhadap implementasi pelaksanaan Kegiatan Baitul Arqom Mahasiswa I Uhamka Daring Di Era Pandemi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial.³² Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³³

Ragam metode atau pengumpulan data yang utama dalam jenis penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, serta pengumpulan aneka artefak termasuk dokumen dan bahan audio-visual.³⁴

Sugiyono menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis

³² Suyitno. Metode Penelitian Kualitatif ; Konsep, Prinsip dan Operasionalnya. Tulungagung : Akademia Pustaka. 2018. Hal : 15.

³³ Nursapiah. Penelitian Kualitatif, Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing. 2020. Hal. 120

³⁴ A. Supratiknya, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma. 2015. Hal. 6

data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁵

The open-ended nature of the qualitative research project leads to a perpetual resistance against attempts to impose a single, umbrella-like paradigm over the entire project. Dengan begitu maka sifat terbuka dari proyek penelitian kualitatif mengarah pada perlawanan terhadap upaya untuk memaksakan paradigma tunggal seperti payung seluruh proyek.³⁶

Paradigma tunggal hanya akan mempersempit makna dari data atau hasil penelitian kualitatif. Maka melalui paradigma yang lebih luas, penelitian kualitatif akan menyajikan keragaman dan keluasan. Keragaman hasil penelitian diperoleh peneliti melalui keragaman informan yang representative.

Dalam penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik populasi target ataupun menarik generalisasi (kesimpulan generalisasi yang berlaku bagi seluruh populasi), melainkan terfokus pada representasi terhadap suatu fenomena yang hendak dikaji (fenomena sosial ataupun pendidikan misalnya).³⁷

Dengan demikian bukan seberapa banyaknya informan atau narasumber yang dapat dilibatkan peneliti dalam penelitian, tapi seberapa mewakilinya informan tersebut dalam sebuah penelitian.

³⁵ Abd. Hadi, dkk. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas : Pena Persada. Hal. 22

³⁶ Norman K Denzin & Yvonna S Lincoln, The Sage Handbook of Qualitative Research. Los Angeles : SAGE.. 2018. Hal.19

³⁷ Suyitno. Metode Penelitian Kualitatif ; Konsep, Prinsip dan Operasionalnya. Tulungagung : Akademia Pustaka. 2018. Hal : 95

Hal yang terpenting dalam Prosedur Penelitian Kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*). Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi/ kondisi sosial yang mau dikaji dalam fokus penelitian. Dengan demikian, penentuan subjek penelitian yang ditentukan lewat teknik acak (*random*) tidaklah relevan. Yang lebih tepat adalah dengan menggunakan teknik “secara sengaja” (*purposive sampling*).³⁸

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah sampel/ informan, semuanya tergantung pada kompleksitas dan keragaman fenomena yang diteliti. Subjek yang dijadikan sampel (informan) dalam penelitian kualitatif berbeda dengan subjek penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, responden hanya merespon instrumen yang kita susun. Oleh sebab itu, mereka disebut ‘responden responden’.

Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain : teknik (1) survei, (2) partisipasi, (3) observasi, (4) *interview*, (5) catatan lapangan dan memo analitik, (6) elisitasi dokumen, (7) pengalaman personal, dan (8) partisipasi dalam kaji tindak.³⁹

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, subjek (informan) diharapkan memberikan informasi seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, dan sedetail mungkin tentang berbagai informasi yang hendak kita gali. Oleh

³⁸ Ibid. Hal.95

³⁹ Suyitno. Metode Penelitian Kualitatif ; Konsep, Prinsip dan Operasionalnya. Tulungagung : Akademia Pustaka. 2018. Hal.50

karena itu, mereka disebut ‘informan’. Menurut Spradley (1980) kriteria informan seyogyanya adalah sebagai berikut :⁴⁰

1. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan.
2. Masih terlihat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan.
3. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.
4. Mereka tidak di kondisional kan ataupun di rekayasa dalam pemberian informasinya, dan
5. Mereka siap memberikan informasi nya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Berkaitan dengan data dan analisis data dalam suatu penelitian kualitatif, para peneliti kualitatif sebaiknya memahami hal-hal sebagai berikut :⁴¹

- 1) Data pada penelitian kualitatif berupa berbagai informasi biasanya dalam bentuk kata-kata, jika pun ada angka-angka, angka-angka tersebut sebagai penunjangnya saja. Kata-kata tersebut terkait dengan perbuatan, perilaku, dan tindakan subjek penelitian, serta berbagai makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Data penelitian kualitatif dikumpulkan dari subjek atau informasi yang berkompeten yang ditentukan dengan cara sengaja (purposif) sejalan dengan karakteristik subjek yang dikehendaki dalam fokus dan atau tujuan penelitian itu sendiri.

⁴⁰ Suyitno. Metode Penelitian Kualitatif ; Konsep, Prinsip dan Operasionalnya. Tulungagung : Akademia Pustaka. 2018. Hal.95-96

⁴¹ Nursapiah. Penelitian Kualitatif, Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing. 2020. Hal.96-97

- 3) Sama halnya dengan teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data itu seperti dokumentasi, observasi, wawancara atau *interview*, survei, dan sejenisnya. Namun demikian, tidak harus semua jenis/ teknik pengumpulan data itu dijalankan oleh peneliti kualitatif. Peneliti bisa hanya menggunakan satu, dua, atau lebih teknik pengumpulan data. Hal itu tergantung juga pada jenis subjek dan permasalahan akan dikaji.
- 4) Untuk mengoreksi keabsahan data, data yang ditemukan pada penelitian kualitatif seharusnya dicek keabsahannya. Untuk mengecek atau mengoreksi keabsahan data Dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan upaya: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Akan lebih afdhol apabila semua upaya pengecekan keabsahan data tersebut dilakukan oleh peneliti secara utuh.
- 5) Banyak dijumpai jenis-jenis teknik analisis data. Dalam pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan satu atau lebih di antara berbagai macam teknik analisis data yang dijumpai tersebut

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis akan menggambarkan kondisi atau realita lapangan pembelajaran online di Baitul Arqam Mahasiswa dengan mengambil sampel dari sebagian informan/narasumber. Nana Sudjana dan Ibrahim dalam Abd Hadi,

menjelaskan sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut.⁴²

Hadi menyatakan bahwa sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut: ⁴³

- a. Peneliti bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja.
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Dalam penelitian kualitatif ini, maka ada 2 strategi sampel :

1. Snowball Sampling

Snowball sampling (juga disebut jaringan, penyerahan berantai (chain referral), atau sampling reputasional) adalah suatu metode untuk mengidentifikasi dan menyampel (atau memilih) kasus-kasus dalam suatu jaringan. Ini didasarkan pada suatu analog sebuah bola salju (snowball), yang dimulai dari kecil kemudian menjadi lebih besar ketika menggelinding diatas salju yang basah dan menambah salju lagi. ⁴⁴

2. Memilih Informan yang baik

⁴² Abd. Hadi, dkk. Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. Banyumas : Pena Persada. Hal.58

⁴³ Ibid. Hal.58

⁴⁴ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2016. Hal.91

Informan yang baik adalah informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang peneliti perlukan, memiliki kemampuan untuk merefleksikan, pandai mengeluarkan.⁴⁵

B. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa Baru secara online di Uhamka. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran realita mengenai respon mahasiswa di kampus. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta setelah mengajukan izin meneliti kepada ketua Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Uhamka.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, jalan Limau, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Alasan memilih Uhamka, karena kampus tersebut menjadi pilot proyek perkaderan secara online di awal-awal masa pandemic covid-19,

⁴⁵ Ibid. hal.93

kemudian secara konsisten melakukannya selama 2 tahun ajaran berturut-turut.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan selama 10 bulan dari mulai Juli 2021 sampai dengan April 2022.

3. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru tahun ajaran 2021/2022 terhadap implementasi pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa Baru secara online di masa pandemic covid-19.

C. Unit Penelitian

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa institusi pendidikan atau kampus dalam skala kecil/terbatas. Dengan mempertimbangkan hal diatas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive) yang akan dilakukan pada mahasiswa Uhamka.

Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara umum

Secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi di lapangan tentang pelaksanaan Baitul Arqam Mahasiswa Baru Uhamka secara online di masa pandemic.

2. Secara Khusus

- a. Untuk mengetahui proses implementasi pelaksanaan program Baitul Arqam Mahasiswa Baru Uhamka daring di era pandemic.
- b. Untuk mengetahui kebijakan kampus dalam menerapkan pelaksanaan program Baitul Arqam Mahasiswa Baru Uhamka di era pandemic.
- c. Untuk mengetahui factor pendukung dan factor penghambat Mahasiswa Baru terhadap implementasi pelaksanaan program Baitul Arqam Mahasiswa Baru Uhamka secara online di era pandemic.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data primer ialah sumber data utama. Yaitu mahasiswa baru Uhamka tahun ajaran 2021/2022.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang seperti Ketua Lembaga, instruktur, narasumber dosen, narasumber aktivis, orang tua, data observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Dan Instrument Pengumpulan Data

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁶ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung. Jadi, peneliti disini memposisikan diri sebagai pengamat. Pengamatan ini dilakukan langsung terhadap objek proses kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa. Menurut Sugiyono, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁷

Maka dalam hal ini untuk mendapatkan data autentik dalam pengumpulan data, peneliti mengadakan pengujian keakuratan data yang sudah dikumpulkan. Dengan metode ini penulis mendatangi langsung kampus UHAMKA, melihat persiapan Baitul Arqam, media yang digunakan, penulis juga mengamati pelaksanaan dari mulai pembukaan sampai berakhirnya kegiatan melalui daring. Dengan pengamatan menyeluruh, dari sesi ke sesi, peneliti mendapat data langsung dan akurat.

Data yang didapat adalah proses yang dilaksanakan Uhamka dalam pelaksanaan program Baitul Arqm Mahasiswa I Uhamka secara online di masa pandemic covid-19.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana. 2007. Hal. 118

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta. 2021. Hal. 106.

2. Wawancara

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan face-to-face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri enam sampai delapan partisipan per kelompok.⁴⁸

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menanyakan data atau informasi mengenai peran Uhamka dalam pelaksanaan program Baitul Arqam Mahasiswa Baru menggunakan media online di masa pandemik.

Secara terstruktur, peneliti akan mewawancarai ketua LPP AIK sebagai penyelenggara yang ditunjuk rektor Uhamka. Pertanyaan yang kami ajukan tentang tahapan dalam penyelenggaraan Baitul Arqam I Mahasiswa daring, target, materi dan SDM yang disiapkan. Lalu dalam proses pelaksanaan peneliti mewawancarai narasumber tentang proses penyampaian materi dan kendala yang di dapat. Kepada instruktur peneliti menanyakan tentang proses kegiatan, kesesuaian kegiatan dengan panduan, media yang digunakan, proses monitoring dan kendala serta solusi. Kemudian untuk menjawab masalah pemahaman kemuhammadiyah, peneliti mewawancarai peserta dengan

⁴⁸ Jhon W. Creswell, Terj. Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal.267

pertanyaan bagaimana pemahaman kemuhammadiyah mereka sebelum dan setelah mengikuti Baitul Arqam I Mahasiswa daring.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁴⁹

Hasil data wawancara yang di dapat adalah konsep dan implementasi pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka secara daring di masa pandemic dan pemahaman kemuhammadiyah peserta yang mengikuti kegiatan ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi maksudnya adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian yang memfokuskan masalah mengenai peran Uhamka dalam implementasi pelaksanaan program Baitul Arqam media online masa pandemik kepada Mahasiswa Baru.

Dokumen merupakan sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk peraturan kampus, visi dan misi, buku panduan, jadwal kegiatan, catatan harian, rekaman, foto-foto dan lain-lain.

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta. 2021. Hal. 115

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas interval), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁵⁰

1. Uji Kredibilitas

Menurut Sugiono, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Berikut Kredibitas yang dilakukan penulis :

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di latar dan berinteraksi dengan orang-orang lebih lama lagi dari jadwal semula. Hal ini adalah investasi waktu yang cukup untuk memperoleh tujuan tertentu : mempelajari budaya, menguji informasi yang salah yang diperkenalkan oleh distorsi, baik dari dirinya sendiri ataupun dari para responden, dan menciptakan kepercayaan.⁵¹

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan

⁵⁰ Ibid. Hal.185

⁵¹ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2016. Hal.262

narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵²

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dalam jangka waktu lama, yaitu dari gelombang awal Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka daring sampai berakhir kegiatan di gelombang 11. Waktu yang diperpanjang ini untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan secara menyeluruh dan mendalam.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵³

Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.⁵⁴

Untuk meningkatkan derajat keabsahan, peneliti juga secara tekun mengamati interaksi antar penyelenggara, instruktur,

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta. 2021. Hal. 186-187

⁵³ Ibid. hal.188

⁵⁴ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, Jakarta : Kencana. 2007. Hal.264

narasumber, dan peserta secara konsisten dan sistematis dari mulai persiapan kegiatan hingga berakhirnya kegiatan.

c. Triangulasi

Trinagulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁵

Ada dua jenis triangulasi :⁵⁶

- 1) Triangulasi sumber yaitu data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber data yang berbeda.
- 2) Triangulasi metode yaitu data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode yang lain.

Dari dua jenis triangulasi diatas, penulis menggunakan jenis pertama sebagai pemantapan kredibilitas data atau informasi yang diperoleh. Peneliti akan menanyakan kembali informasi-informasi yang didapat kepada sumber yang sama.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah

⁵⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta. 2021. Hal.189

⁵⁶ Rulam Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2016. Hal.267

ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.⁵⁷

Jika ada hal yang berbeda atau bertentangan dengan data yang penulis miliki, maka penulis akan mengkroscek kembali data yang berbeda tersebut sampai tidak ditemukan perbedaan lagi.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, namun jika sebaliknya maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁸

2. Pengujian Transferability

⁵⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : Alfabeta. 2021. Hal.192

⁵⁸ Ibid. hal.193.

Transferability dapat disebut juga uraian rinci, yaitu suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gambling, logis, dan rasional.⁵⁹

Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan implementasi Baitul Arqam I Mahasiswa secara detail dari jam ke jam sesuai jadwal yang tertera.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dependability disebut realibilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.⁶⁰

Dalam hal ini penulis akan diaudit oleh dosen pembimbing yang ditunjuk oleh Fakultas Agama Islam UMJ.

4. Pengujian Konfirmability

Pengujian Konfirmability dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana. 2007. Hal.267

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta. 2021. Hal.194

dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada tapi hasilnya ada.⁶¹

Confirmability dalam penelitian ini akan dilakukan oleh dosen pembimbing yang ditunjuk Fakultas Agama Islam UMJ.

G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam Nursapiah mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”⁶²

Bogdan dalam Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶³ Selanjutnya Sugiono mempertegas, analisis data dilakukan dengan mengorganisir data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

⁶¹ Ibid. hal.195

⁶² Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*, Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing. 2020. Hal.77

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta. 2021. Hal.130

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik prosedur analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini :

1. Tahap penelitian

a. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti merancang narasumber yang akan dijadikan sampel.
- 2) Peneliti membuat rancangan jadwal meneliti
- 3) Peneliti membuat instrumen-instrumen penelitian yang akan digunakan untuk penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melaksanakan pengamatan dengan cara terlibat langsung
- 2) Peneliti mencatat hasil pengamatan
- 2) Peneliti menguji coba, menganalisa dan menetapkan instrumen penelitian.

c. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis dan mengelola data yang dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.

d. Penyusunan laporan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Profil Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (selanjutnya disebut UHAMKA) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta milik Persyarikatan Muhammadiyah yang berlokasi di Jakarta.

Sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah, UHAMKA adalah perguruan tinggi berakidah Islam yang bersumber pada Al Quran dan As-Sunah serta berasaskan Pancasila dan UUD 1945 yang melaksanakan tugas caturdharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah, yaitu menyelenggarakan pembinaan ketakwaan dan keimanan kepada Allah SWT., pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat menurut tuntunan Islam⁶⁴.

I. Sejarah Pendirian

UHAMKA adalah perubahan bentuk dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta dengan nama awal Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). PTPG ini diresmikan pada tanggal 25 Rabiul Awal 1377 H/18 November 1957 M, dengan para pendiri di antaranya adalah Arso Sosroatmodjo (Ketua) dan HS Prodjokusumo (Sekretaris). Sejalan dengan kebijakan pemerintah, pada tahun 1958 PTPG berubah menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang menginduk kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ). Pada tahun

⁶⁴ <https://uhamka.ac.id/pages/history>. Diakses tanggal 5 Mei 2022

itu juga, FKIP dipercaya oleh Jawatan Pendidikan Agama, Kementerian Agama, untuk mendidik pegawainya agar menjadi guru PGA yang bermutu⁶⁵.

Pada tahun 1965, FKIP UMJ berdiri sendiri dengan nama IKIP Muhammadiyah Jakarta (IKIP-MJ) dan pada tahun 1979 sampai dengan tahun 1990 mendapat kepercayaan dari pemerintah untuk mengelola Program Diploma Proyek Pendidikan Tenaga Kependidikan. Selanjutnya tahun 1990 hingga tahun 1997 IKIP-MJ mendapat kepercayaan untuk mengelola Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Program D2 PGSD kemudian berlanjut hingga tahun 2007, bahkan pada tahun 2007 UHAMKA (perubahan nama dari IKIP-MJ ke UHAMKA sejak tahun 1997⁶⁶) diberikan kepercayaan untuk menyelenggarakan Program PGSD S1 Reguler maupun Program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Selain itu, UHAMKA juga diberikan kepercayaan untuk melaksanakan Program Sertifikasi Guru dan Pendidikan Profesi Guru, kepercayaan ini sangat mengesankan dan membesarkan hati karena hanya diberikan kepada sedikit perguruan tinggi swasta di Indonesia yang jumlahnya sangat banyak.

Para pengelola IKIP-MJ melihat bahwa IKIP Muhammadiyah Jakarta perlu ditingkatkan terus peranannya untuk turut serta menyediakan SDM yang berkualitas, baik di bidang kependidikan maupun non-kependidikan, karena itu salah satu upaya yang ditempuh adalah dengan mengkonversi IKIP Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas. Untuk itu dibentuk Tim

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ SK Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : 138/DIKTI/Kep/1997

Konversi Universitas yang diketuai oleh Prof. Drs. H. Sudarno Sinduwiryo, M.Ed. Setelah melalui berbagai proses, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dirjen DIKTI Depdikbud memutuskan dan menetapkan perubahan bentuk IKIP-MJ menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud No. 138/DIKTI/Kep/1997, tanggal 30 Mei 1997.⁶⁷

Sejak perubahan nama IKIP MJ menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Uhamka semakin dipercaya masyarakat dilihat dengan bertambahnya jumlah mahasiswa setiap tahun. Uhamka pun terus berkembang dengan pendirian fakultas-fakultas baru di tahun berikutnya.

III. Asal Nama UHAMKA

Ikhwal penggunaan Prof. DR. Haji Abdul Malik Karim Amrullah (lebih populer dan familier disapa HAMKA) sebagai nama perguruan tinggi ini berdasarkan persetujuan pihak keluarga besar Buya HAMKA dengan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang ditandasahkan melalui nota kesepahaman secara tertulis. Nama Prof. DR. HAMKA dipilih karena tokoh ini memiliki spirit yang luar biasa dalam belajar mandiri (autodidak), tuntas, dan berlangsung sepanjang hayat. Prof. DR. HAMKA merupakan sosok multi-dimensi dalam beragam kepakaran, yaitu ulama yang intelektual, intelektual yang ulama, seorang sastrawan yang piawai dan unik, sekaligus seorang wartawan dan mubaligh Muhammadiyah yang ulung. Ketokohan

⁶⁷ <https://uhamka.ac.id/pages/history>. Diakses tanggal 5 Mei 2022.

Buya HAMKA semakin kokoh dengan pengangkatan beliau sebagai Pahlawan Nasional pada tahun 2011⁶⁸.

Nama Buya Hamka dikenal luas bukan hanya di Indonesia, tapi manca negara. Penulis mendapat kenyataan ini setelah mengikuti kegiatan seminar tentang buya Hamka dimana narasumber dan pesertanya bukan hanya dari Indonesia, tapi juga luar negeri. Selain karya sastra dalam bentuk novel dan tulisan-tulisan Buya Hamka yang mengupas soal politik, agama, sosial dan budaya, karya fenomenal Buya Hamka yang menjadi master dan kebanggaan Indonesia adalah tafsir Al-Azhar. Tafsir Al-Azhar menjadi bukti kesungguhan dan keulamaan Buya Hamka dalam mendalami agama.

Penyerahan Keputusan Dirjen Dikti terhadap nama UHAMKA dilakukan oleh Koordinator Kopertis Wilayah III pada tanggal 9 Juni 1997. Selanjutnya diumumkan secara terbuka oleh Ketua PP Muhammadiyah, Dr. HM. Amien Rais, MA. pada acara Wisuda Sarjana dan Lulusan Program Diploma IKIP-MJ dan Peresmian Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA pada tanggal 11 Juni 1997, di Balai Sidang Jakarta (Jakarta Hilton Convention Centre) sekaligus mengukuhkan Rektor IKIP Muhammadiyah Jakarta, Drs. H. Qomari Anwar, MA. menjadi Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA yang pertama.⁶⁹

⁶⁸ Rencana Induk Pengembangan Uhamka 2010-2045. Hal. 2-3

⁶⁹ <https://uhamka.ac.id/pages/history>. Diakses tanggal 5 Mei 2022

IV. Sejarah Kepemimpinan

Periode kepemimpinan dari lembaga pendidikan guru tingkat perguruan tinggi ini sampai dengan bernama Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA adalah sebagai berikut :

1. H. Moebangid Ronohandjojo, Dekan FKIP UMJ (1957 – 1959)
2. Sa'adoeddin Djabat, Dekan FKIP UMJ (1959 – 1962)
3. Mr. Soeroto Kartosoedarmo, Dekan FKIP (1962 – 1963)
4. Drs. A.S. Broto, Dekan FKIP UMJ (1963 – 1965)
5. Drs. A.S. Broto, Rektor IKIP MJ (1965 – 1969)
6. Sa'adoeddin Djabat, Rektor IKIP MJ (1969 – 1974)
7. Drs. Agustiar, M.A., Rektor IKIP MJ (1977 – 1979)
8. Drs. Aya Sofia, M.Ed., Rektor IKIP MJ (1979 – 1983)
9. Dr. H. Agustiar, M.A., Rektor IKIP MJ (1983 – 1985)
10. Dr. H. Agustiar, M.A., Rektor IKIP MJ (1985 – 1991)
11. Dr. Mochtar Buchori, M.Ed., M.A., Rektor IKIP MJ (1991 – 1995)
12. Drs. H. Qomari Anwar, M.A., Rektor IKIP MJ (1995 – 1997)
13. Drs. H. Qomari Anwar, M.A., Rektor UHAMKA (1997 – 2001)
14. Dr. H. Qomari Anwar, M.A., Rektor UHAMKA (2001 – 2005)
15. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd., Rektor UHAMKA (2005 – 2009)
dan (2010 – 2018)
16. Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum., Rektor UHAMKA
(2018 – Sekarang).⁷⁰

⁷⁰ ibid

Sebagai proses transpormasi pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Uhamka hadir membangun peradaban berkemajuan sebagai ikhtiar mewujudkan *Islam Rahmatan Lil'Alamin* maka dirumuskan Visi Uhamka Tahun 2024 yaitu⁷¹ :

Visi

"Menjadi prophetic teaching university yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial untuk mewujudkan peradaban berkemajuan"

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai nilai Al-Islam dan Kemuhamadiyahan dengan sains.
2. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan kemahasiswaan yang bermutu tinggi dan inovatif untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial;
3. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul dan bermanfaat secara nyata;
4. Menyelenggarakan tata kelola perguruan tinggi dan layanan yang bermutu tinggi berbasis kompetensi yang memadai dengan dukungan ICT;
5. Menyelenggarakan tata kelola aset finansial maupun non-finansial untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan secara berkelanjutan⁷²

⁷¹ Rencana Strategis Uhamka 2020-2024. Hal. 31

⁷² Ibid. hal 32

Tujuan

1. Mewujudkan kampus yang memiliki norma akademik yang mengintegrasikan Al- Islam dan Kemuhammadiyah dengan sains;
2. Menghasilkan lulusan yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial;
3. Menghasilkan karya ilmiah dan karya pengabdian masyarakat yang bermutu tinggi dan berdampak luas;
4. Mewujudkan sistem tata kelola perguruan tinggi yang transparan dan akuntabel;
5. Mewujudkan kesehatan keuangan dan sistem remunerasi yang dapat mendorong peningkatan kinerja⁷³.

Nilai Dasar

1. **Integrity (Kejujuran)** : Semua Pimpinan, Dosen, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, dan Alumni UHAMKA harus menjadikan nilai kejujuran sebagai basis pengembangan diri.
2. **Trust (Kepercayaan)** : UHAMKA sebagai dapur peradaban bertanggung jawab untuk terus menerus membangun kepercayaan demi kebenaran melalui telaah, kajian, dan penelitian.
3. **Compassion (Kepedulian)** : UHAMKA harus mengembangkan ilmu, teknologi, seni dan budaya yang memberi nilai manfaat besar bagi kemanusiaan. UHAMKA membelajarkan dan melatih seluruh SDM dan

⁷³ Ibid. hal.32

melatih seluruh SDM dan mahasiswa untuk peduli dan memiliki pemihakan yang kuat kepada kelompok tertindas dan termarjinalkan⁷⁴.

V. Keunggulan Lulusan UHAMKA

VI. Cerdas Spiritual

Taat Mengamalkan Ajaran Agama, Rajin Beribadah, Berakhlak Mulia, Berhati Nurani, Dan Layak Menjadi Teladan.

VII. Cerdas Intelektual

- a. Smart
- b. Kreatif
- c. Inovatif
- d. Obyektif
- e. Tangkas
- f. Menjadi solusi bagi masyarakat

VIII. Cerdas Emosional

- a. Sadar akan diri sendiri
- b. Berprinsip lebih baik “memberi” dari pada “menerima”
- c. Berempati / tanpa selira
- d. Bersemangat untuk berprestasi
- e. Pandai bekerjasama / bersinergi

IX. Cerdas Sosial

- a. Bermanfaat bagi lingkungan

⁷⁴ Ibid. hal.5

- b. Toleran / tenggang rasa
- c. Menghargai orang lain
- d. Gemar bersilahturahmi
- e. Merasa menjadi bagian tak terpisahkan dari lingkungan sosial
- f. Merasa bertanggung jawab menjadi elemen persyarikatan

Muhammadiyah

B. Struktur Organisasi dalam Kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa

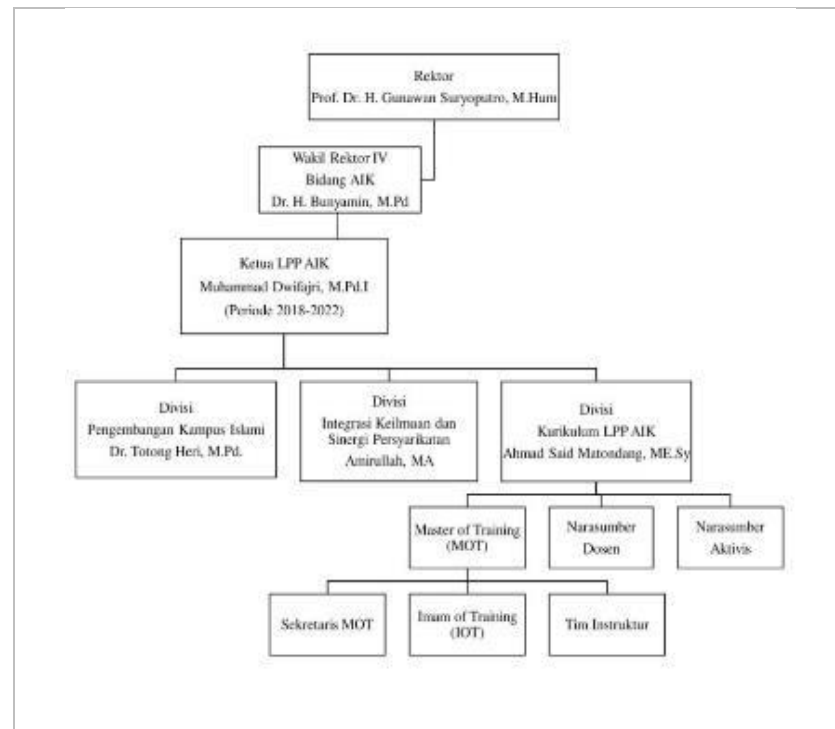
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Struktur organisasi didefinisikan sebagai “sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam suatu organisasi. Ini mengidentifikasi setiap pekerjaan, fungsinya dan ke mana ia melapor ke dalam organisasi.” Suatu struktur kemudian dikembangkan untuk menetapkan bagaimana organisasi beroperasi untuk melaksanakan tujuannya.⁷⁵

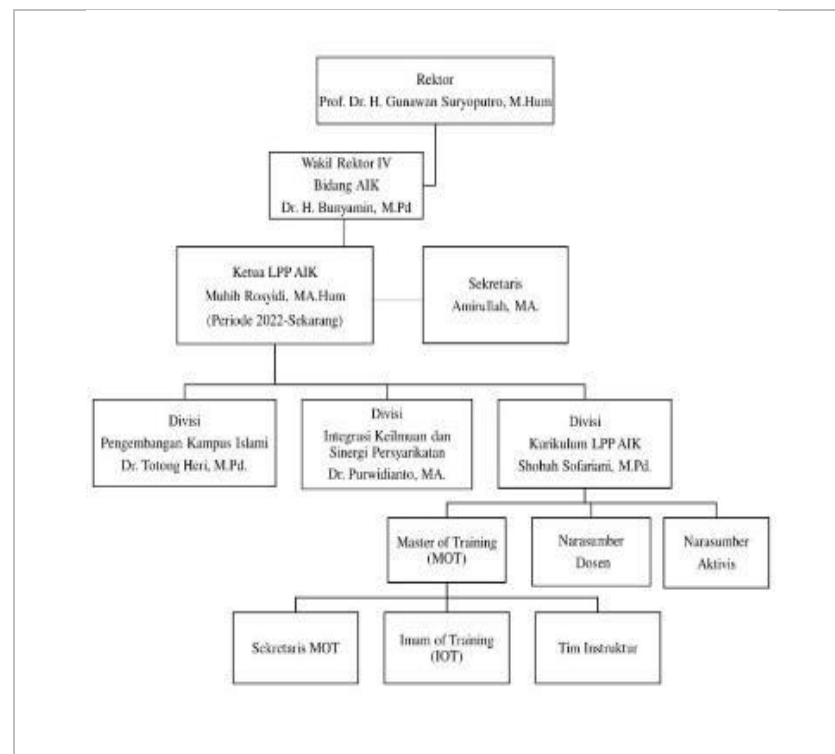
Dalam kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka, rektor menunjuk wakil rektor iv dan diteruskan kepada Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK) sebagai pengelola kegiatan. Kemudian LPP AIK melakukan beberapa tahapan untuk membentuk tim yang terdiri dari panitia, instruktur, narasumber dosen, dan narasumber aktivis⁷⁶. Berikut struktur organisasi di Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka :

⁷⁵ <https://accurate.id/marketing-manajemen/struktur-organisasi/>

⁷⁶ Kutipan wawancara Ketua LPP AIK Uhamka



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Baitul Arqam I Mahasiswa 2020-2021



Gambar. 1.2. Struktur Organisasi Baitul Arqam I Mahasiswa 2021-2022

Pembagian tugas dan tanggungjawab dari masing-masing struktur mempunyai porsinya masing-masing sehingga terlaksananya Baitul Arqam I Mahasiswa daring Uhamka berjalan sesuai rencana. Tugas, peran dan tanggungjawab struktur diatas adalah :

1. Rektor sebagai pucuk pimpinan memberi arahan dan menentukan kebijakan bahwa seluruh aktivitas mahasiswa dilakukan secara daring, termasuk kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa.
2. Wakil rektor IV bertanggungjawab sebagai pimpinan tertinggi universitas yang salah satu amanahnya adalah menaungi dan mengembangkan keislaman dan kemuhammadiyah dibantu oleh Lembaga yang bertugas dalam hal itu.
3. Ketua LPP AIK dan jajarannya adalah panitia pengarah (Steering Commite) yang bertugas⁷⁷ :
 - 1). Menyusun proposal, desain perkaderan dan manual acara bersama tim Instruktur
 - 2). Menyiapkan narasumber dan tim instrktur yang bertugas sebagai fasilitator dalam perkaderan
 - 3). Menyiapkan persayaratan peserta dan tata tertib perkaderan
 - 4). Menyiapkan panitia pelaksana

⁷⁷ Buku Panduan BA 1 Daring Mahasiswa Uhamka. Hal

5). Bersama tim instruktur membuat daftar sarana dan prasarana perkaderan untuk disiapkan oleh panitia pelaksana di area

Dari tugas-tugas yang diamanahkan kepada ketua LPP AIK, dapat dilihat dalam situasi tidak normal (covid-19) Lembaga ini mempunyai tanggungjawab besar bagi terlaksananya kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa secara online. Tugas mendesain perkaderan dalam situasi pandemic covid-19 menjadi projek serius. Konsep ini harus dirancang secara detail sampai ke teknis operasional. Jika tidak demikian, maka konsep yang ada tentu tidak dapat diimplementasikan dengan baik.

4. Panitia Pelaksana (*Organizing Committee*)

- a. Panitia pelaksana adalah kelompok kerja yang direkrut dari kader muhammadiyah setempat dengan kompetensi yang sesuai dengan tugasnya.
- b. Pelaksanaan perkaderan pada AUM menjadi tanggung jawab pimpinan AUM setempat.
- c. Tugas panitia pelaksana adalah :
 - 1). Melaksanakan administrasi surat menyurat, membuat kartu identitas dan perkaderan kita.
 - 2). Bekerjasama dengan sekretaris MOT untuk reproduksi, distribusi dan mengumpulkan biodata peserta dan presensi, reproduksi dan distribusi jadwal dan materi perkaderan

- 3). membuat rencana anggaran dan belanja perkaderan, mencari sumber dana dan membuat catatan kas yang akuntabel.
- 4). menyiapkan lokasi, ruang pembelajaran, ruang panitia, ruang instruktur, ruang tamu/transit, ruang kesehatan, musholla, penginapan, jamban/toilet, akomodasi, dan konsumsi.
- 5). menyiapkan perlengkapan pembelajaran : alat tulis (spidol, ballpoint, kertas tempel kecil), LCD, kertas plano, laptop, printer, soundsystem, dan papan kertas plano.
- 6). membantu tim instruktur pada saat pembelajaran, kegiatan evaluasi dan penilaian.
- 7). menyiapkan sarana transportasi

Seperti tim panitia OC pada umumnya, di Baitul Arqam I Mahasiswa daring tim panitia juga bertugas menyiapkan hal-hal teknis. Kerjasama antara SC, OC dan tim instruktur sangat penting untuk membuat data yang tersedia dapat terkelola dengan baik.

6. Tim Instruktur

1. Tim instruktur adalah fasilitator perkaderan yang karena kompetensinya mendapat amanah Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al – Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK) setempat untuk melaksanakan proses kaderisasi.

2. Tim instruktur hendaknya memenuhi persyaratan :

- 1). Kader IMM Aktif.
- 2). Telah mengikuti DAD dan diutamakan telah mengikuti LID IMM.
- 3). Telah mengikuti Baitul Arqam 1 Mahasiswa.
- 4). Pernah mengikuti pelatihan instruktur Baitul Arqam Mahasiswa.
- 5). Memiliki wawasan keilmuan yang luas, kemampuan Publik speaking dan tidak cacat moral.

3. Perbandingan jumlah peserta pelatihan dan tim instruktur

bertugas, adalah : 1 kelas (25 - 30 peserta) : 1 Instruktur.

d. Tugas tim Instruktur adalah :

- 1). Bersama panitia menyiapkan acara baitul arqam Mahasiswa.
- 2). Menyiapkan software pelatihan:
materi perkadaran, merencanakan penilaian dan evaluasi dengan menyusun pre – test/post-test, lembar biodata, lembar inventori, angket dan lembar pengamatan.
- 3). Bersama panitia bertanggung jawab terhadap kondisi keamanan, kesehatan, dan menjamin pelaksanaan baitul arqam yang humanis dan menggembirakan.
- 4). Bertugas melaksanakan Baitul Arqam Mahasiswa dalam bentuk pendampingan, pengarahan, dan pembinaan

kepada peserta, serta melakukan manajemen kelas.

- 5). menganalisis hasil evaluasi dan penilaian serta menyiapkan bahan pelaporan.
- 6). menyiapkan materi, game, ice breaker dalam bentuk softcopy.
- 7). menyiapkan materi outbond.
- 8). bersama panitia pelaksana menyiapkan peralatan Outbond,

Salah satu tim penyusun buku panduan, Amirullah, MA., menjelaskan bahwa tim instruktur disiapkan melalui tahap pendaftaran, lalu tahap selanjutnya adalah seleksi dengan diuji oleh tim dosen. Materi ujian dibagi 2 dengan 2 penguji berbeda : yang pertama adalah soal wawasan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, praktik ibadah dan membaca qur'an. Kedua adalah soal leadership dan keinstrukturan.

Setelah dinyatakan lulus, instruktur diwajibkan mengikuti pelatihan guna membekali mereka dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki. Pelatihan instruktur dilaksanakan selama 3 hari 2 malam dengan materi-materi terkait Baitul Arqam, simulasi dan praktik micro teaching.

Dalam pengamatan peneliti, proses panjang yang dilalui instruktur menjadi modal besar Uhamka dalam menyambut sekaligus melakukan perkaderan terhadap mahasiswa baru.

Saat instruktur melewati tahapan dan proses yang panjang untuk memastikan kesiapan, secara otomatis instruktur sudah terbangun loyalitas dan profesionalitas sekaligus sebagai tim khusus yang akan menginternalisasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada peserta dengan suasana yang gembira.

7. Master of Training

1. Master of Training adalah penanggung jawab pengelolaan di arena perkaderan, pemilik otoritas kebijakan operasional proses perkaderan baik dalam hal koordinasi dengan narasumber, panitia pengarah dan panitia pelaksana maupun membuat keputusan strategis untuk kelancaran proses perkaderan dengan tetap berkordinasi dengan unsur pimpinan LPP AIK.

2. Tugas MOT adalah:

- A. Koodinator tim Instruktur
- B. Bersama panitia pelaksanaan menyiapkan upacara pembukaan
- C. Melaksanakan orientasi dan kontrak belajar dengan peserta
- D. Mengendalikan kegiatan perkadaeran sesuai dengan jadwal dan desain perkaderan
- E. Merumuskan dan mendiskusikan dengan peserta tentang rencana tindak lanjut

F. Bersama sekretaris dan tim instruktur, membuat laporan perkaderan

MOT juga dapat dikatakan seorang kapten atau leader yang bertugas mengawal dan mengatur tim instruktur bertugas. Maka MOT harus intens berkomunikasi dan memonitoring aktivitas instruktur di tiap sesi saat mendampingi kelompok. Peran MOT sangat vital dalam memimpin, mengarahkan, mengontrol dan memotivasi instruktur. Untuk itu MOT yang ditunjuk adalah kader dengan kompetensi komunikasi dan leadership diatas rata-rata.

3. Sekretaris MOT

Sekretaris MOT adalah instruktur yang bertugas administrator perkaderan

4. Tugas Sekretaris MOT adalah :

A. Mereproduksi instrumen evaluasi dan penilaian yang dirancang oleh instruktur pretes/postes, lembar inventori, lembar pengamatan

B. Kerjasama dengan panitia pelaksana untuk

Mereproduksi, distribusi dan mengumpulkan angket, lembar biodata

C. Kerjasama dengan panitia pelaksana mereproduksi

Dan distribusi materi pembelajaran, jadwal dan tata tertib

D. Menyiapkan perangkat pembelajaran : kertas kwarto,

Amplop, pointer, falsdisk, cutter, gunting dan sebagainya.

Sekretaris MOT adalah kunci ketertiban administrasi dan pelaporan kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa. Sekretaris MOT merapikan dan mengelola data yang dihimpun.

8. Imam Training

Imam training adalah instruktur yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan praktik ibadah selama pelatihan.

a. Tugas Imam Training adalah :

- i. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan ibadah peserta
- ii. melakukan refleksi kepada peserta pelatihan setelah materi terakhir hari itu
- iii. Bersama ketua kelas membagi tugas ibadah untuk imam shalat fardhu, qiyamullail, muadzin, dan kultum
- iv. memimpin diskusi kelompok kajian Al quran dalam kegiatan tadarus Fathul Qulub

9. Narasumber

- b. Narasumber adalah tokoh atau dosen Uhamka yang diberi tugas untuk menyampaikan materi perkaderan sesuai dengan ketentuan kurikulum dan silabus.

Sebagai proses perkaderan dan apresiasi, selain melibatkan dosen Uhamka dengan kualifikasi tertentu, LPP AIK juga melibatkan alumni yang semasa kuliahnya aktif di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Uhamka.

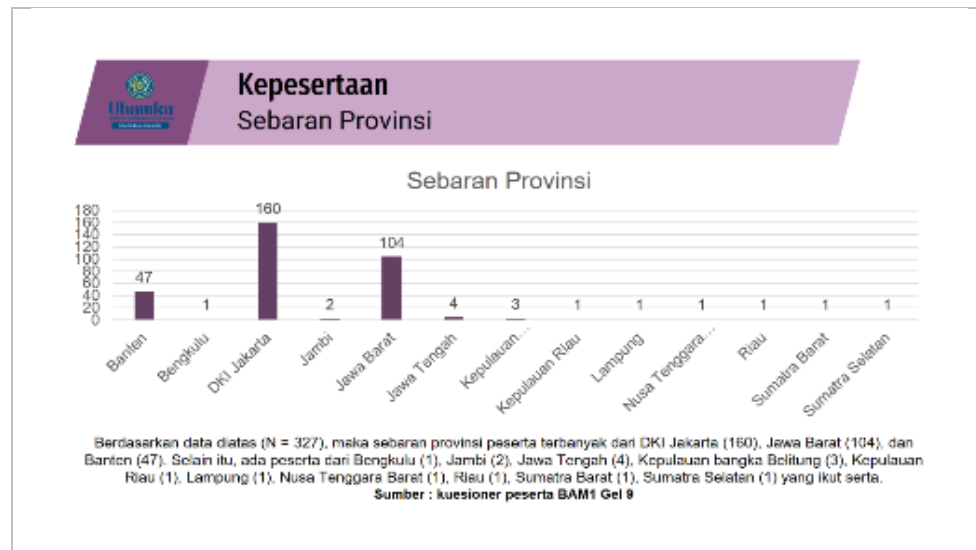
Keterlibatan alumni menjadi Narasumber dalam kegiatan Baitul Arqam adalah wadah atau kesempatan bagi kader yang telah lulus untuk turut serta memberikan kontribusi dalam proses perkaderan. Selain itu keterlibatan alumni juga merupakan upaya Uhamka dalam menjaga keaktifisan anak-anak muda agar senantiasa semangat dalam menjalankan dakwah Muhammadiyah.

- c. Narasumber diharapkan memenuhi kualifikasi :
 - i. Memiliki kompetensi dalam materi yang disampaikan pada peserta.
 - ii. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik Memiliki integritas dan kepribadian teladan.
 - iii. Memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran atau media pembelajaran online yang digunakan.

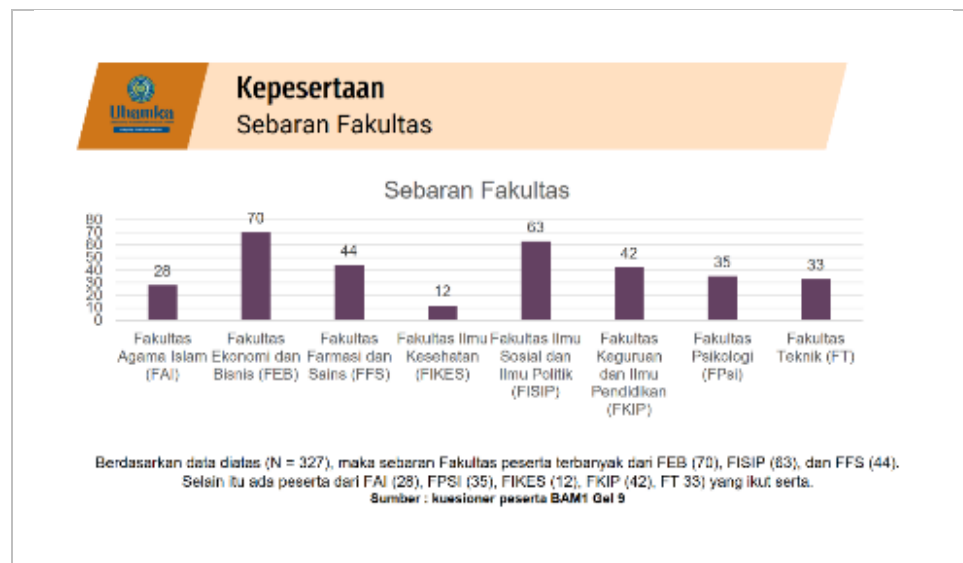
C. Pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka Daring

Pada tahun ajaran baru 2021/2022 Uhamka menerima 4834 Mahasiswa baru. Semua mahasiswa mengikuti kegiatan Baitul Arqam Mahasiswa dalam 11 Gelombang. Dari setiap gelombang, mahasiswa

baru yang mengikuti kegiatan ini berasal dari berbagai fakultas dan daerah.



Tabel. 1.1. Sebaran asal daerah peserta



Tabel. 1.2. Sebaran asal Fakultas Peserta

Keragaman daerah mahasiswa di tahun 2020/2021 menjadi tantangan tersendiri bagi Uhamka dalam penyelenggaraan Baitul Arqam I Mahasiswa. Dikarenakan tahun ini menjadi tahun pertama kegiatan Uhamka dilaksanakan secara daring. Sehingga mahasiswa yang mengikuti

kegiatan dari pelosok daerah harus betul-betul siap dengan berbagai antisipasi, utamanya antisipasi masalah jaringan telekomunikasi yang belum merata di Indonesia.

Selain menjadi tantangan, Baitul Arqam I Mahasiswa yang dilaksanakan secara daring juga menjadi keuntungan tersendiri bagi Uhamka, yaitu Uhamka dalam kegiatan ini bisa bertemu virtual dan melibatkan orang tua/wali mahasiswa sebagai mitra. Pelibatan orang tua dalam proses pendidikan ini dapat dimanfaatkan Uhamka untuk menyelaraskan antara visi Uhamka dan harapan orang tua, juga cita-cita mahasiswa itu sendiri.

Baitul Arqam I Mahasiswa merupakan kegiatan akademik yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Uhamka tanpa terkecuali. Setelah mengikuti kegiatan ini, Mahasiswa berhak mendapat sertifikat yang menjadi syarat mengikuti ujian komprehensif Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa dilaksanakan selama 3 hari 2 malam dalam empat orientasi materi sekaligus, yakni materi yang bersifat ideologis, kepemimpinan, wawasan, dan materi yang bersifat pengembangan keterampilan dan pembentukan kepribadian. Dengan integrasi materi ideology, kepemimpinan dan soft skill diharapkan dapat membentuk perilaku mahasiswa Uhamka menjadi kader intelektual yang anggun dalam moral dan unggul dalam intelektual dan memiliki loyalitas dan keberpihakan terhadap Muhammadiyah dan bangsa. Sebagaimana visi

Uhamka untuk melahirkan lulusan yang cerdas secara spiritual, intelektual, sosial, dan terampil (profesional) dalam memajukan kehidupan umat dan bangsa Indonesia.⁷⁸

Waktu pelaksanaan dan daftar peserta tiap gelombangnya diumumkan di website aik.uhamka.ac.id. Selain mendapat informasi melalui website, Mahasiswa baru juga mendapat undangan Baitul Arqam melalui whatsapp. Pertama-tama, Mahasiswa diundang untuk mengikuti pembekalan. Dalam pembekalan, Mahasiswa baru akan mendapat pengarahan dan tugas-tugas sebagai penunjang efektifitas pembelajaran mereka saat mengikuti kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa secara daring nanti.

Dalam pembekalan peserta, akan disampaikan Tata Tertib dan penugasan secara terperinci. Tata tertib berisi kewajiban atau hal-hal yang harus dan tidak boleh dilakukan.

X. Tata Tertib Dan Tugas Baitul Arqam I Mahasiswa

Tata tertib dan tugas peserta ini dapat di akses melalui website resmi LPP AIK Uhamka,⁷⁹ dan akan dijelaskan rinciannya melalui briefing peserta oleh LPP AIK dan instruktur.

TATA TERTIB PESERTA :

A. Kepesertaan

1. Peserta wajib mengikuti seluruh sesi kegiatan sebagai syarat kelulusan
2. Peserta dilarang melakukan aktivitas di luar acara yang tengah berlangsung

⁷⁸ Buku Panduan BA 1 Daring Mahasiswa Uhamka. Hal. 4

⁷⁹ <https://aik.uhamka.ac.id/2021/07/19/baitul-arqam-1-mahasiswa-baru-tahun-2021/> diakses tanggal 25 Mei 2021

3. Peserta berada di lokasi/tempat yang kondusif untuk mengikuti kegiatan (tidak ada gangguan/lalu lalang orang)
4. Peserta wajib mengikuti kegiatan secara disiplin (tepat waktu)
5. Peserta menyiapkan perangkat (laptop dan hp)
6. Peserta menyiapkan kuota yang memadai dan berada di area sinyal yang stabil
7. Peserta diwajibkan on camera saat berada dalam forum
8. Peserta menjaga sopan santun dalam ucapan maupun tulisan
9. Peserta dilarang melakukan tindakan tercela saat on camera : merokok, mengenakan pakaian diluar dresscode, dan menncoret-corek layar.
10. Peserta wajib menyampaikan pandangan atau pertanyaan sekurang-kurangnya 1x

B. Dresscode :

Hari pertama, Perempuan : Baju batik, rok panjang gelap dan jilbab hijau

Laki-laki : baju batik, celana gelap dan peci hitam.

Hari kedua, Perempuan : Kemeja sopan, rok panjang gelap dan jilbab (warna bebas)

Laki-laki : Kemeja sopan, celana panjang gelap dan peci hitam

Hari ketiga, Perempuan : Baju putih, rok panjang gelap dan jilbab kuning

Laki-laki : Baju putih, celana gelap dan peci hitam

+memakai pakaian rapi saat ibadah, pakaian olahraga saat sesi senam

C. Tugas

- IV. Membaca e-book Baitul Arqam Mahasiswa I yang tertera di website**

aik.uhamka.ac.id. dan menonton konten materi yang tertera di youtube LPP AIK UHAMKA, lalu menulis ringkasan materi-materinya dengan ketentuan sbb :

- a. Islam Berkemajuan : 500 kata
- b. Ilmu Amaliah Amal Ilmiah : 500 kata
- c. Ibadah Sesuai Tuntunan Rasulullah : 500 kata
- d. Profil Tokoh Ahmad Dahlan dan Buya Hamka : 500 kata

1. Membuat 2 konten video TikTok :

1). Tiktok dengan tema yang diambil dari salah satu materi Baitul Arqam, 2).

Tiktok dengan tema “Berbakti pada orang tua” (menggunakan akun TikTok pribadi)

2. Foto profil WhatsApp menggunakan twibbon Baitul Arqam yang disediakan panitia

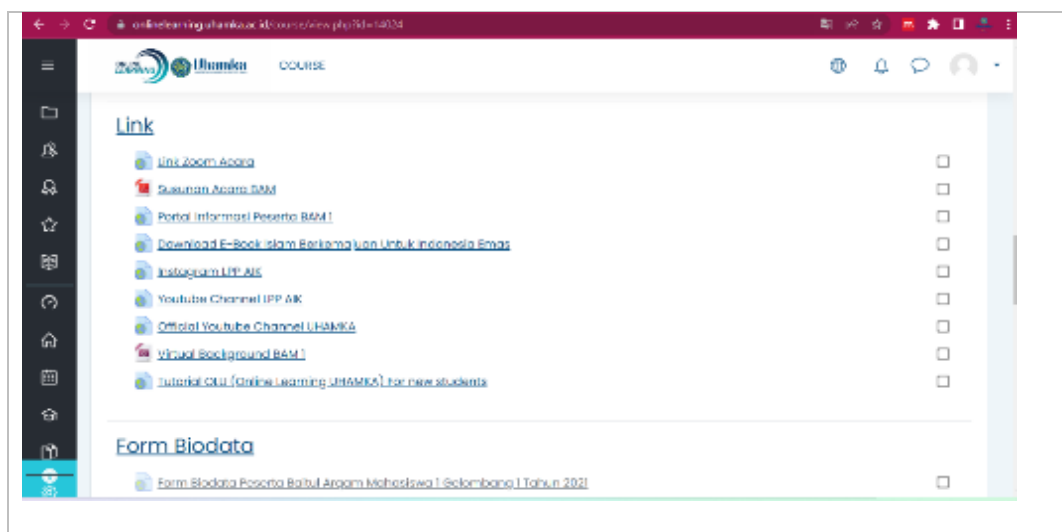
3. Membuat flyer/poster ukuran feed Instagram yang berisi tentang profil tokoh, pesan, atau kisah inspiratif dari K.H. Ahmad Dahlan atau Buya Hamka (pilih salah satu) kemudian posting di Instagram pribadi (follow dan tag @lpp.aik_uhamka).

(Link tugas dikumpulkan paling lambat H-2 kegiatan (pukul 00.00 wib melalui Online Learning Uhamka (OLU)).

4. Like dan subscribe YouTube LPP AIK UHAMKA

*Hal-hal yang belum disampaikan akan disampaikan oleh masing-masing instruktur kelompok.

Tata tertib dan tugas yang disampaikan H-7 kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa menjadi kunci penting bagi suksesnya proses pelaksanaan. Hal ini menjadi strategi Uhamka dalam memastikan kesiapan peserta untuk mengikuti kegiatan daring dengan maksimal. Penugasan peserta atau dalam istilah daringnya disebut sebagai aktivitas asinkronus bertujuan agar peserta sudah memiliki bekal materi dan gambaran kegiatan, sehingga keikutsertaan mereka menjadi lebih berarti dengan bekal wawasan yang dimiliki. Materi-materi Baitul Arqam I Mahasiswa sudah disediakan dalam bentuk ebook dan youtube LPP AIK yang link nya disertakan di Online Learning Uhamka.



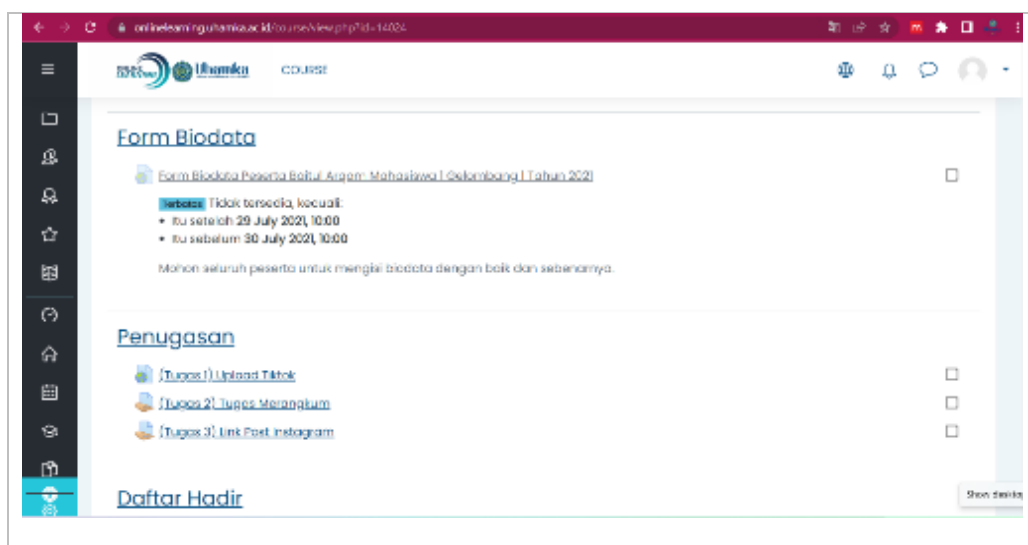
Tabel 1.3. Bahan Materi Baitul Arqam I Mahasiswa di OLU

Selain bekal materi, penugasan yang menyertakan platform media sosial populer juga diharapkan dapat mengasah kreatifitas sekaligus menjadi media dakwah Islam bagi Uhamka di kalangan anak muda.

Dengan adanya Baitul Arqam I Mahasiswa daring, maka Uhamka telah

menyebarkan 9668 konten dakwah bermuatan salah satu materi tentang Islam Berkemajuan, Ilmu Amaliah Amal Ilmiah, Ibadah Sesuai Tuntunan Rasulullah dan Profil Tokoh Ahmad Dahlan dan Buya Hamka. Selain konten tiktok, feed Instagram juga dipenuhi dengan tugas poster/flyer peserta yang bermuatan tentang tokoh inspiratif Ahmad Dahlan dan Buya Hamka.

Tugas peserta di upload di Online Learning Uhamka dan dipantau juga dinilai oleh instruktur sebagai prasyarat mengikuti kegiatan. Peserta yang tidak mengumpulkan tugas maka tidak berhak mengikuti Baitul Arqam I Mahasiswa karena dinilai belum siap.



Tabel 1.4. Penugasan Baitul Arqam I Mahasiswa melalui Online Learning Uhamka

XI. Nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam Materi Baitul Arqam I

Materi Baitul Arqam I merupakan materi-materi dasar perkaderan dalam Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Materi dasar yang disajikan memuat beberapa materi pokok bagi

mahasiswa baru sebagai pengenalan terhadap PTM yang mempunyai visi khusus di banding perguruan tinggi negeri atau swasta lain. Visi khusus PTM tentu tidak jauh dari visi Muhammadiyah yang salah satu konsennya berdakwah melalui jalur pendidikan.⁸⁰

Pendidikan yang diselenggarakan Muhammadiyah merupakan suatu proses untuk membentuk kepribadian seseorang menjadi muslim seutuhnya yang sadar akan lingkungan baik dalam hubungan kepada Allah, maupun hubungan dengan sesamanya dan lingkungan alam sekitarnya dengan lahirnya suatu kesadaran itu pula, maka akan terwujud insan kamil yang berakhlak, beriman, dan bertakwakepada Allah swt.

Dalam uraian jadwal yang disebarkan kepada peserta, tidak ada satu kalimat pun yang secara eksplisit menyebutkan kata “Muhammadiyah”. Namun nilai-nilai kemuhammadiyah integral dalam tiap materi, pemaparan dan gerak-gerik narasumber juga instruktur tanpa kata “Muhammadiyah” itu sendiri.

a. Nilai-nilai Kemuhammadiyah

Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab, yatu dari kata Muhammad (Nabi) yang kemudian mendapatkan imbuhan iyyah, yang dalam bahasa arab kata iyyah tersebut bisa dinisbatkan ke dalam kata sebelumnya, maka

⁸⁰ Nurlaila al Aydrus,dkk, Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal IQRA Volume 17, Nomor 01, Januari 2022. Hal.24

Muhammadiyah berarti suatu golongan yang bergerak dan bertindak mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW.⁸¹

Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Yogyakarta untuk jangka waktu tidak terbatas.⁸²

Pada umumnya masyarakat luas mengenal Muhammadiyah melalui amal usaha, khususnya di bidang pendidikan. Hal demikian sangat wajar karena sejak berdirinya hingga sekarang sekolah-sekolah Muhammadiyah hingga perguruan tinggi tersebar di berbagai daerah, bahkan sampai Papua dan Nusa Tenggara Timur yang lebih banyak melayani non muslim, ketimbang muslim. Ini artinya dedikasi Muhammadiyah sudah melintasi kebhinekaan.

Sebagai organisasi Islam yang mendedikasikan dakwahnya untuk kepentingan umat dan bangsa, Muhammadiyah telah teruji peran dan eksistensinya selama lebih dari satu abad. Konsistensi Muhammadiyah dalam pelayanan terhadap masyarakat membuahkan ribuan amal usaha. Selain di bidang pendidikan, Muhammadiyah juga aktif dalam gerakannya melalui amal usaha di bidang sosial, ekonomi, kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Maka layak saja Muhammadiyah dinobatkan sebagai organisasi Islam terbesar dunia.

⁸¹ <https://library.umi.ac.id/page/muhammadiyahcorner>. Diakses pada Tanggal 4 Juli 2021

⁸² <https://muhammadiyah.or.id/anggaran-dasar/>. Diakses pada Tanggal 4 Juli 2021

Greg Barton dalam jurnal Islam and Christian Muslim-Relation menyebutkan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam modern tersukses dunia.

“Muhammadiyah is justifiably proud of its identity as an Islamic modernist organization based on the reformist ideas of ‘Abduh and in many respects it is arguably the most successful of all Islamic modernist organizations anywhere in the world”⁸³.

Dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 7 disebutkan;

- (1) Untuk mencapai maksud dan tujuan, Muhammadiyah melaksanakan Da’wah Amar Ma’ruf Nahi Munkar dan Tajdid yang diwujudkan dalam usaha di segala bidang kehidupan.
- (2) Usaha Muhammadiyah diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan, yang macam dan penyelenggaraannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
- (3) Penentu kebijakan dan penanggung jawab amal usaha, program, dan kegiatan adalah Pimpinan Muhammadiyah.⁸⁴

Dari AD Muhammadiyah pasal 7 diatas jelas sekali bahwa Gerakan dakwah Muhammadiyah tidak semata menyampaikan ceramah dari mimbar ke mimbar atau sekedar melafalkan dzikir di masjid-masjid. Tapi dakwah

⁸³ Greg Barton, The Gülen Movement, Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama: Progressive Islamic Thought, Religious Philanthropy and Civil Society in Turkey and Indonesia, journal homepage, Islam and Christian–Muslim Relations, 2014 Vol. 25, No. 3, 287–301. Hal.11

⁸⁴ <https://muhammadiyah.or.id/anggaran-dasar/> diakses Tanggal 4 Juli 2022

Muhammadiyah masuk dalam segala aspek kehidupan praktis melalui amal usaha yang dibentuknya. Amal usaha adalah bentuk kreatifitas dan kepedulian Muhammadiyah terhadap hidup manusia seluruhnya.

Dalam perkembangannya, Muhammadiyah dikenal sebagai sebuah organisasi Islam pembaharuan yang bercorak modern. Meyakini Al-Qur'an dan Sunnah al-maqbullah sebagai sumbernya, Muhammadiyah melakukan tafsir atas Al-Qur'an yang kemudian diturunkan pada tataran praksis, dan diterjemahkan menjadi gerakan nyata. Salah satu tafsir K.H.Ahmad Dahlan yang sangat terkenal adalah pemaknaannya terhadap surat Al-Maun yang kemudian dikenal dengan teologi Al-Maun.

Teologi ini didasarkan pada Al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam tiga pilar kerja, yaitu : *healing* (pelayanan kesehatan), *schooling* (pendidikan), dan *feeding* (pelayanan sosial). Teologi ini pulalah yang diklaim mampu membuat organisasi ini bertahan hingga 100 tahun lebih dengan memiliki ribuan sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan layanan kesejahteraan sosial yang lain.⁸⁵

Menurut pak AR Fakhruddin, Muhammadiyah ialah organisasi Islam di Indonesia yang mempunyai dasar Islam dan sifatnya sebagai gerakan. Karena itu selain memiliki paham agama yang menjadi komitmen utamanya, pada saat yang sama Muhammadiyah memiliki fungsi penting sebagai alat atau organisasi gerakan untuk mewujudkan ajaran Islam

⁸⁵ Tim Dosen AIK, Kemuhammadiyah, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. 2018. Hal.18

tersebut dalam kehidupan.⁸⁶

Sebagai alat mewujudkan ajaran Islam, Muhammadiyah mempunyai tiga tugas ;⁸⁷

Pertama : Islam memberikan dasar teologis bagi misi gerakan reformasi Muhammadiyah. Dalam pandangan Muhammadiyah misi reformasi mencakup banyak hal berkaitan dengan kehidupan sosial dan keagamaan. Sebagian reformasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah , bisa ditelusuri pada pandangan dasar keagamaan dan filosofinya, yang mengaitkan antara tanggungjawab keagamaan dan sosial.

Kedua : Muhammadiyah menyimpulkan bahwa prinsip dasar iman dan ibadah memiliki implikasi yang sangat luas apabila dikaitkan dengan konteks sosial. Implikasi keyakinan ini mendorong untuk dilakukannya praktek-praktek keagamaan standard, dan arena itu Muhammadiyah menegaskan bahwa setiap amal ibadah hendaknya dilakukan menurut tuntunan yang asli dan mencegah masuknya pengaruh ajaran yang keliru.

Ketiga : Muhammadiyah yakin bahwa sebagai satu keyakinan yang benar, maka makna Islam itu hanya akan sempurna dalam tindakan nyata. Pandangan ini menegaskan bahwa Islam itu memiliki makna praktis, bukan teoritis ; bukan hanya kebenaran doctrinal yang abstrak yang ada dalam kitab suci, tetapi sebuah pemahaman kebenaran yang bersifat reflektif.

Dari ketiga tugas diatas, Muhammadiyah sebagai alat perjuangan

⁸⁶ Haedar Nashir, *Kristalisasi Ideologi dan Komitmen Bermuhammadiyah*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. 2007. Hal. 34

⁸⁷ Afifi Fauzi Abbas, *Faham Agama dalam Muhammadiyah*, Jakarta : Uhamka Press. 2015. Hal 7-9.

Islam tak pernah berhenti memaknai dan menafsirkan kembali spirit perjuangannya sebagai organisasi dakwah yang dinamis dan bergerak maju melalui gerakan Islam Berkemajuan. Islam berkemajuan merupakan penegasan Muhammadiyah terhadap jati diri Islam yang sesungguhnya, yaitu Islam yang selalu hadir sebagai solusi dalam segala zaman dan situasi. Islam berkemajuan adalah Islam yang dinamis dalam pergerakan namun kokoh secara nilai-nilai tauhid.

Istilah Islam Berkemajuan sendiri pertama kali disampaikan oleh KH Ahmad Dahlan yang mengatakan bahwa Islam seyogianya menjadi orang Islam yang berkemajuan dan tidak lekas merasa lelah berkhidmat untuk Muhammadiyah.⁸⁸

Cara berfikir dan bertindak KH Ahmad Dahlan memang melampaui zamannya. Disaat umat masih bergelut dengan tahayul, bid'ah dan khurofat, pendiri Muhammadiyah ini sudah mempunyai orientasi masa depan, sudah memikirkan pendidikan, bahkan bertindak nyata dalam pelayanan sosial. Keberpihakannya pada kaum yang lemah nyata dan jelas. Bukan sekedar teori atau orasi tanpa aksi. Hal inilah yang mampu menggerakkan ribuan kader dari berbagai pelosok untuk melakukan hal yang sama, yaitu berkhidmat melayani umat, berkorban untuk kemanusiaan dengan spirit Islam berkeamjuan.

Prof. Din Syamsudin menjelaskan, kata maju jelas menunjukan langkah ke depan, dan dengan tambahan awalan ber- dan akhiran -an

⁸⁸ Ahmad Fuad Fanani, *Reimagining Muhammadiyah ; Islam Berkemajuan dalam Pemikiran dan Gerakan*, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. 2018. Hal. xi

menjadi kata sifat dan menunjukkan gerak progresif. Kata berkelanjutan (sustainable), seperti pada konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development) mengandung unsur pengertian adanya proses yang berlangsung terus menerus secara dinamis.⁸⁹

Adapun rumusan Islam Berkemajuan yaitu : Islam yang berkemajuan menyemaikan benih-benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran, dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia. Islam yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik laki-laki maupun perempuan tanpa diskriminasi. Islam yang menggelorakan misi anti perang, antiterorisme, anti kekerasan, anti penindasan, anti keterbelakangan, dan anti terhadap segala bentuk pengrusakan di muka bumi seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, kejahatan kemanusiaan, eksploitasi alam, serta berbagai kemunkaran yang menghancurkan kehidupan. Islam yang secara positif melahirkan keutamaan yang memayungi kemajemukan suku bangsa, ras, golongan, dan kebudayaan umat manusia di muka bumi.⁹⁰

Dari uraian tentang nilai-nilai kemuhammadiyah di atas, penulis menyimpulkan muhammadiyah ialah organisasi dakwah Islam yang menghidupkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan, sebagai pedoman dan solusi atas permasalahan yang dihadapi menuju peradaban utama dan ridlo Allah SWT.

⁸⁹ Ibid. Hal.xviii

⁹⁰ Tim Dosen AIK, Ebook Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka, Spirit Islam Berkemajuan untuk Indonesia Emas. 2020. Hal 12.

b. Kelompok Materi Baitul Arqam Mahasiswa I

Adapun beberapa kelompok materi Baitul Arqam I Mahasiswa dan turunannya yang dikembangkan oleh Uhamka sebagai berikut :⁹¹

1. Kelompok Materi Ideologi Muhammadiyah

Kelompok materi ini memuat ideologi dasar Muhammadiyah yang bertujuan mengenalkan dan menginternalisasikan ideologi Muhammadiyah melalui nilai-nilainya yang dititipkan pada materi ;

- a. Islam Berkemajuan
- b. Tuntunan Ibadah Sesuai Putusan Tarjih

2. Kelompok Materi Pengembangan Wawasan

Kelompok materi ini memuat wawasan dasar yang dibutuhkan mahasiswa Muhammadiyah untuk mengembangkan gerakan dan pemikirannya secara terpadu sebagai intelektual praksis. Dalam Baitul Arqam I Mahasiswa nilai-nilai tersebut dititipkan melalui materi :

- a. Ilmu amaliah amal ilmiah

3. Kelompok Materi Sosial Kemanusiaan

Tidak hanya dikenal sebagai organisasi Islam, gerakan Muhammadiyah juga selalu identik dengan organisasi sosial kemanusiaan karena kepeduliannya yang tidak tersekat oleh golongan. Sejak awal berdirinya Muhammadiyah memberikan pelayanan dan pertolongan

⁹¹ Buku Panduan BA 1 Daring Mahasiswa Uhamka, dikembangkan melalui wawancara dengan tim penulis.

kepada berbagai golongan masyarakat, bahkan lintas agama. Bukan karena ingin memuhammadiyahkan orang yang ditolong, tapi karena Muhammadiyah meyakini bahwa Islam adalah agama rahmat bagi semua, maka pelayanan dan pertolongan yang diberikan murni karena Allah SWT. Untuk memahami makna sosial kemanusiaan yang dikembangkan Muhammadiyah, maka Uhamka menghadirkan inspirasi dengan materi ketokohan dua ulama panutan yaitu : Meneladani Tokoh Inspiratif Kyai Ahmad Dahlan dan Buya Hamka.

4. Kelompok Materi keterampilan dan Kepemimpinan Keorganisasian

Mahasiswa Muhammadiyah diharapkan cakap dalam organisasi dan mempunyai jiwa leadership sehingga mampu melangsungkan estafet kepemimpinan bangsa maupun dakwah Muhammadiyah. Keterampilan ini tidak selalu didiktekan melalui teori-teori, namun ada beberapa sesi yang didesain untuk menumbuhkan keterampilan yang dibutuhkan. Sesi ini dihadirkan melalui sesi.

c. Penugasan

Peserta mendapat beberapa tugas baik pra maupun pasca kegiatan. Pra kegiatan peserta diwajibkan membuat konten-konten materi berupa artikel, keteladanan K.H. Ahmad Dahlan dan Buya Hamka melalui flyer, dan video tiktok tentang Islam Berkemajuan dan Bakti terhadap kedua orangtua.

Selain penugasan untuk mengasah wawasan dan keterampilan peserta dalam dunia virtual, peserta juga mendapat tugas dalam sesi sinkronus untuk membentuk karakter leadership, seperti pembentukan struktur kelompok, Focus Group Discussion, pengorganisasian ide untuk yel dan pentas seni virtual, tanggungjawab saling mengingatkan shalat utamanya di waktu tahajud, perwakilan kultum kelompok, dan penunjukan perwakilan kelompok untuk presentasi di diskusi pleno.

d. Meneladani Nilai-Nilai Kepemimpinan Tokoh Inspiratif Kyai Ahmad

Dahlan dan Buya Hamka

Meneladani nilai-nilai kepemimpinan Tokoh Kyai Ahmad Dahlan dan Buya Hamka dimulai dari sesi penugasan peserta untuk membuat flyer tentang kedua tokoh ini, selain itu disediakan sesi khusus untuk membahas dan mendiskusikan keteladanan dari dua tokoh besar Muhammadiyah ini.

5. Kelompok Materi Muatan Lokal

a. Pengenalan budaya kampus Islami dan kampus berkemajuan Uhamka

Pengenalan budaya kampus Islami Uhamka dititipkan pada sesi shilaturahmi dengan orang tua dan di tiap materi yang disampaikan narasumber. Misalnya budaya kampus Islami dikenalkan melalui nilai-nilai Islam berkemajuan yang dipegang Uhamka dalam melaksanakan tugas pendidikan, budaya kampus berkemajuan juga dicirikan melalui

gerakan ilmu amaliah amal ilmiah di perguruan Uhamka.

d. Metode dan Alat Pembelajaran

a. Metode

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program Baitul Arqom I Mahasiswa ini menggunakan metode Andragogi atau disebut metode Partisipatif dengan pendekatan internalisasi nilai (doktrin). Dalam metode ini, peserta diajak terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif melalui berbagai aktifitas. Selama program, terdapat instruktur dan fasilitator yang mendampingi peserta. Untuk metode Partisipatif pendidikan ini, proses pencarian kebenaran dilakukan melalui pendekatan pencarian kebenaran Paulo Freire, dengan apa yang disebutnya sebagai “Daur Pembelajaran”, sebuah proses belajar yang bergerak dari refleksi menuju aksi, untuk kemudian direfleksi ulang, demikian seterusnya sehingga refleksi–aksi menjadi sebuah lingkaran proses belajar yang tak pernah selesai.

Meski bertujuan membangun nalar kritis, konsep pembelajaran kreatif, menggembirakan dan penuh tanggungjawab juga menjadi titik tekan untuk kesuksesan perkaderan. Dengan demikian kegiatan dan aktivitas di kelas tidak menjenuhkan, namun menyenangkan dan menyamankan.

A systematic teaching and learning is an effort to establish a successful teaching and learning in-class system. The four factors considered for its implementation are ;

1). Creativity: To have the ability to produce, innovate and improve i.e. on the quality.

2). Reflectivity: The system implemented should always be studied, evaluated and improved including the teaching, learning and school administration.

3). Cooperation: Giving, taking and co-operating in any good effort for the Education.

4). Responsible: One's success will be achieved with the feeling of deep responsibility, as a *sunnah* of the Prophet SAW.⁹²

b. Kreatif dan Reflektif

Kreatifitas peserta diasah melalui tugas-tugas sosial media yang diberikan seperti membuat konten tiktok, flyer Ahmad Dahlan dan Buya Hamka, juga pentas seni yang menyediakan ruang bagi seluruh peserta untuk unjuk bakat dan minat. Untuk mengapresiasi kreatifitas peserta, panitia menyiapkan hadiah bagi karya terbaik peserta.

Proses pembelajaran yang reflektif adalah sarana membangun kesadaran peserta akan tanggungjawab individu dan sosialnya sebagai manusia bertuhan. Peserta BA 1 dihadapkan pada masalah-masalah

⁹² Maimun Aqsha Lubis, etc., Systematic Steps in Teaching and Learning Islamic Education in the Classroom, Jurnal Procedia, Volume 7 C 2010. Hal. 666

keummatan untuk kemudian menemukan secara mandiri *problem-solving*nya. Untuk mendukung efektifitas penerapan metode ini juga dipergunakan kombinasi refleksi individual, diskusi kelompok, diskusi kelas, metode ceramah, tanya jawab, dan refleksi serta diperkaya dengan mengasah ketajaman mata hati dalam rangka “Taqarrub Ilah” melalui Qiyamul Lail dan Muhassabah. Metodologi Latihan Andragogi/Partisipatif ini meliputi semua proses, bentuk, sarana, tujuan dan peran pemandu yang disusun secara sistematis dan kreatif dalam suatu proses pembelajaran.⁹³

c. Kooperatif dan Tanggungjawab

Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama tentu membutuhkan kerjasama dan tanggungjawab sekaligus. Kerjasama dibangun melalui leadership dan pembagian tugas dalam kelompok, *focus group discussion* (FGD) dan kontrak belajar yang disepakati untuk diikuti.

Untuk mengefektifkan pelatihan maka, strategi yang digunakan adalah *skill small group* yakni 1 orang mahasiswa sebagai instruktur mendampingi 1 kelas daring (baik melalui *Synchronous* maupun *Asynchronous*) yang terdiri dari 25 peserta, dan setiap gelombang terdiri dari 10 kelas, sehingga satu gelombang terdiri dari 250 mahasiswa baru.

⁹³ Buku Panduan BA 1 Daring Mahasiswa Uhamka, dikembangkan melalui wawancara dengan tim penulis. hal.10-12

Kegiatan ini juga melibatkan partisipasi orang tua atau wali mahasiswa dalam melakukan monitoring dan memberikan laporan tentang pelaksanaan BA 1 oleh mahasiswa di rumah masing-masing khususnya yang menyangkut ibadah sholat 5 waktu dan sholat lail. Maka, orang tua atau wali mahasiswa peserta BA 1 ini dilibatkan untuk hadir sejak pembukaan, kemudian ada sesi khusus pada malam hari dan hadir pula pada acara penutupan.

d. Platform media yang digunakan

Platform media adalah semua media yang dibutuhkan dan mendukung kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa secara online.

1. Online Learning Uhamka (OLU)
2. Zoom Meeting
3. Google Claasroom
4. Google Form
5. Tiktok
6. Instagram
7. Youtube
8. Website Uhamka



Online Learning Uhamka



Google Classroom



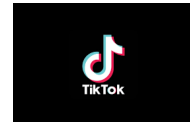
Google Form



Zoom Meeting



Youtube



Tiktok



Instagram



Website resmi Uhamka

Platform yang dipilih Uhamka merupakan platform yang dipandang representatif dan efektif bagi pelaksanaan kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa daring. Online Learning Uhamka dan website resmi Uhamka merupakan media yang secara legal disediakan Uhamka untuk menunjang aktivitas belajar mahasiswa. Menu-menu yang terdapat dalam OLU dan website sudah didesain sesuai kebutuhan, seperti daftar hadir, kelas/kelompok, form penugasan, laman materi, dan halaman ujian.

Sedangkan media populer yang dipilih Uhamka merupakan media yang dipandang akrab di kalangan anak muda (sudah dilakukan survey oleh LPP AIK Uhamka). YouTube LPP AIK Uhamka digunakan sebagai media belajar (asinkronus) bagi Mahasiswa baru untuk mendapatkan materi-materi sebelum mengikuti kegiatan Baitul Arqam. Materi yang disajikan LPP AIK melalui youtube ialah materi Islam Berkemajuan, Ilmu Amaliah Amal Ilmiah dan Ibadah sesuai Tuntunan Rasulullah.

Instagram sebagai media yang dalam 1 dekade ini digunakan anak muda sebagai ajang menunjukkan gambar dan video, dimanfaatkan penyelenggara Baitul Arqam untuk menyebarkan dakwah virtual yaitu melalui penugasan peserta Baitul Arqam I membuat flyer tentang inspirasi tokoh Ahmad Dahlan dan Buya Hamka yang di posting melalui Instagram. Dengan tersebarnya flyer kedua tokoh ini di Instagram, diharapkan masyarakat mendapat pilihan tayangan yang menginspirasi dan mendidik di Instagram.

Media populer mutakhir yang sedang diminati masyarakat adalah tiktok. Jutaan masyarakat dunia telah menggunakan tiktok sebagai media untuk mengekspresikan diri, berbisnis, dan mengedukasi. Uhamka memilih tiktok sebagai media penugasan pembuatan video materi dengan harapan Baitul Arqam I mahasiswa berdampak pada pengembangan dakwah di kalangan milenial pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

a. Jadwal dan Pelaksanaan

Kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa berlangsung selama 3 hari 2 malam, dengan rincian sebagai berikut :⁹⁴

WAKTU	ACARA/MATERI	Media
07.30-08.00	Registrasi Peserta didampingi Orang tua	Zoom (Global)

⁹⁴ <https://aik.uhamka.ac.id/2020/08/03/jadwal-acara-baitul-arqam-1-mahasiswa-uhamka/> diakses pada tanggal 5 Mei 2022

WAKTU	ACARA/MATERI	Media
08.00-08.30	Pembukaan: 1) Kalam Illahi 2) Menyanyikan Mars Muhammadiyah 3) Laporan LPP AIK 4) Sambutan Pimpinan (Rektor/Wakil Rektor) 5) Serah terima kepesertaan dari ketua LPP AIK ke MOT	Zoom (Global) (1)Absensi OLU
08.30-09.00	Perkenalan Instruktur & <i>Ice Breaking</i>	Online Zoom (Global)
09.00-09.45	Perkenalan dan Orientasi	Online Zoom (kelas)
09.45-10.00	Pengisian Pretes Online	Google Form
10.00-11.00	Bincang Peserta Mudahnya Berbuat Baik	Zoom dan Google Form (2)Absensi OLU
11.00-11.30	Membuat yel kelompok	Grup WA
11.30-13.00	Shalat Dzuhur dan Makan	Absen Sholat melalui OLU
13.00-14.30	Praktek Ibadah (Tayamum, Wudhu dan Sholat)	Zoom breakout(Kelas)
14.30-15.00	Istirahat	-
15.00-15.45	Shalat Ashar	(3)Absensi OLU
15.45-16.00	Masuk Zoom	Zoom Breakout (Kelas)
16.00-17.30	MATERI I ISLAM BERKEMAJUAN	(4)Absensi OLU
17.30-18.00	Bersih diri	-
18.00-19.15	Sholat Maghrib dilanjutkan sholat isya	(5)Absensi OLU

19.15- 19.30	Masuk Zoom	Zoom Breakout (kelas)
19.30- 20.15	Silaturahmi Orang Tua	
20.15- 21.45	MATERI II ILMU AMALIAH AMAL ILMIAH	Zoom Breakout (Kelas) (6) Absensi OLU
21.45- 22.00	FATHUL QULUB	Zoom (Global)
21.15- 02.30	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
HARI KE-2		
03.30- 04.30	SHALAT TAHAJUD	(7) Absensi OLU
04.30- 04.40	Join zoom	Zoom breakout (dibagi 2)
04.40- 05.00	Shalat Shubuh	(8) Absen OLU
05.00- 05.40	Kultum Peserta	Zoom Breakout 1 : kelompok 1-7 2 : kelompok 8-14
05.40- 06.15	Persiapan Olah Raga	-
06.15- 07.00	Olah Raga	Zoom (Global) (9) Absensi OLU
07.00- 08.00	Bersih diri dan Sarapan	-
08.00- 08.30	Tadarus Kelas	Zoom (Kelas)
08.30- 10.00	MATERI III IBADAH SESUAI TARJIH	Zoom (global) (10) Absensi OLU
10.00- 10.30	Istirahat	
10.30- 12.00	MATERI IV PROFIL PERJUANGAN TOKOH INSPIRASI; BUYA HAMKA DAN AHMAD DAHLAN	Zoom breakout (11) Absensi OLU

WAKTU	ACARA/MATERI	Media
12.00- 13.00	Shalat Dzuhur dan makan	(12)Absensi OLU
13.00- 14.00	Istirahat	
14.00- 15.00	FGD Materi Pleno	Zoom Breakout (13)Absensi OLU
15.00- 16.00	Shalat Ashar	(14)Absensi OLU
16.00- 17.30	DISKUSI PLENO	Zoom Breakout 1 : kelompok 1-7 2 : kelompok 8-14 (15)Absensi OLU
17.30- 19.30	Bersih-bersih, istirahat, sholat, tadarus, makan	
19.30- 21.00	PENSI	Zoom (Global) (16)Absensi OLU
21.00- 21.30	Pengisian lembar evaluasi Baitul Arqam dan Postest peserta secara online	Google Form
21.30- 03.30	Istirahat	-
HARI KE-3		
03.30- 04.00	SHALAT TAHAJUD	Zoom Breakout (17)Absensi OLU
04.00- 04.30	Fathul Qulub	Zoom (Global)
04.30- 05.00	Shalat Shubuh	(18)Absen OLU
05.00- 06.00	Penutupan dan Pembacaan Ikrar Mahasiswa (di dampingi orangtua)	Zoom (global) (19) Absensi OLU

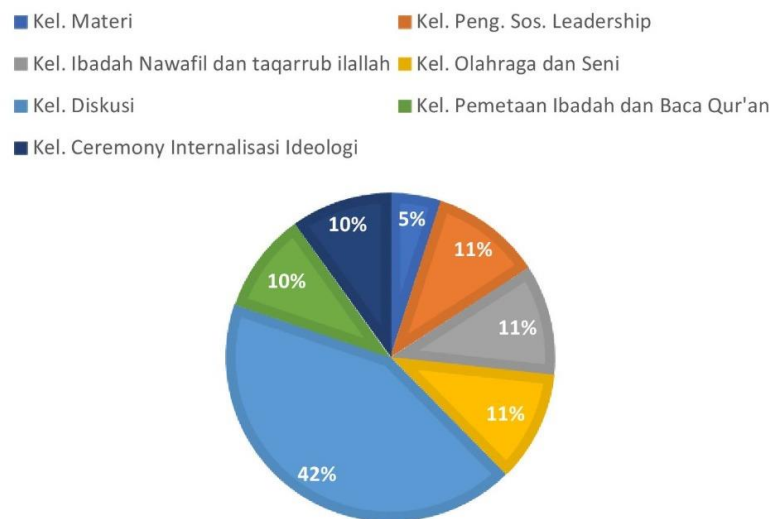
Secara garis besar, jadwal kegiatan Baitul Arqam I

Mahasiswa diatas dapat diklasifikasi menjadi 7 kelompok aktivitas :

- i. Kelompok Materi (15 menit x 4 = 60 menit) : 5%

- ii. Kelompok Pengembangan sosial leadership (130 menit) : 11%
- iii. Kelompok ibadah nawafil dan *Taqarrub ilallah* (135 menit) : 11%
- iv. Kelompok olahraga dan seni (135 menit) : 11%
- v. Kelompok Diskusi (525 menit) : 43%
- vi. Kelompok Pemetaan Ibadah dan Baca Qur'an (120 menit) : 10%
- vii. Kelompok ceremony internalisasi ideologi (120 menit) : 10%

JADWAL KEGIATAN BAITUL ARQAM I MAHASISWA



Gambar. 1.5. Jadwal Kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa

b. Uraian Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mendapatkan gambaran detail aktivitas Baitul Arqam I Mahasiswa daring dari sesi ke sesi, penulis akan menjabarkan kegiatan sesuai dengan pengamatan di lapangan.

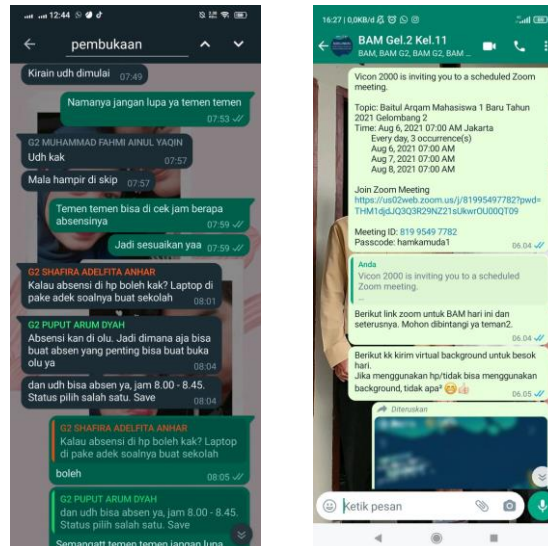
Hari Pertama

1). Pra Pembukaan : Pukul 07.00-00-07.30 WIB (Zoom Panitia)

Instruktur dan panitia melakukan *checking akhir* dengan berkoordinasi antar petugas. Selain menyiapkan perangkat, masing-masing instruktur juga mengingatkan peserta agar memasuki ruang zoom secara disiplin. Bertindak sebagai koordinator Instruktur adalah salah seorang yang ditunjuk LPP AIK sebagai Master of Training (MOT).

Sebelum pembukaan berlangsung, Master of Training mengumpulkan instruktur dalam ruang zoom untuk cek audio, gambar, dan konfirmasi jumlah peserta ter-update. Selain itu, MOT juga berkoordinasi dengan pimpinan LPP AIK untuk memastikan pimpinan Universitas yang hadir dalam pembukaan. Setelah semua petugas pembukaan siap, MOT menutup pertemuan, dan berlanjut pada zoom pembukaan.

Dari pengamatan peneliti, MOT melakukan koordinasi dengan para instruktur sejak jam 05.00 wib untuk memastikan instruktur benar-benar siap. Kemudian instruktur berkoordinasi dengan peserta agar tidak melewatkan sesi pembukaan.



Gambar. 1.6. Koordiasi Instruktur dengan Peserta Selama Kegiatan Berlangsung

2). Registrasi Peserta : 07.30-08.00 WIB (Zoom Global)

Peserta memasuki ruang zoom global didampingi orang tua, duduk berdampingan. Jika posisi orangtua sedang tidak bersama anaknya, maka diperkenankan untuk memakai akun tersendiri. MOT menyapa peserta dan orang tua ntuk membangun keakraban dan suasana lebih rileks. Tujuan dari diadakannya orangtua adalah untuk membantu proses Baitul Arqam berjalan efektif dengan adanya monitoring wali/orangtua di rumah.

Saat pembukaan, orangtua akan mendapat arahan dari pimpinan Universitas untuk memonitoring anaknya dan melaporkan aktivitas anaknya saat malam hari. Hal yang harus diperhatikan orangtua adalah aktivitas ibadah, ketertiban dan kedisiplinan anak tiap sesi kegiatan.

Sesi registrasi menjadi kesan yang pertama sekali bagi peserta dan orangtua berhadapan dengan Uhamka. Tentu saja

kesan ini akan tergambar melalui bagaimana cara instruktur/panitia menyambut mahasiswa baru dan walinya. Dalam pengamatan peneliti, orangtua dan mahasiswa baru tampak ceria saat bertegur sapa dengan instruktur di zoom.

3). Pembukaan : pukul 08.00-08.30 WIB (Zoom Global)

Pembukaan Baitul Arqam dipandu oleh Master of Ceremony dan diikuti oleh pimpinan, instruktur, panitia, peserta dan wali mahasiswa. Adapun sususnan acara pembukaan meliputi:

- a). Kalam Illahi
- b). Menyanyikan Mars Muhammadiyah dan Indonesia Raya
- c). Laporan Ketua LPP AIK
- d). Sambutan Rektor/Wakil Rektor sekaligus membuka acara
- e). Serah terima kepesertaan dari ketua LPP AIK ke MOT.

Hal-hal yang disampaikan Pimpinan Universitas dalam pembukaan adalah :

- a). Menyambut mahasiswa baru sebagai bagian dari UHAMKA kampus Islami
- b). Menyampaikan pesan-pesan kekhusus UHAMKA dengan AIK nya
- c). Memotifasi peserta untuk mengikuti kegiatan Baitul Arqam dengan perasaan gembira dan positif

Hal-hal yang disampaikan ketua LPP AIK saat pembukaan :

- a). Tujuan penyelenggaraan Baitul Arqam
- b). Tugas dan aktivitas, serta hak dan kewajiban peserta selama kegiatan

c). Tugas orangtua untuk memberikan laporan aktivitas ibadah putra-putrinya di malam hari pertama

Di mulai dari sesi pembukaan inilah peserta berkewajiban mengisi daftar hadir melalui Online Learning Uhamka (OLU). Selain untuk pengumpulan tugas, OLU juga menjadi media untuk mengontrol kedisiplinan peserta melalui menu absensi yang dibatasi waktu.

#	Tanggal	Waktu	Jenis	Deskripsi	Tindakan
1	Sep 11 Sep 2021	3:30 AM - 4:00 AM	Semua siswa	Sholat Tahajjud Day 2	
2	Sep 11 Sep 2021	4:45 AM - 5:20 AM	Semua siswa	Sholat Subuh Day 2	
3	Sep 11 Sep 2021	5 AM - 5:30 AM	Semua siswa	Kuliah	
4	Sep 11 Sep 2021	6:15 AM - 7:20 AM	Semua siswa	Olahraga	

Tabel. 1.6. Presensi kehadiran peserta di OLU

Dengan kontrol presensi kehadiran dari OLU, kedisiplinan peserta dapat dipantau. Peserta yang melewatkan administrasi OLU tanpa alasan yang dibenarkan akan dianggap gugur dan tidak berhak untuk mengikuti sesi-sesi Baitul Arqam I Mahasiswa selanjutnya.

Menurut peneliti, OLU sebagai mesin pemantau aktivitas sangat efektif dalam mengkondisikan peserta. Namun masih ada peserta yang terkendala jaringan atau perangkat yang tidak mendukung. Untuk mengantisipasi hal tersebut, instruktur sudah secara eksplisit

mengingatkan dan mengarahkan peserta untuk menyiapkan perangkat yang memadai serta mencari lokasi yang kondusif.

4). Perkenalan Instruktur dan *Ice Breaking* : Pukul 08.30-09.00

WIB (Zoom Global)

MOT mengenalkan instruktur kelompok pada semua peserta melalui profil lengkap instruktur yang ditampilkan di ruang zoom. Tujuan dari perkenalan adalah untuk mendekatkan instruktur pada peserta, mencairkan suasana dan membangun pondasi perkaderan dengan sistem kekeluargaan. Lalu MOT atau salah satu instruktur akan memberikan ice breaking sebelum melangkah ke sesi selanjutnya.

5). Perkenalan Peserta dan Orientasi Kontrak Belajar : pukul 09.00-09.45 WIB (Zoom Kelompok)

Pada sesi ini, instruktur berkesempatan mengelola dan memanaj kelas serta membangun kedekatan antar peserta. Tujuan Orientasi adalah untuk membangun komitmen, kejujuran dan tanggungjawab dalam kelompok. Selain perkenalan, instruktur juga dituntut untuk menumbuhkan jiwa leadership peserta melalui pembentukan struktur kelas.

6). Pengisian Pretest : pukul 09.45-10.00 WIB (OLU)

7). Bincang Peserta ; Mudahnya Berbuat Baik : 10.00-11.00 WIB (Zoom Kelompok)

Bincang peserta adalah sesi brainstorming untuk mengeksplor pengalaman peserta, menggugah kesadaran dan empati dengan mengungkapkan kebaikan-kebaikan yang pernah dilakukan oleh orang tua dan guru terhadap peserta. Tujuan dari sesi ini adalah agar peserta mempunyai pemahaman yang utuh tentang tugas dakwah dan berbuat baik, membangun ide dan kreatifitas dalam segala kondisi zaman.

Teknis pelaksanaan sesi brainstorming dimulai dari instruktur memandu dan memantik pertanyaaan-pertanyaan secara serius dan reflektif. Selanjutnya mencatat dan merekam jawaban peserta dan memberikan respon/apresiasi atas partisipasi dan keterbukaan peserta. Kemudian instruktur menyampaikan materi dan memberi motifasi.

Sebelum melemparkan pertanyaan, instruktur memberi pengantar sebagai pemantik; Manusia diseru untuk beribadah murni hanya kepada Allah serta berbuat baik terhadap sesama. Perbuatan baik itu, selain dicintai Allah juga menguntungkan bagi manusia. Tanpa kebaikan, dunia akan hancur. Itulah sebabnya jika di muka bumi sudah tidak ada kebaikan, dan yang tersisa adalah kejahatan di mana-mana, maka kiamat akan terjadi. Lantas siapa sajakah yang bisa dan harus berbuat baik? Apakah hanya dai dan paus? Apakah hanya seorang pemimpin negara, pemimpin

pesantren, guru atau dokter? Tentu jawabannya adalah semua umat manusia tanpa memandang profesi.

Pertanyaan reflektif untuk peserta :

- 1). Apa kebaikan menurut Anda?
- 2). Perbuatan baik apa yang paling berkesan yang pernah Anda lakukan?
- 3). Perbuatan baik apa yang paling berkesan yang pernah Orang tua Anda lakukan terhadap Anda?
- 4). Perbuatan baik apa yang paling berkesan yang pernah guru Anda lakukan terhadap Anda?
- 5). Bagaimana cara mengajak orang berbuat baik di era digital?

Materi :

Sosmedmu Inspirasi Dunia

- i). Meadikan sharing kebaikan sebagai kebiasaan
- ii). Selalu kreatif dan berpikiran positif dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- iii). Terlibat aktif dalam menciptakan konten-konten sosmed yang menginspirasi

8). Membuat Yel Kelompok : pukul 11.00-11.30 WIB (Grup WA kelompok)

Peserta berdiskusi menentukan tema dan redaksi untuk yel kelompok. Tujuan dari sesi ini adalah untuk memupuk semangat, kreatifitas dan kekompakan kelompok.

9). Shalat Dzuhur dan Makan Siang : pukul 11.30-13.00 WIB
(Absensi Shalat di OLU)

10). Praktik Ibadah : pukul 13.00-14.30 WIB (Zoom kelompok)

Instruktur melakukan pemetaan tata cara ibadah peserta berupa praktik toharoh dan shalat. Secara teknis, peserta akan memasuki ruang zoom satu per satu, lalu menampilkan seluruh tubuhnya agar bisa dilihat gerakan shalat dan toharohnya di kamera. Instruktur memberi ceklis/penilaian tanpa mengoreksi. Peserta dibiarkan melakukan praktik ibadah sesuai dengan yang mereka lakukan sehari-hari. Untuk peserta non muslim, maka tidak mengikuti sesi ini.

11). Istirahat : pukul 14.30-15.00 WIB (Istirahat)

12). Shalat Ashar : pukul 15.00-15.45 WIB (Absensi OLU)

13). Materi I : Islam Berkemajuan : 15.45-17.30 WIB (Zoom kelompok)

Instruktur membuka forum dan mengenalkan biodata narasumber selama 5 menit. Narasumber memberikan pengantar selama 15 menit. Diskusi dibuka selama 60 menit, lalu narasumber akan memberi kesimpulan dan penguatan 10 menit terakhir sebelum sesi ditutup.

Pokok bahasan sebagai pengantar meliputi : 1). Mengapa Islam disebut Agama Berkemajuan. 2). Bagaimana rumusan Islam Berkemajuan. 3). Apa saja pilar Islam Berkemajuan. 4). Bagaimana contoh Islam Berkemajuan di Indonesia.

Ringkasan materi Islam Berkemajuan :

1. Landasan Islam Berkemajuan
 - i). Perintah untuk *iqro* dan *qalam* “membaca dan menulis” untuk membangun peradaban (surah al-alaq: 1-5)
 - ii). Perintah untuk menjadi aktor perubahan dan kemajuan (Ar-Ra’du: 11)
 - iii). Contoh dari Nabi Muhammad SAW dalam mengusung dan membangun kehidupan yang beradab dan berkemajuan di Mekah
 - iv). Nabi membangun kota madinah sebagai simbol kemajuan dan keadaban dalam sejarah umat manusia.
2. Rumusan Islam Berkemajuan
 3. Islam yang berkemajuan menyemaikan benih-benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran, dan keutamaan hidup secara dinamis bagi seluruh umat manusia.
 4. Islam berkemajuan adalah Islam yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik laki-laki maupun perempuan tanpa diskriminasi.
 5. Islam berkemajuan adalah Islam yang menggelorakan misi anti perang, antiterorisme, anti kekerasan, anti penindasan, anti keterbelakangan, dan anti terhadap segala bentuk pengrusakan di muka bumi seperti korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, kejahatan

kemanusiaan, eksploitasi alam, serta berbagai kemunkaran yang menghancurkan kehidupan

6. Islam berkemajuan adalah Islam yang secara positif melahirkan keutamaan yang memayungi kemajemukan suku bangsa, ras, golongan, dan kebudayaan umat manusia di muka bumi

3. Pilar Islam Berkemajuan

- i). Tauhid yang Murni
- ii). Memahami AlQur'an dan As-Sunah secara mendalam
- iii). Melembagakan amal sholeh yang fungsional dan solutif
- iv). Berorientasi kekinian dan masa depan
- v). Bersikap moderat, toleran dan suka bekerjasama

D. Muhammadiyah sebagai Contoh Gerakan Islam Berkemajuan

Pertama, Muhammadiyah adalah satu-satunya *social movement* (gerakan sosial) di Indonesia yang mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.

Kedua, Muhammadiyah mengubah masyarakat yang tidak punya tradisi literasi, menjadi masyarakat yang punya tradisi literasi (membaca dan menulis)

Ketiga, Muhammadiyah merubah cara berpikir masyarakat yang kolot, yang konservatif menjadi muslim yang berpikir maju, berpikir rasional dan berpikir objektif

Keempat, Muhammadiyah menghadirkan bukti-bukti nyata

atau pranata-pranata sosial baru yang sebelumnya belum ada, seperti sekolah modern, rumah sakit, dan juga mendirikan organisasi perempuan. Satu-satunya gerakan perempuan yang dilahirkan oleh organisasi Islam adalah Muhammadiyah dengan mendirikan Aisyiyah tahun 1917, ketika umat muslim melarang keterlibatan perempuan di ruang publik.

14). Bersih diri : pukul 17.30-18.00 WIB

15). Shalat Maghrib dan Isya : 18.00-19.15 WIB (Absensi OLU)

**16). Shilaturahmi dengan Orang Tua : pukul 19.15-20.15 WIB
(Zoom kelompok)**

Tujuan dari sesi ini adalah untuk mengajak orangtua lebih peduli terhadap pendidikan anak melalui pantauan terhadap aktivitas anak di rumah. Memupuk tanggungjawab keluarga dalam menjaga keselamatan anggota keluarga baik di dunia maupun akhirat.

Sesi ini dimulai dengan pembukaan dari instruktur, lalu mengenalkan profil singkat dosen pendamping yang akan memandu jalannya sesi. Selanjutnya dosen pendamping menyapa para orang tua, dan meminta informasi terkait hasil pantauan orangtua selama mendampingi anaknya di hari pertama Baitul Arqam.

Dalam pantauan peneliti, suasana yang dibangun antar dosen, instruktur, peserta dan orangtua tampak hangat, akrab, santai dalam sesi ini.

17). Materi II “Ilmu Amaliah Amal Ilmiah” : pukul 20.15-21.45

WIB (zoom kelompok).

Instruktur membuka forum dan mengenalkan biodata narasumber selama 5 menit. Narasumber memberikan pengantar selama 15 menit. Diskusi dibuka selama 60 menit, lalu narasumber akan memberi kesimpulan dan penguatan 10 menit terakhir sebelum sesi ditutup.

Pokok Bahasan Materi Ilmu Amaliah Amal Ilmiah :

c. Islam Agama Ilmu

1. Islam mengajarkan manusia untuk membaca dan menulis serta mengembangkan ilmu pengetahuan (Tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat 1-5) .
2. Islam memerintahkan manusia untuk menggunakan akal (berfikir dan merenung).
3. Islam mewajibkan untuk menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan.
4. Dalam sejarah, Umat Islam telah membuktikan dengan berkontribusi besar dalam membangun peradaban. Banyak karya-karya para ilmuwan muslim di berbagai bidang

d. Islam Agama Amal Ilmiah

1. Islam mengajarkan bahwa iman dan ilmu tidaklah cukup, maka harus diamalkan.

2. Dalam Islam; Ilmu harus diamalkan, dan amal haruslah berdasarkan ilmu. Itulah yang disebut “Ilmu Amaliah Amal Ilmiah”.
 3. Dalam Islam; Ilmu Amaliah Amal Ilmiah mewujudkan dalam akhlak mulia dan memberi manfaat (rahmat) bagi seluruh manusia dan alam.
- e. Karakteristik Gerakan Ilmu Amaliah Mahasiswa UHAMKA
1. Menguasai dan memiliki keunggulan dalam kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana kehidupan yang penting untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan semangat membaca, menulis, meneliti, dan diskusi keilmuan.
 2. Memiliki sifat-sifat ilmuwan, yaitu: kritis, terbuka menerima kebenaran dari manapun datangnya, serta senantiasa menggunakan daya nalar.
 3. Keilmuan tidak terpisahkan dengan iman dan amal shalih.
 4. Ilmu yang dimiliki berkewajiban untuk mengajarkannya kepada masyarakat, memanfaatkan untuk kemaslahatan, dan mencerahkan kehidupan sebagai wujud ibadah, jihad, dan dakwah.
 5. Senantiasa menggairahkan dan menggembirakan gerakan mencari ilmu pengetahuan dan gerakan amal sebagai wujud ilmu amaliah amal ilmiah.

f. Muhammadiyah Contoh Gerakan Ilmu Amaliah Amal Ilmiah

1. Muhammadiyah menekankan pentingnya ilmu amaliah amal ilmiah seperti yang digelorakkan Kiai Dahlan melalui pembelajaran surah al-Maun.
2. Muhammadiyah dengan ilmu amaliah amal ilmiah telah sukses membangun amal usaha yang banyak di berbagai bidang.
3. Muhammadiyah menjadi organisasi yang paling peduli di masa pandemi COVID-19 berdasarkan Survey LKSP.
4. Kesuksesan Muhammadiyah karena dengan modal spirit ilmu amaliah amal ilmiah yang dibingkai dengan niat ikhlas ibadah kepada Allah.

H. Dengan Ilmu Amaliah dan Amal Ilmiah, Seorang Muslim
Bisa Beradaptasi dengan Perubahan Zaman

Di dalam buku Ilmu Amaliah Amal Ilmiah karya Mohamad Djazman Al-Kindi ada sebuah kutipan yang berisi : “Agama menuntut kerja keras untuk mengamalkannya. Sebaliknya Islam juga menuntut seorang muslim untuk melaksanakan amalnya dengan bimbingan ilmu yang diyakini kebenarannya. Islam menegaskan prinsip amal ilmiah dan ilmu amaliah. Seorang muslim yang dijiwai dengan sikap semacam ini, akan mempunyai keyakinan teguh dalam menghadapi setiap perubahan.”

Instruktur menyampaikan fathul qulub dengan tema “Pentingnya Menuntut Ilmu” sesuai bab dalam buku panduan Fathul Qulub MPK PP Muhammadiyah. Tujuan dari Fathul Qulub di sesi ini adalah membangun kesadaran peserta akan salah satu tugas dan fungsi manusia, mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga satu hari aktivitas atau kegiatan peserta dapat ditutup dengan baik . Dengan fathul qulub, diharapkan peserta mampu mengendapkan nilai-nilai yang didapat hari itu menjelang istirahat tidur malam.

19. Istirahat malam : pukul 22.00-03.30 WIB

Hari Kedua

20). Shalat Tahajud : pukul 03.30-04.30 WIB (Absensi OLU)

Sesi shalat tahajud merupakan salah satu sesi yang paling penting dalam perkaderan di Muhammadiyah. Pada sesi ini pembangunan ranah spiritual peserta dimaksimalkan melalui dorongan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT pada waktu yang special yaitu sepertiga malam. Waktu yang diyakini mukmin sebagai waktu yang sangat dicintai oleh Sang Pencipta.

21). Shalat Subuh : pukul 04.30-05.00 WIB (Absensi OLU)

22). Kultum Peserta : pukul 05.00-05.40 WIB (Zoom Global)

Dalam sesi ini instruktur memandu jalannya acara dan menjadi time kipper. Satu orang peserta tampil menyampaikan kultum untuk mewakili kelompok. Tujuan sesi ini adalah untuk mendorong peserta tampil sebagai agen dakwah ajaran Islam.

23). Persiapan Olah Raga : pukul 05.40-06.15 WIB.

24). Olah Raga (Senam) : pukul 06.15-07.00 WIB (Zoom Global)

Tidak kalah penting dalam kegiatan Baitul Arqam untuk membangun ranah psikomotorik peserta dengan tetap mengaktifkan syaraf-syaraf anggota tubuh melalui olah raga. Meskipun dilaksanakan secara online, instruktur memastikan bahwa seluruh peserta terlibat aktif melalui pantauan kamera. Adapun kegiatan olah raga ini dipandu oleh seorang instruktur bertugas yang mempunyai kecakapan di dunia olah raga, khususnya senam sehat.

25). Bersih Diri dan Sarapan : pukul 07.00-08.00 WIB

26). Tadarus Kelas : pukul 08.00-08.30 WIB (Zoom Kelompok)

Dalam kesempatan ini, instruktur bertugas memetakan bacaan qur'an peserta. Peserta diminta untuk membaca Al-Qur'an satu per satu tanpa dikoreksi bacaannya. Jika terdapat peserta yang belum bisa atau belum lancar membaca Al-Qur'an, maka instruktur akan melaporkan ke tim data guna ditindaklanjuti pasca kegiatan Baitul Arqam.

27). Materi III “Ibadah Sesuai Tarjih” : pukul 08.30-10.00 WIB

(Zoom Global)

Materi ibadah ini bersifat konfirmatif dan korektif terhadap praktik yang sudah dilakukan peserta pada hari pertama.

Pokok bahasan materi ibadah :

1. Makna Ibadah

2. Sumber Hukum Ibadah
3. Urgensi Ibadah
4. Prinsip Ibadah
5. Tertolaknya Syirik dan Bid'ah dalam Ibadah
6. Kenapa Ada Perbedaan Antara Ulama
7. Perbedaan yang Tidak Boleh
8. Bagaimana Sikap dalam Perbedaan
9. Pentingnya Akhlak dalam Ibadah
10. Tata Cara Tharah dan Shalat Sesuai Alquran dan As-Sunnah

28). Istirahat : pukul 10.00-10.30 WIB

29). Materi IV “Tokoh Inspiratif : buya Hamka dan Ahmad Dahlan” : pukul 10.30-12.00 WIB (Zoom Kelompok).

Nilai Karakter Perjuangan dan Keteladanan KH. Ahmad Dahlan

- a. Tokoh Pembaharu Pendidikan Modern di Indonesia
- b. Tokoh yang pandai berorganisasi dan Pendiri Organisasi Islam Terbesar di Indonesia
- c. Sosok Ulama yang suka menuntut ilmu dan cerdas
- d. Tokoh yang Mencintai Ilmu Pengetahuan
- e. Ulama yang memiliki Jiwa Wirausaha
- f. Ulama yang memiliki nasionalisme yang kuat
- g. Ulama pelopor yang mengangkat harkat dan martabat perempuan di Indonesia
- h. Sosok yang tabah menghadapi rintangan dalam perjuangannya

- i. Ulama yang toleran, moderat dan suka bekerjasama dengan tidak membedakan ras, suku dan agama
- Nilai Karakter Perjuangan dan Keteladanan Buya Hamka
- a. Sosok Ulama sekaligus Ilmuan yang putus sekolah
 - b. Ulama Negarawan yang diangkat jadi Pahlawan Nasional
 - c. Ulama yang pandai berorganisasi sekaligus wartawan dan penulis novel
 - d. Ulama dan Tokoh Bangsa yang Pemaaf
 - e. Pribadi Tangguh yang Tak Kenal Putus Asa
 - f. Ulama dan Sastrawan Lintas Negara
 - g. Ulama dan Tokoh Bangsa yang Toleran dan Moderat
 - h. Ulama dan Sastrawan Lintas Negara
 - i. Tokoh Bangsa Pejuang Kemerdekaan
 - j. Ulama Negarawan yang diangkat jadi Pahlawan Nasional

30). Shalat Dzuhur dan Makan Siang : pukul 12.00-13.00 WIB

31). Istirahat siang : pukul 13.00-14.00 WIB

32). Focus Group Discussion Materi Pleno : pukul 14.00-15.00

WIB (Zoom Kelompok)

Di sesi ini tiap kelompok akan mendiskusikan materi-materi yang sudah didapat selama dua hari. Tiap kelompok akan diwakili dua orang yang maju ke sesi diskusi pleno untuk menjelaskan hasil FGD.

33). Shalat Ashar : pukul 15.00-16.00 WIB

34). Diskusi Pleno : pukul 16.00-17.30 WIB (Zoom Global)

Dikusi pleno menjadi puncak dialog intelektual peserta. Masing-masing kelompok mendelegasikan dua peserta terbaik untuk mempresentasikan hasil FGD. Setelah presentasi, akan dibuka forum tanya jawab atau diskusi yang menuntut nalar kritis semua peserta.

Sesi ini akan menjadi tolok ukur kompetensi kognitif peserta dalam merumuskan solusi dari masalah-masalah keagamaan dan keorganisasian yang dihadapi umat. Dari diskusi pleno, intstruktur dapat mengamati dan menganalisis kemampuan peserta saat berargumen maupun menyampaikan gagasannya.

35). Bersih Diri, Shalat Maghrib dan Shalat Isya : pukul 17.30-19.30 WIB

36). Pentas Seni : pukul 19.30-21.00 WIB (Zoom Global)

Pentas seni merupakan ruang apresiasi terhadap kreativitas dan ide peserta dalam menciptakan karya seni berupa penampilan kelompok. Dalam kegiatan Baitul Arqam online, maka pentas seni dihadirkan dalam bentuk dokumentasi yang dirangkum antar peserta dalam kelompok, atau penampilan live yang telah dipersiapkan peserta.

37). Pengisian Posttest dan Evaluasi : pukul 21.00-21.30 WIB (OLU)

Posttest menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan. Keberhasilan akan diukur dari

ada tidaknya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Lembar evaluasi akan mengukur keberhasilan penyelenggaraan kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa secara menyeluruh meliputi penilaian peserta terhadap instruktur, panitia dan narasumber.

38). Istirahat tidur malam :pukul 21.30-03.30 WIB

Sebelum tidur malam, ada forum tertutup untuk menyeleksi peserta terbaik. Peserta terbaik diseleksi dengan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan instruktur untuk memilih 5 terbaik dari utusan masing-masing kelompok. Untuk juri di forum seleksi ini diambil dari unsur dosen atau pimpinan LPP AIK, didampingi MOT dan V-MOT.

39). Shalat Tahajud : pukul 03.30-04.00 WIB (OLU)

Sesi shalat tahajud merupakan salah satu sesi yang paling penting dalam perkaderan di Muhammadiyah. Pada sesi ini pembangunan ranah spiritual peserta dimaksimalkan melalui dorongan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT pada waktu yang special yaitu sepertiga malam. Waktu yang diyakini mukmin sebagai waktu yang sangat dicintai oleh Sang Pencipta.

40). Fathul Qulub : pukul 04.00-04.30 WIB (Zoom Global)

Instruktur menyampaikan fathul qulub dengan ayat-ayat dakwah amar ma'ruf nahi munkar, ayat yang menjadi tonggak berdirinya organisasi Muhammadiyah. Tujuan dari Fathul Qulub adalah untuk

membangun kesadaran peserta akan pentingnya dakwah dalam jamaah.

41). Shalat Subuh : pukul 04.30-05.00 WIB (Absensi OLU)

42). Penutupan dan Pembacaan Ikrar Mahasiswa : pukul 05.00-06.00 WIB (Zoom Global).

Kegiatan Baitul Arqam ditutup oleh pimpinan LPP AIK dengan menginternalisasikan pesan dan muatan kegiatan selama 3 hari sebagai bekal mahasiswa dalam belajar dan menjadi aktivis mahasiswa.

Dalam sesi penutupan ini diberi kesempatan dari perwakilan peserta untuk menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti Baitul Arqam. Selain itu disampaikan pengumuman 5 peserta terbaik dalam gelombang ini, juga juara tiktok dan flyer dakwah sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta yang telah mengerjakan tugas sosial media dengan kreatif dan sungguh-sungguh.

Demikianlah uraian kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka dalam situasi covid-19 di Indonesia. Ketua LPP AIK Uhamka menyampaikan, secara substansi Baitul Arqam I Mahasiswa sama saja baik dilaksanakan secara online maupun offline. Yang membedakan adalah media pembelajaran dan sistem monitoring terhadap aktivitas kegiatan khususnya terhadap peserta. Jika offline lebih banyak menggunakan media langsung, seperti LCD, kertas plano, alat outbond, sementara saat online aktivitas dibantu platform

digital yang semuanya mewujud dalam virtual, seperti zoom, OLU, dan media sosial dalam memaksimalkan efektifitas pembelajaran. Begitu juga dalam hal monitoring, jika offline, monitoring dapat dilakukan secara langsung, tatap muka, sementara ketika online monitoring dibantu oleh media digital, contohnya untuk memastikan peserta melaksanakan shalat, maka instruktur cukup memantau melalui presensi di Online Learning Uhamka. Selain media digital, instruktur juga dibantu wali/orang tua peserta yang memonitor aktivitas peserta saat mengikuti kegiatan di rumah. Wali/orangtua peserta akan melaporkan hasil monitoringnya secara lisan saat sesi shilaturahmi dengan orangtua.

Dari pengamatan penulis terhadap rangkaian kegiatan diatas, Baitul Arqam I Mahasiswa Daring Uhamka berlangsung cukup baik dan lancar. Hal ini dapat pula diukur dari evaluasi peserta terhadap kegiatan mulai dari manajemen persiapan, metode hingga media pembelajaran.

Evaluasi Kegiatan				
NO	JENIS PENILAIAN	SIAP	KURANG SIAP	TIDAK SIAP
Panitia, Instruktur dan Narasumber				
1	Manajemen Persiapan	99.87%	0.00%	0.33%
2	Kedisiplinan Instruktur	100.00%	0.00%	0.00%
3	Keteladanan Instruktur	100.00%	0.00%	0.00%
4	Penguasaan Instruktur	100.00%	0.00%	0.00%
5	Adab/Prilaku Instruktur	100.00%	0.00%	0.00%
6	Metode Narasumber	99.34%	0.66%	0.00%
7	Penguasaan Materi Narasumber	100.00%	0.00%	0.00%
8	Narasumber Mudah Dimengerti	99.35%	1.65%	0.00%
9	Penampilan dan Keramahan Narasumber	100.00%	0.00%	0.00%
10	Penggunaan Media Pembelajaran	99.67%	0.33%	0.00%
Rata-Rata		99.70%	0.26%	0.03%

Sumber : GForm Evaluasi Peserta BAM1 Gel 9

Tabel. 1.7. Evaluasi kegiatan

Berdasarkan dari data yang terhimpun diatas, diketahui peran instruktur sangat signifikan dalam kesuksesan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka Daring. Instruktur yang kebersamaan peserta dari pra kegiatan sampai selesai, dinilai sempurna. Begitu juga narasumber yang nyaris sempurna, hanya 1,65 % yang menilai kurang dalam memberikan penjelasan materi secara mudah.

e. Temuan Penelitian

a. Metode Asinkronus Meningkatkan Efektivitas Kegiatan

Pembelajaran Peserta

Menurut survey yang dilakukan panitia Baitul Arqam Uhamka, mahasiswa baru yang masuk Uhamka mayoritas tidak berlatar belakang Muhammadiyah, sehingga persepsi mahasiswa baru terhadap nilai-nilai yang dianut Muhammadiyah tentu beragam. Dari wawancara yang dihimpun peneliti, ada yang sudah mengenal, ada yang hanya mengenal sedikit, bahkan ada yang sama sekali belum mengenal Muhammadiyah. Melalui metode asinkronus, yaitu penugasan yang diberikan H-7 sebelum pelaksanaan dapat membuat forum diskusi hidup.

Peserta yang sudah membaca e-book lalu menuangkannya dalam bentuk resume dan review melalui sosial media sangat membantu kesiapan mereka menerima dan mendiskusikan nilai-nilai yang diusung Muhammadiyah pada saat pelaksanaan sesi materi di Baitul Arqam.

Penugasan melalui kreatifitas konten kreator di sosmed juga menjadi alternatif internalisasi ideologi tanpa harus menggurui. Maka setelah menyelesaikan tugas-tugas, seluruh peserta menjadi satu frekuensi untuk mendialogkan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Dengan asinkronus, partisipasi peserta dalam kelompok atau kelas makin mudah terkondisikan.

b. Peningkatan Pemahaman Kemuhammadiyah Peserta Setelah

Baitul Arqam I Mahasiswa Online

Menurut biodata yang dihimpun panitia, peserta Baitul Arqam I Mahasiswa mempunyai latar belakang sosial, budaya, keluarga, bahkan organisasi yang beragam. Keberagaman ini menjadi modal besar sekaligus tantangan dakwah Muhammadiyah bagi kaum intelektual yang melekat pada diri mahasiswa. Dari keragaman ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh Baitul Arqam I Mahasiswa sebagai pintu gerbang pengenalan kampus tentang Al-Islam dan kemuhammadiyah Uhamka, terhadap pemahaman kemuhammadiyah.

Pengenalan nilai-nilai Muhammadiyah sejatinya telah tersirat dalam butir-butir materi Baitul Arqam I Mahasiswa : 1). Islam Berkemajuan, 2). Ilmu Amaliah Amal Ilmiah, 3). Ibadah sesuai Tarjih, 4). Tokoh Inspiratif Ahmad Dahlan dan Buya Hamka. Keempat materi tersebut memang tidak menyebutkan kata Muhammadiyah secara spesifik. Namun sebagai bentuk dakwah yang lemah lembut terhadap keragaman peserta, Uhamka memilih redaksi judul yang umum namun tetap lekat karakternya dengan nilai dan ideologi Muhammadiyah. Seperti materi

Islam Berkemajuan yang sebenarnya Islam Berkemajuan adalah Muhammadiyah itu sendiri. Di dalam materi ini juga disampaikan bahwa contoh Islam Berkemajuan adalah gerakan Muhammadiyah dalam mengubah masyarakat tradisional menjadi modern, mengajak masyarakat berpikir maju dan peduli terhadap sesama dengan pendirian AUM sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian.

Materi Ilmu Amaliah dan Amal Ilmiah adalah konsep Muhammadiyah sebagai organisasi yang tidak hanya berkutat pada ilmu semata, melainkan juga nyata dalam tindakan. Bukti-bukti aksi nyata Muhammadiyah disebutkan dalam materi ini melalui contoh penafsiran K.H. Ahmad Dahlan terhadap surat Al-Maun yang berujung pada pendirian panti sosial, rumah sakit dan lembaga pendidikan. Selain itu Muhammadiyah juga menjadi organisasi yang dinilai paling peduli dengan penanganan covid-19 karena kontribusinya yang begitu besar.

Materi Ibadah sesuai Tarjih dan Tokoh Inspiratif Ahmad Dahlan dan Buya Hamka adalah jelas materi yang bermuatan ideologis dan ketokohan dalam Muhammadiyah. Kedua materi ini membuka pandangan tentang paham agama terutama Fiqih ibadah dalam Muhammadiyah dan inspirasi besar yang datang dari dua tokoh Muhammadiyah.

Untuk mengetahui pengaruh Baitul Arqam I Mahasiswa terhadap pemahaman atau perubahan pemahaman peserta terhadap Muhammadiyah, penulis mengajukan pertanyaan : 1). Bagaimana pandangan Anda terhadap Muhammadiyah sebelum mengikuti Baitul Arqam I Mahasiswa? 2).

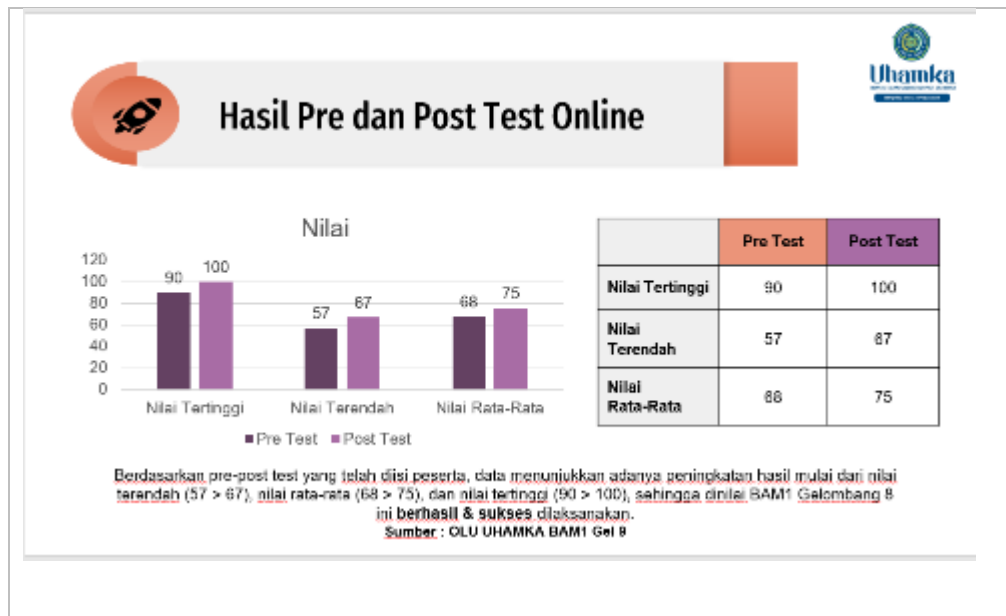
Bagaimana pandangan Anda terhadap Muhammadiyah setelah mengikuti Baitul Arqam I Mahasiswa?

Sebelum mengikuti Baitul Arqam I Mahasiswa, peserta sangat beragam memaknai Muhammadiyah. Ada yang menganggap Muhammadiyah sebagai aliran agama, madzhab, organisasi melenceng, sekolah Islam, bahkan ada yang pemahamannya sebatas Muhammadiyah sebagai organisasi tanpa qunut. Namun ada juga peserta yang sudah mengenal Muhammadiyah dengan baik karena latar belakang pendidikannya di Muhammadiyah.

Setelah mengikuti Baitul Arqam I Mahasiswa, pemahaman peserta mengalami perubahan dari yang tidak tau atau salah paham menjadi paham, dari yang sudah tau mengalami peningkatan. Seperti peserta yang awalnya memahami Muhammadiyah hanya sebatas sekolah Islam, kemudian dia bisa melihat Muhammadiyah sebagai tempat yang tidak hanya mengajarkan bagaimana sholat, mengaji, apa itu Islam. Dia menangkap bahwa Muhammadiyah menekankan juga pentingnya ilmu pengetahuan dalam hidup.

Peserta yang awalnya menganggap Muhammadiyah sebagai aliran, kemudian menjadi paham bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang tidak hanya bergerak di wilayah keagamaan, tapi juga sosial kemasyarakatan. Ada juga peserta yang awalnya tidak tau sama sekali tentang Muhammadiyah, kemudian memahami Muhammadiyah sebagai organisasi yang memberantas takhayul, bid'ah dan khurafat.

Selain wawancara langsung, pemahaman peserta terhadap nilai-nilai kemuhammadiyah juga dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest. Dari hasil pretest dan posttest yang dihimpun, terlihat peningkatan pemahaman peserta.



Tabel. 1.7. Hasil Pretest dan Posttest peserta Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka Gelombang 9 tahun 2021. Sumber : LPP AIK Uhamka

Tidak berhenti pada pretest dan posttest yang disusun secara global, tingkat pemahaman peserta juga dinilai secara lebih rinci, yaitu evaluasi terhadap materi yang telah didapat. Hasil evaluasi menunjukkan presentasi keyakinan peserta yang cukup tinggi terhadap nilai-nilai yang dianut Muhammadiyah.

Evaluasi Materi				
NO	Instrumen Pertanyaan	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Ajaran Islam harus berlandaskan al-Quran dan Sunnah bukan kira-kira dan tradisi.	99.34%	0.66%	0.00%
2	Cara ibadah kepada Allah adalah hal yang baku dan tidak boleh dirubah dimanapun dan kapanpun.	99.01%	0.99%	0.00%
3	Berteman dalam hal belajar dengan agama lain adalah hal yang dibenarkan dalam Islam.	93.73%	4.29%	1.98%
4	Muhammadiyah adalah ormas yang tidak mengajarkan kekerasan dalam dakwah.	99.34%	0.00%	0.66%
5	Dengan segala yang dimiliki, saya berbangsa Indonesia.	99.67%	0.33%	0.00%
6	Sejalinya hukum di Indonesia tidaklah bertentangan dengan ajaran agama Islam.	90.10%	9.57%	0.33%
7	Merokok adalah tindakan yang buruk dan melanggar kemanusiaan.	86.80%	12.87%	0.33%
8	Membuka surat bukanlah lambang kecantikan, melainkan kehinaan manusia.	96.37%	2.97%	0.66%
Rata-Rata		95.54%	3.96%	0.30%
Sumber : GForm Evaluasi Peserta BAM1 Gel 9				

Evaluasi Materi				
NO	Instrumen Pertanyaan	SETUJU	KURANG SETUJU	TIDAK SETUJU
9	Kuliah di UHAMKA adalah bagian jalan meraih cita-cita tertinggi	99.34%	0.33%	0.33%
10	Dakwah bukanlah suatu hal yang sulit dan berat untuk dilakukan hari ini	98.68%	1.32%	0.00%
11	Dakwah dengan media sosial adalah jawaban untuk tantangan dunia modern	98.68%	0.99%	0.33%
12	Memulikan al-Quran adalah dengan membaca dan mengamalkannya, bukan melukisnya	99.34%	0.33%	0.33%
13	Menang bersama jauh lebih baik dari menang sendiri dan orang lain kalah	97.69%	1.65%	0.66%
14	Berani berpendapat adalah modal awal saya untuk menunjukkan mana benar dan salah	100.00%	0.00%	0.00%
15	Saya yakin bahwa kegiatan hari ini adalah modal untuk menjadi lebih baik di hari esok	100.00%	0.00%	0.00%
Rata-Rata		99.34%	0.33%	0.33%
Sumber : GForm Evaluasi Peserta BAM1 Gel 9				

Tabel. 1.8. Evaluasi materi Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka gelombang 9 Tahun 2022.

Sumber : LPP AIK

Dari data dan keterangan yang disampaikan beberapa informan diatas, dapat diketahui bahwa Baitul Arqam I Mahasiswa daring mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap pemahaman kemuhammadiyahannya peserta. Hal ini dapat menjadi satu tahap pemahaman mahasiswa baru terhadap Muhammadiyah. Tujuan untuk memahami

dan menanamkan ideologi Muhammadiyah sudah terbuka. Selanjutnya internalisasi nilai akan diperoleh mahasiswa melalui mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh seluruh mahasiswa Uhamka tanpa terkecuali. Namun bobot sks untuk masing-masing program disesuaikan. Untuk Mahasiswa program profesi, maka wajib mengambil mata kuliah Kemuhammadiyah dengan bobot 2 sks. Mahasiswa program Diploma 3 (D-3) wajib mengikuti 4 mata kuliah AIK yaitu Pendidikan Agama (2 sks), Aqidah (2 sks), Ibadah Akhlaq (2 sks), dan Kemuhammadiyah (2 sks). Mahasiswa program Strata 1 (S-1) wajib mengikuti 6 mata kuliah AIK yaitu Pendidikan Agama (2 sks), Aqidah (2 sks), Ibadah Akhlaq (2 sks), muamalah (2 sks), Kemuhammadiyah (2 sks) dan Islam untuk Disiplin Ilmu (IDI) 2 sks.⁹⁵

Setelah Mahasiswa mengikuti Baitul Arqam I dan menyelesaikan rangkaian kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah, maka diujung studi mereka akan menutupnya dengan Baitul Arqam II, yaitu proses paripurna internalisasi nilai-nilai kemuhammadiyah selama kuliah di Uhamka. Disini pemahaman Muhammadiyah tidak lagi sebatas wacana, tapi kristalisasi apa yang sudah dilakukan dan apa yang akan dilakukan nantinya setelah lulus dalam pengembangan dakwah Muhammadiyah.

⁹⁵ SK Rektor Uhamka Nomor 533/D.08.04/2014 tentang Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai dokumentasi, observasi, dan wawancara yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan, saran dan beberapa rekomendasi berkenaan dengan implementasi baitul arqam I Mahasiswa UHAMKA daring di era pandemic covid-19 dan pengaruhnya terhadap pemahaman kemuhammaduyahan sebagai berikut :

I. Kebijakan Uhamka dalam Menerapkan Kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa di Era Pandemic Covid-19

UHAMKA mengeluarkan surat edaran nomor : 1612/F.03.08/2020 yang berisi instruksi bagi dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Dengan edaran ini, seluruh aktivitas dosen dan mahasiswa, baik itu kegiatan organisasi atau kegiatan akademik yang biasa dilakukan di kampus dihimbau untuk dialihkan menjadi online, termasuk kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa.

Untuk memudahkan koordinasi, awalnya kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa dilakukan daring (bagi peserta) dan Luring (bagi

panitia/instruktur), namun seiring bertambahnya kasus covid-19, kegiatan ini dilakukan murni daring, yaitu dengan menempatkan panitia/instruktur di rumah masing-masing dengan terus berkoordinasi melalui udara. Untuk teknis penyelenggaraan dan konsep, rektor menyerahkan sepenuhnya kepada LPP AIK sebagai penyelenggara.

Melalui proses yang panjang, LPP AIK menyusun Draft Desain Kegiatan awalnya, lalu menyelenggarakan Workshop bersama Wakil Dekan bidang Al-Islam dan Kemuhammadiyah, berdialog dengan MPK PP Muhammadiyah, Penulisan Buku Panduan dan penyusunan ebook materi, Screening Instruktur, Pembekalan Instruktur, Pembekalan Narasumber, Kegiatan Pembuatan video, Pengelompokan dan Briefing Peserta.

II. Pelaksanaan kegiatan baitul arqam I Mahasiswa UHAMKA daring di era pandemi Covid-19.

Pelaksanaan Baitul Arqam I daring dapat efektif dengan menyeimbangkan aktivitas sinkronus dan asinkronus. Penugasan secara variatif di H-7 sangat membantu kesiapan peserta untuk mengikuti Baitul Arqam secara online. Meski tidak bertatap muka, metode pembelajaran andragogi dan partisipatif dalam Baitul Arqam I Mahasiswa daring masih bisa diterapkan. Hal ini disiasati dengan kewajiban peserta untuk menyiapkan butir pertanyaan pada tiap materi dan disiskusikan saat materi berlangsung. Selain itu, disiapkan juga forum untuk peserta berdiskusi saling tukar pikiran yaitu saat sesi FGD,

diskusi pleno, dan pengorganisasian kelompok.

Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan baik dan disiplin sesuai jadwal dan rencana. Keberhasilan ini didukung oleh kesiapan dan perencanaan yang matang. Meski sempat muncul berbagai kekhawatiran dalam diskusi awal di workshop dengan MPK dan para wakil dekan, namun Uhamka merasa perlu mencari solusi perkaderan di tengah situasi yang tidak normal. Setelah menyusun draft dan berhasil melaksanakan Baitul Arqam I Mahasiswa secara online, selanjutnya Uhamka menjadi pilot project untuk Baitul Arqam secara online.

Kerjasama tim dalam pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa daring ini juga menjadi faktor pendukung yang cukup kuat. Komunikasi antara LPP AIK dengan instruktur, narasumber, panitia atau antar sesama mereka tidak terputus mulai dari pra acara, briefing, sampai penutupan dan evaluasi. Hal ini menjadikan Baitul Arqam I Mahasiswa mudah untuk dikontrol dan dikawal meski dilaksanakan secara online.

Baik online atau pun offline, monitoring dalam kegiatan Baitul Arqam adalah proses yang sangat penting dalam perjalanannya. Dengan adanya monitoring, kegiatan dapat dipantau dan dievaluasi secara seksama sehingga pelaksanaannya sesuai rencana. Monitoring Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka daring dilaksanakan dengan cara : 1. Melibatkan orangtua sebagai mitra, 2. Komunikasi langsung instruktur melalui grup WA atau personal chat, 3. Melalui presensi kehadiran di online Learning Uhamka (OLU).

1) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka Daring

Terlaksananya Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka daring dengan baik tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Mulai dari rektor, wakil rektor, Tim LPP AIK, panitia, instruktur, narasumber dan orangtua mahasiswa yang menjalankan tugasnya dengan sungguh-sungguh. Khususnya tim instruktur yang melakukan pendampingan full terhadap peserta, dari mulai briefing hingga penutupan, dari sesi ke sesi, dari presensi ke presensi. Pendampingan disertai komunikasi yang efektif membuat tingkat partisipasi peserta berlangsung maksimal.

Adapun faktor penghambat dari Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka daring ini ialah lebih kepada tidak tersentuh/terjangkaunya keberadaan peserta sehingga terjadi kasus peserta yang tidak dapat melanjutkan sesi, contohnya peserta yang tidak bangun tahajud karena tidak bisa dikontrol secara langsung. Kendala teknis lainnya ialah kondisi geografis peserta yang berada di pelosok daerah sehingga tidak didukung jaringan telekomunikasi yang kuat. Saat gangguan jaringan berlangsung lama, maka hal itu tentu saja mengganggu fokus peserta, bahkan merusak keutuhan materi atau sesi yang harusnya dapat diterima peserta dengan sempurna.

1. **Saran**

Dari hasil penelitian dan pengamatan penulis pada kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka Daring di Era Pandemic covid-19, perlu disampaikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain :

1. Bagi PTM/PTA yang akan menyelenggarakan Baitul Arqam I Mahasiswa dalam situasi pandemic atau yang tidak memungkinkan offline, maka perlu desain kegiatan secara mendetail dari mulai aktivitas pra kegaitan sampai selesai, menyiapkan matriks dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran secara sincronus dan asincronus.
2. Bagi instruktur yang menjadi tenaga inti dan mendampingi seluruh aktivitas Baitul Arqam agar selalu aktif dalam sesi-sesi persiapan dan koordinasi, karena kesiapan instruktur menjadi tonggak keberhasilan kegiatan perkaderan.
3. Bagi orang tua/wali mahasiswa diupayakan untuk selalu melakukan komunikasi dan meningkatkan motifasi bagi putra-putrinya yang mengikuti kegiatan Baitul Arqam I Mahasiswa daring, karena monitoring orang tua di rumah menjadi penyempurna keberhasilan Baitul Arqam I Mahasiswa.
4. Bagi Mahasiswa atau peserta untuk lebih fokus dan sungguh-sungguh dalam mengikuti setiap sesi kegiatan Baitul Arqam I, agar ilmu-ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Menyiapkan perangkat dan lokasi belajar yang mendukung, sehingga terhindar dari problem-problem teknis seperti sinyal hilang atau batere laptop habis.

2. Rekomendasi

1. Rasio instruktur dan peserta untuk kegiatan yang bersifat online sebaiknya lebih sedikit lagi agar komunikasi personal lebih fokus dan maksimal. Rasio 1 instruktur : 25-30 peserta terlalu gemuk, maka bisa dipertimbangkan menjadi 1 instruktur : 15 peserta.
2. Diadakan brainstorming Majelis Pendidikan Kader untuk menemukan formula perkaderan online yang paling efektif.
3. Desain dan komunikasi khusus bagi Mahasiswa non muslim demi terlayannya semua mahasiswa dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2016. *Sistem Perkaderan Muhammadiyah*. Yogyakarta : MPK PP Muhammadiyah
- _____. *Panduan Baitul Arqam I Daring Mahasiswa Baru Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka* 2020.
- _____. *Pedoman Perkaderan di PTM/PTA 2017*
- Afifi Fauzi Abbas, Faham Agama dalam Muhammadiyah, Jakarta : Uhamka Press. 2015.
- Ahmad Fuad Fanani, Reimagining Muhammadiyah ; Islam Berkemajuan dalam Pemikiran dan Gerakan, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. 2018. Hal. xi
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahtiar, Asep Purnama. 2018. *Perspektif Manhaj Muhammadiyah*. Jakarta: Al-Wasath Publishing House.
- Beni, Stephanie., Fletcher, Tim., Chroinin, Deirdre Ni. 2022. *'it's not a linear thing: there are a lot of intersecting circle's: Factors influencing teachers' implementation of meaningful Physical Education*. Teaching and Teacher Education., Vol. 117.
- Brigui, Hind. "The Multilingual Condition and EFL Paradigms in Moroccan Higher Education: Investigating L1 Perceptions and Practices Among Professors and Students in a Classroom Context." *Handbook of Research on Multilingual and Multicultural Perspectives on Higher Education and Implications for Teaching*, edited by Sviatlana Karpava, IGI Global, 2022, pages : 21. pp. 296-316. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8888-8.ch013>
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana
- Conway, Cassandra Sligh, et al. "Mentoring Students through Digital Learning Experiences." *Handbook of Research on Global Issues in Next-Generation Teacher Education*, edited by Jared Keengwe, et al., IGI Global, 2016, pp. 206-227. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-9948-9.ch012>
- Creswell, Jhon W. Terj. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Denzin, Norman K & Yvonna S Lincoln. 2018. *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Los Angeles: SAGE.

during the COVID-19 pandemic, journal of police modeling 43 (2021),hal.2

Dyah Gandasari and Diena Dwidienawati, Content analysis of social and economic issues in Indonesia during the COVID-19 pandemic, journal homepage, heliyon 6 (2020).

Elzainy, Ahmed., El Sadik, Abir., Al Abdulmonem. 2020. *Experience of E-Learning and Online Assessment during the Covid-19 pandemic at the College of Medice, Qassim University*. Journal of Tabiah University Medical Science. Vol 15, No. 6.

Ertem, Zeynep. Ozgur M. Araz & Mayte'e Cruz-Aponte. A decision analytic approach for social distancing policies during early stages of COVID-19 pandemic. *Journal Elsevier*, 21 Juni 2021.

Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Peningkatan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras.

Greg Barton, The Gülen Movement, Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama: Progressive Islamic Thought, Religious Philanthropy and Civil Society in Turkey and Indonesia, journal homepage, Islam and Christian-Muslim Relations, 2014 Vol. 25, No. 3, 287–301

Hadi, Abd. *et al.* *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Studi, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: Pena Persada.

Haedar Nashir, Kristalisasi Ideologi dan Komitmen Bermuhammadiyah. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah. 2007.

Handarini, Oktafia Ika. 2020. Pembelajaran Daring sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Vol. 8, No. 3.

Harding, Trevor S. et al. "Academic Dishonesty among Engineering Undergraduates in the United States." *Handbook of Research on Academic Misconduct in Higher Education*, edited by Donna M. Velliaris, IGI Global, (2017) Diakses melalui <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-1610-1.ch007>

<https://accurate.id/marketing-manajemen/struktur-organisasi/>

<https://aik.uhamka.ac.id/2020/08/03/jadwal-acara-baitul-arqam-1-mahasiswa-uhamka/>

<https://aik.uhamka.ac.id/2021/07/19/baitul-arqam-1-mahasiswa-baru-tahun-2021/>

<https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/08/06/kematian-covid-19-indonesia-naik-hampir-350-pada-juli-2021>

<https://gaya.tempo.co/read/1487888/detail-data-tenaga-kesehatan-yang-meninggal-karena-covid-19-sampai-juli-2021/full&view=ok>

<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinya>

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-1-juli-2020>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implementasi>

<https://kbbi.web.id/persepsi>

<https://library.ummy.ac.id/page/muhammadiyahcorner>

<https://muhammadiyah.or.id/anggaran-dasar/>

<https://muhammadiyah.or.id/anggaran-dasar/>

<https://sains.kompas.com/read/2020/01/07/183200723/waspada-wabah-virus-misterius-china-ini-yang-harus-anda-tahu?page=all>

<https://setkab.go.id/kebijakan-lockdown-ada-di-pusat-bukan-daerah-ini-4-arahan-presiden-terkini-soal-penanganan-covid-19/>

<https://www.merdeka.com/peristiwa/data-terkini-korban-virus-corona-di-indonesia-pada-juli-2021.html>

https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1

Komar, John., Chow, Jia Yi., Kawabata, Masato., Choo, Corliss Zhi Yi. 2022. *Information and Communication Technology as an enabler for implementing Nonlinear Pedagogy in Physical Education: Effects on students' exploration and motivation*. Asian Journal of Sport and Exercise Psychology. Vol. 2.

Maimun Aqsha Lubis, etc., Systematic Steps in Teaching and Learning Islamic Education in the Classroom, Jurnal Procedia, Volume 7 C 2010. Hal. 666

Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Diklitbang Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2017. *Pedoman Perkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah/Aisyiyah*. Yogyakarta : Majelis Pendidikan Kader dan Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah

- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media
- Manesis, Dionysios and Efthalia Mpalaftou. 2022. "Junior High School Pupils' Perceptions and Self-Efficacy of Using Mobile Devices in the Learning Procedure." *Handbook of Research on Integrating ICTs in STEAM Education*, edited by Stefanos Xefteris, IGI Global. Diakses melalui <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-3861-9.ch010>
- Mappanyompa & Imawanto, *Problematika Pengkaderan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah*,
- Martin, Florence., Sun, Ting., Westine, Carl D. 2020. *A System review of research on online teaching and learning from 2009 to 2018*. Computer & Education. Vol. 159.,
- Masthurrah Ismail, Educational Strategies to Develop Discipline Among Students from the Islamic Perspectives, jurnal Procedia, volume 107 tahun 2013. Hal.85
- Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum, Volume 10 Nomor 1, April 2019: 86
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*
- MPK Muhammadiyah, Gerakan Muhammadiyah Berbasis Masjid dan Jamaah, 2009. Yogyakarta : MPK SDI PP Muhammadiyah.
- Muhammad Khairulbahri, Lessons learned from three Southeast Asian countries
- Nurlaila al Aydrus,dkk, Peran Muhammadiyah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia, Jurnal IQRA Volume 17, Nomor 01, Januari 2022
- Nursapiah. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara : Wal Ashri Publishing.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah (Muktamar Muhammadiyah ke 46)*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Rencana Induk Pengembangan Uhamka 2010-2045
- Rencana Strategis Uhamka 2020-2024
- Sa'diyah, Nilam Puspa. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol 5 No 2, Hal.3.

SK Rektor UHAMKA Nomor 533/D.08.04/2014 tentang Kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) seluruh mahasiswa Uhamka wajib mengikuti Mata kuliah AIK

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supratiknya, A. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19)

Surat Edaran Rektor UHAMKA Nomor : 1612/F.03.08/2020

Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif ; Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung : Akademia Pustaka.

Tim Dosen AIK, Kemuhammadiyah, Yogyakarta : Suara Muhammadiyah.
UHAMKA, *Buku Panduan BA I Daring Mahasiswa UHAMKA*

Usman, Nurdin. 2022. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Vadivel, Balachandran., Mathuranjali, M., Khalil, Nawroz Ramadani. 2021. *Online Teaching: Insufficient Application of Technology*. Materials Today: Proceedings

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. PEDOMAN WAWANCARA KETUA LPP AIK UHAMKA

DATA INTERVIEW

Ketua LPP AIK Uhamka

1. Pedoman Wawancara

NO	SUMBER	PERTANYAAN
1	Ketua LPP AIK	<ol style="list-style-type: none">1. Tahap apa saja yang dilakukan Uhamka sampai terlaksananya Baitul Arqam I Mahasiswa secara online?2. Apakah program Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka secara online sesuai dengan visi misi Uhamka?3. Apa perbedaan Baitul Arqam I Mahasiswa online dan offline?4. Apakah target Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka secara online?5. Apakah instruktur dan narasumber Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka profesional?6. Bagaimana Uhamka mempersiapkan instruktur dan narasumber yang profesional?7. Apakah jumlah instruktur dan mahasiswa baru sesuai standar?8. Apakah tema dan materi Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka sesuai dengan pedoman perkaderan Perguruan Tinggi Muhammadiyah?9. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi Baitul Arqam online dilakukan?10. Bagaimana UHAMKA mengukur ketercapaian tujuan Baitul Arqam secara online ini?11. Adakah hambatan UHAMKA dalam menjalani Baitul Arqam secara online di masa pandemi covid-19?

LAMPIRAN 2. PEDOMAN WAWANCARA PESERTA

2. Pedoman Wawancara

Data Wawancara peserta Baitul Arqam I Mahasiswa Online

NO	SUMBER	PERTANYAAN
1	Peserta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah materi Baitul Arqam I Mahasiswa mudah dipahami? 2. Apakah media yang digunakan narasumber membantu pemahaman Anda terhadap materi? 3. Apakah Baitul Arqam I Mahasiswa merubah cara pandang Anda dalam memahami Islam dan Kemuhammadiyah? 4. Apa persepsi Anda terhadap mata kuliah Pendidikan Agama? 5. Apa persepsi Anda terhadap Organisasi Muhammadiyah? 6. Bagaimana pandangan Anda terhadap Islam dan Muhammadiyah yang didapatkan setelah mengikuti BA? 7. Apakah Anda mendapatkan wawasan baru selama mengikuti kegiatan Baitul Arqam? 8. Apa kendala yang Anda alami dalam mengikuti BA secara online? 9. Apa hal positif yang Anda dapatkan selama mengikuti BA?

LAMPIRAN 3. PEDOMAN WAWANCARA INSTRUKTUR

3. Pedoman Wawancara

Data Wawancara Instruktur Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka secara Online

NO	SUMBER	PERTANYAAN
1	INSTRUKTUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah tersedia media yang memadai untuk melakukan pendampingan Baitul Arqam I Mahasiswa secara online? 2. Apakah rumusan strategi belajar sesuai dengan tujuan dan materi ? 3. Apakah instruktur melakukan kegiatan sesuai dengan matriks dan kurikulum kegiatan? 4. Apakah instruktur dapat melakukan penilaian dan perubahan sikap peserta? 5. Bagaimana proses penyampaian materi? 6. Bagaimana proses Focus Group Discussion? 7. Bagaimana teknis pelaksanaan senam dan ice breaking? 8. Bagaimana absensi kegiatan ibadah? 9. Bagaimana pemetaan praktik ibadah dan bacaan qur'an? 10. Apa factor kendala dalam proses pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa secara online? 11. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut? 12. Bagaimana proses monitoring instruktur terhadap setiap peserta BA? 13. Bagaimana meningkatkan motivasi peserta untuk aktif mengikuti rangkaian kegiatan BA?

LAMPIRAN 4. PEDOMAN WAWANCARA NARASUMBER

4. Pedoman Wawancara

Data Wawancara narasumber Baitul Arqam I Mahasiswa Online

NO	SUMBER	PERTANYAAN
1	Narasumber Dosen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah materi dan metode yang disampaikan sesuai silabus? 2. Bagaimana proses penyampaian materi? 3. Apakah narasumber dapat melakukan penilaian terhadap peserta? 4. Apa faktor kendala dalam penyampaian materi? 5. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut? 6. Bagaimana proses tanya jawab materi dilakukan? 7. Apakah narasumber mendapatkan pembekalan terkait tujuan dan materi yang akan disampaikan?
2	Narasumber Aktivis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah materi dan metode yang disampaikan sesuai silabus? 2. Bagaimana proses penyampaian materi? 3. Apakah narasumber dapat melakukan penilaian terhadap peserta? 4. Apa faktor kendala dalam penyampaian materi? 5. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut? 6. Bagaimana proses tanya jawab materi dilakukan? 7. Apakah narasumber mendapatkan pembekalan terkait tujuan dan materi yang akan disampaikan?

LAMPIRAN 5. HASIL WAWANCARA KETUA LPP AIK UHAMKA

Lampiran Hasil Wawancara Ketua LPP AIK

NO	SUMBER	JAWABAN
1	Ketua LPP AIK	<p>1. Pertama-tama, LPP AIK melakukan refleksi atas kegiatan serupa, dalam hal ini Orientasi Dasar-Dasar Islam (ODDI). Bahwa kegiatan Baitul Arqam ini tidak hadir begitu saja di Uhamka. Sebelumnya sudah ada Orientasi Dasar-Dasar Islam, yang memiliki sejarah yang Panjang. Dan selalu dilakukan evaluasi, baik yang menyangkut materi, metode pembelajaran, narasumber, dll.</p> <p>Dalam perjalanannya, ODDI ini mengalami perubahan istilah karena merujuk pada ketentuan di Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah akan adanya kegiatan Baitul Arqam bagi mahasiswa baru. Untuk itulah kemudian ODDI ini berganti nama menjadi Baitul Arqam Mahasiswa Baru.</p> <p>Kedua, menyusun Draft Desain Kegiatan berupa workshop dengan melibatkan Wadek, mengundang MPK PP. Upaya desain ini tidak mudah karena situasi Pandemi. Kekhawatiran akan ketidakefektifan Baitul Arqam secara online oleh sebagian peserta workshop, memang patut dipikirkan karena internalisasi nilai dan <i>touch</i> terhadap peserta yang menjadi inti dari kegiatan ini belum ada kajian ilmiahnya. Namun demikian, sebagian yang lain berpikir bahwa situasi pandemi ini memang sulit, namun, perkaderan tidak boleh berhenti. Berbagai kekhawatiran perlu dicarikan solusinya untuk berjalannya perkaderan. Dan Uhamka menjadi pilot project untuk Baitul Arqam secara online.</p> <p>Meski ada kekhawatiran, desain Baitul Arqam tetap dilakukan dan berbagai Langkah untuk terwujudnya agenda ini, misalnya Penulisan Buku, Screening Instruktur, Pembekalan Instruktur, Pembekalan Narasumber, Kegiatan Pembuatan video, Pengelompokan dan Briefing Peserta.</p> <p>2. Tentu saja Baitul Arqam I Uhamka merupakan turunan dari misi Uhamka yang diwujudkan dalam kegiatan pembinaan Mahasiswa dengan nafas Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Hal ini tertuang dalam 2 point teratas misi Uhamka, yaitu ; 1). Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan sains. 2). Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan kemahasiswaan yang bermutu tinggi dan inovatif untuk</p>

		<p>menghasilkan lulusan yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, dan sosial</p> <p>3. Tujuan dan muatan materi Baitul Arqam I Mahasiswa sama saja baik dilaksanakan secara online maupun offline. Yang membedakan adalah media pembelajaran dan sistem monitoring terhadap aktivitas kegiatan khususnya terhadap peserta. Jika offline lebih banyak menggunakan media langsung, seperti LCD, kertas plano, alat outbond, sementara saat online aktivitas dibantu platform digital yang semuanya mewujud dalam virtual, seperti zoom, OLU, dan media sosial dalam memaksimalkan efektifitas pembelajaran. Begitu juga dalam hal monitoring, jika offline, monitoring dapat dilakukan secara langsung, tatap muka, sementara ketika online monitoring dibantu oleh media digital, contohnya untuk memastikan peserta melaksanakan shalat, maka instruktur cukup memantau melalui presensi di Online Learning Uhamka. Selain media digital, instruktur juga dibantu wali/orang tua peserta yang memonitor aktivitas peserta saat mengikuti kegiatan di rumah. Wali/orangtua peserta akan melaporkan hasil monitoringnya secara lisan saat sesi shilaturahmi dengan orangtua.</p> <p>4. Targetnya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta mengenal dan memahami Al-Islam dengan kesadaran manusia dewasa dan nalar kritis 2. Peserta mengenal dan memahami muhammadiyah sebagai organisasi Islam berkembang yang mempunyai visi terwujudnya Islam sebenar-benarnya dengan misi kemanusiaan universal 3. Peserta mampu memilah sumber hukum ibadah dengan tetap menghargai perbedaan yang ada 4. Terpetakan ibadah dan bacaan Qur'an peserta 5. Peserta memahami tugas dan fungsi mahasiswa, juga peran dan kontribusinya kelak sebagai mahasiswa yang berada di lingkungan kampus Islami. <p>5. Ya</p> <p>Hal ini karena menjadi instruktur melewati proses yang ketat. Mereka menjadi instruktur dan narasumber melalui seleksi dan pembekalan yang dilakukan secara khusus. Bagi yang tidak melewati itu, maka tidak akan dilibatkan menjadi instruktur dan narasumber.</p> <p>6. Yang pertama, LPP AIK menentukan kriteria instruktur dan narasumber. Selanjutnya instruktur yang memenuhi standar kualifikasi diseleksi oleh tim LPP AIK untuk dinilai ibadah, bacaan Qur'an, public speaking, serta</p>
--	--	--

		<p>wawasan keislaman dan kemuhammadiyahannya serta keinstrukturan. Kemudian instruktur yang lolos tahap screening akan diberi pembekalan selama 3 hari 2 malam. Untuk narasumber juga mendapat pembekalan guna memastikan kesamaan persepsi dan strategi yang digunakan.</p> <p>7. Ya</p> <p>8. Ya sesuai, materi-materi Baitul Arqam I Mahasiswa mengikuti pedoman MPK PP Muhammadiyah dengan pengembangan sesuai budaya dan kebutuhan Uhamka.</p> <p>9. Monitoring dilakukan dengan pantauan instruktur melalui komunikasi WA dan presensi OLU, juga bekerjasama dengan wali/orangtua peserta. Evaluasi peserta melalui pretest dan posttest, sementara evaluasi penyelenggaraan kegiatan melalui form yang disebar ke peserta dalam bentuk angket g-form.</p> <p>10. 1. Melihat peningkatan wawasan peserta melalui pre dan postes 2. Mengadakan Rencana Tindak Lanjut</p> <p>11. Tidak ada hambatan yang berarti kecuali masalah jaringan yang diluar kendali instruktur maupun peserta.</p>
--	--	--

LAMPIRAN 6. HASIL WAWANCARA PESERTA

Lampiran Hasil Wawancara Peserta

NO	SUMBER	JAWABAN
1	Lubnatun Najma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. betul. bam sangat membantu saya mengubah cara pandang terkait islam dan kemuhammadiyah 4. saya fikir muhammadiyah aliran yang tidak memikirkan orang lain. 5. ternyata muhammadiyah sangat mendalami perihal sosial, dan mendalami hadis sampai ke sanad dan kesohihannya 6. banyak sekali 7. hanya pegel 8. melalui FGD, sidang pleno, saya dan teman teman menjadi lebih asyik dan lupa akan keluhan² yang sedang kami jalani ketika bam. 9. pertemanan, kekompakan, public speaking, berani mengungkapkan pendapat meski pendapat tidak selalu benar.
2	Audi Amalia Az Zahra	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Kurang 3. Ya, merubah cara pandang saya pada kemuhammadiyah. 4. Sebelumnya saya hanya tau muhammadiyah hanya sekedar sekolah islam saja 5. Setelah mengikuti baitul arqam saya melihat muhammadiyah sebagai tempat yang tidak hanya mengajarkan bagaimana solat, mengaji, apa itu islam dsb. Saya juga diajarkan bahwa dalam beragama juga dibutuhkan ilmu pengetahuan 6. Ya 7. Kendala sinyal, adanya gangguan dari orang rumah 8. Menyiapkan 2 sumber internet, mencari tempat sunyi dan memberitahu orang rumah bahwa saya sedang mengikuti kegiatan kampus 9. Bertambahnya ilmu tidak hanya tentang islam, tapi juga tentang pahlawan Indonesia. Ada yang membuat saya mengerjakan solat tepat waktu, dikarenakan jadwal kegiatan yang sangat padat. Saya mengharuskan diri saya untuk sigap dalam melakukan apapun.
3	Dania Nalaya Lywanti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. ya, karena terdapat banyak cara pandang berbeda dalam islam dan belajar hal yang baru tentang kemuhammadiyah membuat saya menjadi lebih memiliki pehaman yang lebih mengenai muhammadiyah 4. muhammadiyah hanya sebagai organisasi masyarakat 5. memahami bahwa muhammadiyah bukan hanya sebagai organisasi masyarakat 6. yaa

		<ol style="list-style-type: none"> kurang fokus membuat lingkungan belajar menjadi nyaman memahami lebih dalam tentang muhammadiyah
4	Faza fauziatuz zahra	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Ketika itu belum Muhammadiyah merupakan suatu aliran Sudah mengetahui bahwa muhammadiyah merupakan organisasi Iya Takut telat pas bangun tahajud sama pas senam jadi gk asik - Dapat teman baru tidak hanya dari yang 1 fakultas atau jurusan saja
5	Taufa ninurul anisabilla	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Iyaa karena selama mengikuti bam kita di beri arahan lebih dalam mengenai islam dan kemuhamaadiyah Menurut saya sama seperti pandangan saya sebelumnya Muhammadiyah membantu kita memahami islam lebih dalam Iyaa, karena kita juga belajar banyak hal Saya suka lupa ada absen jika online Dengan cara mencari pemecahan masalahnya Memiliki banyak teman dan membantu mendapatkan wawasan baru
6	Nina Ayu Rachmawaty	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Tentu, dengan adanya BAM saya dapat mengetahui lebih jauh mengenai dunia kemuhammadiyah Saya kira muhammadiyah itu agama islam yang melenceng, maaf karena belum terlalu tau kala itu Ternyata tidak yg seperti saya pikirkan Tentu saja Kendala sinyal Mencari tempat yang stabil akan sinyal Kekeluargaan dari muhammadiyah yang sangat erat
7	Naufal Abrar Rabbani	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Lumayan bu, saya jadi tahu mengenai sejarah Muhammadiyah. Yang masih saya inget Teologi Al Maun. Gatau Muhammadiyah itu apa. Jadi tahu Muhammadiyah gerakan yang menumpas tahayul, bidah, churafat. Dapatttt banyakkk hall. Termasuk di IMM Pegel duduk dan cape mata ke laptop terus hehehe Mungkin jangan terlalu padat hehe Alhamdulillah banget ada BAM di Uhamka. Karena aku bisa mengekspresikan pendapat di forum diskusi maupun di global bu.

		Baguss programnya. Apalagi yang RTL Best BAM. Hehehe
8	Marsha putri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Iyaa 4. Mungkin belum mengetahui dasar dari ke Muhammadiyah an 5. Mengetahui lebih ke Muhamadiyah an 6. Iya 7. Tidak ada 8. Bertanya 9. Memberi wawasan yang lebih luas tentang ke Muhammadiyah an
9	Nurul Fitri Rizqiani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Iya betul, saya lebih mengerti dan mengetahui tentang kemuhammadiyah an 4. Saya tidak tau banyak tentang muhammdiyah, bahkan tidak pernah memikirkannya 🙏 5. Setelah mengikutinya, saya lebih memahami secara mendalam tentang Muhammadiyah serta tatacara beribadah yang benar Menurut muhammadiyah 6. Iya betul sekali, saya mempunyai bnyak wawasan yang lebih mendalam 7. Sepertinya, kurang kondusif tentang pemilihan waktu nya dan sering terkendala jaringan antara anggota ataupun KKA instruktur nya 8. Mengatur waktu lebih lebih lagi dan menyamakan waktu dengan acaranya, dan juga mencari sinyal atau tempat kondusif untuk acara BAM 1 9. Banyak sekali hal hal positif serta benefit yang sangat bermanfaat serta pengetahuan ilmu dan juga hal baru dalam acara BAM 1 ini
10	Neneng Yuyun Uyuniah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Iya, sangat merubah kepada sudut pandang yang lebih luas 4. Hanya sebatas tahu bahwa muhamadiyah merupakan salah satu mahdzab yang dibawa oleh KH. Ahmad Dahlan 5. Pandangan saya terhadap Muhammadiyah setelah BAM 1 ialah ternyata di dalam ajarannya Muhammadiyah sangat memikirkan dan mempertimbangkannya dari berbagai aspek dalam mengambil sebuah keputusan sampai menemukan suatu jalan terbaik. Tidak hanya itu tujuan dari Muhammadiyah juga amat baik dan selaras untuk memajukan Islam 6. Ya, saya mendapatkan wawasan yang sangat banyak 7. Tidak ada kendala 8. - 9. Hal positif yang saya dapatkan selama mengikuti BAM sangat banyak mulai dari sikap para instruktur yang sangat sabar dalam membimbing saya, ilmu ilmu dari materi yang di dapatkan selama

		BAM juga lebih luas ruang lingkupnya, penugasan yang diberikan juga amat sangat bermanfaat untuk kedepannya sebagai bekal bagi seorang mahasiswa. Selain itu saya juga merasa sangat disambut baik oleh para rekan dan teman teman dalam acara BAM.
11	Ayu Rahma Sari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. menurut saya ya, karena dengan saya mengikuti BAM 1 Mahasiswa ini cara pandang saya akan islam menjadi semakin terbuka akan wawasan baru yang ada dan disampaikan oleh kaka kaka instruktur. 4. sebelum saya mengikuti BAM ini pandangan saya ya hanya sebatas tahu saja tanpa ada pengalaman atau ilmu yang mendasarinya. 5. menurut saya sangat amat keren dan takjub, karena sebegitu banyaknya ilmu muhammadiyah yang bisa diajarkan. 6. iyaaa, alhamdulillah dapat banyak sekali. 7. kendala jaringan yang utama dan mungkin kendala lelah karena selalu duduk di depan laptop tanpa gerak dan laptoppun jadi panas. 8. saya mencoba untuk mengantisipasi dengan mencari tempat yg jaringannya kencang dan lancar. serta memposisikan diri di tempat yg nyaman saat zoom BAM berlangsung. 9. hal positifnya saya jadi semakin terbuka wawasan akan islam, bisa mengaplikasikan dalam diri saya sendiri. lalu juga bisa mendapatkan banyak relasi baru antar teman teman fikes
12	Annisa Putri Fauziah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Baitul Arqam 1 mahasiswa membuat saya menjadi paham mengenai islam dan kemuhammadiyah 4. pandangan saya mengenai muhammadiyah merupakan suatu aliran didalam agama islam 5. Muhammadiyah merupakan lembaga yang mengedepankan ajaran agama islam yang kuat. 6. ya 7. terkendala jaringan dan terkadang device nya kurang mendukung 8. beli kuota sebelum perkuliahan dan menyiapkan device sebaik mungkin 9. menjadi paham mengenai islam dan kemuhammadiyahann 10. lebih banyak mendapatkan teman baru 11. lebih leluasa ketika berargumen 12. lebih sehat karena ada sesi olahraga 13. dan lebih pintar dalam memanaje waktu
13	Esty Ajeng Lestari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Iya, lebih tepatnya.. lebih paham secara mendalam. 4. Kebetulan, saya sudah paham bagaimana organisasi muhammadiyah sebelum mengikuti BAM. Saya lulusan sekolah Muhammadiyah. Jadi rasanya ketika mempelajari muhammadiyah dalam kegiatan baitul

		<p>arqam, bagi saya tidak asing.. justru sangat familiar, karna sebelumnya memang pernah mempelajarinya. Bagi saya muhammadiyah adalah sebuah organisasi yg tersusun rapi, yang selalu ikhtiar untuk berdakwah dan melayani umat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Lebih luas. Benar-benar menjadi lebih terbuka pemikirannya setelah bam ini. 6. Iyaa, banyak sekali wawasan baru yang belum saya dapatkan sebelumnya. Di baitul arqam juga saya berusaha menjadi pribadi yg disiplin dan selalu diajarkan untuk berpikir secara kritis. 7. Jaringan. Mungkin banyak yg bakal jawab ini. Tapi memang benar. Kendala terberat dari sebuah kegiatan online adalah jaringan. Sering sekali tiba² keluar zoom sendiri, atau tidak bisa masuk zoom karena hujan, dsb. 8. Biasanya, saya akan melapor ke instruktur saya terlebih dahulu. Kemudian akan berusaha mencari tempat yg sinyalnya lebih bagus.. pokoknya cari sampe bisaa masuk lagi. 9. Banyak, jadii punya temen dari fakultas lain.. jadii tahu gimana ngadepin suasana yg ribet. Kerjasama se kelompok, jadi pribadi yg lebih disiplin.. dan belajar berpikir kritis.
14	Tiara Masrifa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Tidak terlalu banyak merubah tetapi justru memperkuat cara pandang saya, karena saya sudah memiliki asumsi terhadap Islam dan Muhammadiyah dan setelah mengikuti BAM ternyata tidak jauh berbeda dengan apa yang selama saya pikirkan, tetapi memang ketika pelaksanaan BAM banyak materi tambahan yang mendukung asumsi saya dan juga yang sebelumnya tidak saya ketahui dan juga karena banyaknya diskusi baik antara peserta dengan pemateri maupun peserta dengan peserta lainnya, sehingga semakin memberikan banyak pengalaman berpikir. 4. Pandangan saya kepada Muhammadiyah adalah sebagai organisasi umat islam paling maju, terdepan dan terbaik di Indonesia dan di dunia. Organisasi yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadis, yang memiliki visi misi amar makruf nahi mungkar fastabiqul khairat di setiap saat, meskipun ada kelemahan dalam berbuat secara mati-matian atau semaksimal yang Muhammadiyah bisa, tetapi Muhammadiyah 5. tetap adalah organisasi yang paling menjanjikan untuk tempat menjadi umat Islam sejati. 6. Pandangan saya terbukti benar, bahwa Muhammadiyah memang organisasi umat muslim paling terdepan dan terbaik, dibuktikan melalui data-data yang memang sebelumnya saya ketahui namun beberapa lagi ada yang belum saya ketahui, juga dibuktikan oleh banyak kegiatan-kegiatannya yang sangat membangun SDM umat islam dan mengajarkan serta melatih untuk menjadi generasi yang cerdas berpikir dan beragama dan juga umat islam terbaik saat ini,

		<p>salah satu contohnya adalah kegiatan BAM ini, juga merupakan organisasi paling peduli terhadap umat islam, manusia, pendidikan dan negara Indonesia di Indonesia ini meskipun banyak cara lagi yang masih bisa kita lakukan untuk meningkatkannya lagi jika kita menginginkannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> Ya, sangat banyak wawasan baru dan juga pengalaman yang sangat berharga. Lebih kepada device yang terkadang kurang mendukung dan juga pengaturan waktu bangun untuk sholat tahajjud yang sulit karena kebetulan tidak tinggal dengan orang tua, sehingga tidak ada yang bisa di minta bantuan untuk membangunkan. Dengan tidak banyak menggunakan device tersebut agar dalam kondisi stabil dan tidak rusak dan menyetel alarm sebanyak mungkin. Menjadi tempat pengembangan potensi diri yang sangat tepat dan juga terarah dan terkoordinasi, baik dari segi kemampuan berpikir, wawasan dan juga kekreatifan berkarya. Saya sangat menyukai kegiatan BAM untuk mahasiswa baru, karena juga menjadi pembeda atau ciri khas dan juga benefit kita sebagai mahasiswa yang kuliah di Universitas Muhammadiyah dengan mahasiswa yang tidak berkuliah di universitas non Muhammadiyah, selain itu menjadi tempat yang sesuai untuk melakukan sosialisasi terhadap generasi Indonesia agar tidak terjadi simpang siur informasi yang tidak benar atau kurang tepat mengenai organisasi Muhammadiyah dan juga agama Islam.
15	Miftah fauzi	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Iya, merubah cara pandang saya Organisasi yang tanpa qunut, Organisasi yang lebih aktif di bidang sosial Ya Sinyal yang kadang jelek Lapor ke grup dan instruktur Keilmuan, relasi, pengalaman baru
16	Rezha ramadhan pratama	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Iya Islam semua sama Perbedaan pendapat para ulama tetapi memiliki tujuan atau pandangan yg sama Iya Jaringan Tidak ada Menjadi mengerti apa perbedaan muhammadiyah dan nu
17	Yuli Nurwahida	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Iya

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Muhammadiyah adalah organisasi islam dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial yang bertujuan untuk menciptakan generasi islam yang sebenar - benarnya dan menghilangkan kebiasaan masyarakat terhadap kepercayaan tahayul, bid'ah, churafat (TBC) 5. Muhammdiyah adalah organisasi islam yang sangat besar, bukan hanya di Indonesia saja melainkan di negara lainpun Muhammadiyah telah menyebar menyiarkan dakwahnya. Muhammadiyah menjadi salah satu faktor tingginya angka pendidikan di Indonesia, karena muhammadiyah banyak berkontribusi mendirikan Sekolah bahkan pergeruan tinggi. Bukan hanya pendidikan, muhammadiyah banyak mendirikan rumah sakit, panti asuhan dll.. 6. Iya 7. Jaringan internet 8. Mempersiapkan jaringan internet di hp jika ada kendala pada wiffi 9. Menumbuhkan rasa kepedulian, kekeluargaan, disiplin, manajemen waktu, dan melatih mental untuk selalu berani terhadap apa yang ingin disampaikan
18	Sukma Ayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Sangat mengubah, saya bukan dari keluarga muhammadiyah jadi saya mungkin seperti orang-orang awam lainnya yg menganggap muhammadiyah adalah aliran tapi ternyata bukan dan bahkan sudah dibuktikan ketika BAM. Saat BAM saya banyak bertanya, karena saya ingin semua keraguan saya terhadap muhammadiyah terjawab. Almet IMM yang berwarna merah menyalapun semakin memantik saya untuk lebih tau soal muhammadiyah itu sendiri 4. Saya pikir muhammadiyah itu salah satu aliran agama, karena memang lingkungan saya sangat minoritas muhammadiyah dan sayapun tidak pernah tertarik untuk mencari tau soal muhammadiyah. Namun lambat laun muhammadiyah ternyata sangat menarik untuk dipelajari, saya bahkan berkali kali merasa berdosa karena ibadahnya sedikit berbeda dengan muhammadiyah. 5. Muhammadiyah gerakan yang bagus, tidak memaksa orang untuk mengikuti jalannya. Mereka memberikan bukti, memberikan dalil lalu biarkan orang2 memilih dengan sendirinya. Apakah tetap ingin bertahan dengan pemahaman tidak berdasar atau ingin pindah ke pehaman yang lebih jelas sesuai dalil apalago soal ibadah 6. Banyak, mulai dari lebih tau tentang muhammadiyah, lebih semangat berorganisasi, lebih semangat membaca, lebih membuat saya sadar untuk menulis. Saya ingat sekali ada orang yang mengatakan ini pada saat saya BAM " Menulislah, karena hanya dengan menulis setiap perkataanmu tidak akan menjadi kata2 yang sia2 ". Sejak mendengar itu jadi sadar bahwa ternyata selama ini saya sudah terlalu banyak menyia nyiakan dengan tidak menulis satupun dari buah pemikiran saya

		<p>7. Sebenarnya untuk saya sendiri tidak terlalu banyak kendala, saya termasuk orang yang mudah fokus baik itu online maupun offline tidak ada bedanya. Hanya saja saya prefer offline karena ketika offline diskusi akan lebih seru dan pasti akan ada kontak mata juga antara instruktur, peserta dll</p> <p>8. Sebisa mungkin saya ketika BAM membangun suasana, saya biasanya membuat group diluar kaka instruktur dengan para peserta. Saya mencoba membangkitkan semangat dan arena diskusi disana, hasil diskusi kami, kami angkat di forum bersama instruktur nantinya. Kelompok BAM saya dulu sangat luar biasa, teman diskusi yang sangat keren</p> <p>9. Kenal dengan orang yg tipenya beda-beda, berdiskusi dengan banyak orang, kenal dengan orang2 hebat, diperkenalkan dengan situasi yang luar biasa, dan pastinya dipertemukan dengan mbak wi yang membuat saya semakin percaya diri</p>
--	--	--

LAMPIRAN 7. HASIL WAWANCARA INSTRUKTUR

Lampiran Hasil Wawancara Instruktur

NO	SUMBER	JAWABAN
1	Anbar Putri Ragusti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Perlengkapan eksternal : almamater, dresscode, laptop, hp, sinyal Internal : ilmu, mental, persiapan diri 4. Ya 5. Ya 6. Ya 7. Baik, ada kelebihan dan kekurangannya menurut saya, kelebihan nya instruktur lebih mudah untuk mengatur peserta karna di bantu oleh orang tua di rumah, serta lebih efektif karna tidak ada antrian kamar mandi untuk wudhu, sholat dll. Kekurangan nya tidak bisa memonitori secara langsung keadaan peserta, apakah peserta benar2 jiwanya untuk mengikuti bam atau tidak 8. Tidak bisa memonitori secara langsung, tidak terpegang keseluruhan, jika terkendala sinyal pasti buyar 9. Memastikan peserta mempersiapkan perangkat dengan baik apalagi sinyal dan media (hp/ pc), memberikan tanggungjawab kepada salah satu anggota kelompok untuk membantu instruktur memastikan peserta bam selalu hadir, mempersiapkan yang sekiranya kurang dll 10. Memberikan brainstorming yang menarik, bukan hanya sekedar kata- kata, namun di selipkan emosi. Bicara dari hati kehati, karna kalo kita tulus memberikan motivasi peserta juga akan merasakan ketulusan kita. 11. Saya menemukan "pendidikan" karna di bam apa yang saya lihat, saya dengar, saya rasakan itu semuanya pendidikan, bukan hanya mahasiswa baru saja yang belajar instruktur juga belajar. Bagaimana caranya mengatur peserta bam kelompok, bagaimana cara mencairkan suasana, bagaimana menjadi moderator yang baik, dan lebih utama instruktur belajar memimpin dan di pimpin. Memimpin peserta bam dan di pimpin oleh mot, vmot serta pimpinan aika.
2	Fariz Najwan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Kami diberikan pembekalan baik dari segi pemahaman materi, teknik menjadi instruktur, cara memahami audiens dan banyak hal hal kecil yang mungkin tidak dapat sebutkan satu persatu 4. Ya 5. Ya 6. Ya 7. Menurut saya cukup baik. Karena setiap instruktur memiliki rasa

		<p>tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap peserta yang dia hadapi</p> <ol style="list-style-type: none"> Lebih ke faktor sinyal, beberapa perangkat yang sedikit menghambat karena ngelag, dan komunikasi yang terkadang kurang baik jika melalui daring. Mungkin baiknya dilakukan dengan berkumpul. Atau bahkan dengan dilaksanakan secara luring Saya rasa dengan cara memberikan ice breaking supaya peserta tidak bosan. Dan dengan diberitahukan bahwasanya mengikuti kegiatan ini adalah keharusan sebagian penunjang kelulusan. Pengalaman, relasi, ilmu
3	Assha Luthfianie Alifah	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya 1. Materi 2. Catatan & buku referensi 3. Device minimal 2 4. Ya Ya Ya Dikarenakan kegiatan via online maka melakukan monitoring personal via chat dan monitoring kegiatan lainnya via social media Jaringan Kepada peserta dan panitia, menyiapkan minimal 2 device. 1. Mengingatkan pentingnya kegiatan ini untuk perkuliahan 2. Memberi pengertian akan manfaat kegiatan ini 1. Relasi semakin luas 2. Public speaking semakin terasah 3. Semakin belajar Problem solving 4. Semakin memahami berbagai karakter 5. Leadership dan kerjasama
4	Nurul Aini	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Mental, hati yg tulus dan ikhlas serta kemampuan dalam menguasai materi yg akan di berikan Ya Ya Ya Selama kegiatan berlangsung, proses mentoring terlihat kondusif efektif dan efisien Gangguan Jaringan, gangguan laptop/handphone, terbatasnya kuota peserta (bagi yg menggubakan data seluler) Mencari tempat yg jaringanya stabil, memberikan subsidi kuota kepada peserta yg menggunakan data seluler. Pertama dan utama adalah ibda bi nafsi dari seorang instruktur sebab, instruktur adalah wajah ataupun representasi seseorang yg dianggap berakhlak dan berilmu serta berkemajuan Relasi yg begitu banyak, salah satunya management waktu
5	Muhammad Rafli Ramadhan	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Banyak hal yang perlu disiapkan, mental terutama. Karena menjadi

		<p>instruktur bukan hanya transfer knowledge, akan tetapi transfer karakter baik</p> <ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Ya Memonitoring di setiap aktivitas melalui media yang telah disediakan, melakukan komunikasi by group, jika respon kurang baik maka melakukan komunikasi by personal Faktor jaringan yang tidak stabil, pemantauan jarak jauh terhadap peserta membuat pantauan tidak detail Melakukan BAM secara offline atau tatap muka. Jika masih online, pastikan segala sarana prasarana mendukung aktivitas virtual Memberikan bahan literatur untuk dibaca, kemudian menyiapkan pertanyaan untuk mengajari proses critical thinking, Memberikan stimulus untuk terus menjadi manusia terus, dan motivasi untuk menjadi yg terbaik dari yg baik Instruktur jalan sunyi. Tak ada yang mampu melakukan sesuatu di jalan yang sunyi kecuali yang memiliki keteguhan tinggi. Menjadi instruktur adalah reflektifitas kebahagiaan yang tak terhingga karena berbagi dengan sesama
6	Tasya Erindah Hidayat	<ol style="list-style-type: none"> Ya Ya Pembekalan instruktur dalam pemahaman materi dan kondisi Ya Ya Ya Proses monitoring dapat dilihat sejak peserta pertama kali mengikuti rangkaian kegiatan BAM, mengerjakan tugas yang diberikan, disiplin akan waktu yang diberikan Adanya kendala dalam jaringan yang kurang stabil baik dari peserta, instruktur, dan narasumber. Lalu, adanya kegiatan sambilan yang dilakukan peserta sehingga menjadi kurang maksimal Menyiapkan kuota yang cukup, mencari jaringan yang stabil, dan yang lebih baik lagi kegiatan dapat dilakukan offline Dengan pembawaan yang tidak kaku dari instruktur dan narasumber, sehingga peserta merasa lebih enjoy. 1. Lebih memahami karakter peserta 2. Menumbuhkan jiwa leadership ketika berada di posisi atau kondisi tertentu. 3. Mendapat lebih banyak relasi dan silaturahmi antar sesama instruktur lainnya
7	Aditya Mulia Almanan	<ol style="list-style-type: none"> Ya keterbatasan perangkat yang dimiliki instruktur menjadi tantangan tersendiri selama kegiatan, hal yang lainnya seperti fasilitas kuota, tempat, zoom, dan daya pendukung lainnya sangat memadai persiapan perangkat (laptop, aplikasi zoom, menjadi co-host, Kuota), pengetahuan dasar mengenai peserta, pengetahuan tiap

		<p>materi serta sumber bacaan, briefing sebelum bertugas, simulasi tiap rangkaian kegiatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Ya 5. Ya 6. Ya 7. proses monitoring dilakukan bertahap dimulai dari briefing, pelaksanaan hingga selesainya seluruh rangkaian kegiatan. saat briefing peserta, monitoring yang dilakukan berkaitan dengan kehadiran peserta, tata tertib yang akan dipahami dan dilaksanakan, solving kendala yang memungkinkan terjadi pada peserta saat pelaksanaan. Tahap kedua, pelaksanaan hingga selesai kegiatan, monitoring dilakukan secara makro (monitoring room general) maupun mikro (memasuki room tiap instruktur), aspek yang dilihat yaitu sikap pembawaan instruktur, ketepatan waktu agenda, penyampaian materi yang komprehensif, serta kendala perangkat yang terjadi. 8. faktor yang umum terjadi yaitu kendala sinyal maupun keterbatasan perangkat, selain itu faktor lainnya (kondisional) terjadi karena kedisiplinan data peserta oleh instruktur, miss communication antar pemateri dan instruktur, penguasaan materi oleh instruktur yang mengharuskan mencari jawaban untuk pertanyaan peserta, dan keseriusan instruktur saat simulasi. 9. untuk faktor umum bisa di-solve dengan mengadakan kegiatan secara luring atau jika masih menggunakan metode daring bisa diperkuat kontrol sebelum kegiatan berkaitan dengan sinyal dan perangkat, dan faktor lainnya bisa di-solve dengan manajemen penugasan instruktur, mobile ketat di tiap pergantian agenda, perbanyak list instruktur yang akan dipilih untuk bertugas. 10. melakukan pendekatan personal maupun klasikal, pendekatan personal dilakukan bagi peserta yang memiliki catatan khusus misalnya sering terlambat, kurang sopan, kurang aktif. contohnya dengan dihubungi via whatsapp, mengapresiasi pendapat saat di forum, notice di grup kelompok, maupun diberi kesempatan untuk aktif dalam forum kelompok maupun general. pendekatan klasikal dilakukan untuk bonding kelompok agar saat kegiatan dilakukan, peserta merasa senang dan tidak merasa lelah, bisa dilakukan dengan pembawaan yang santai tapi serius, tiap pergantian agenda di jeda dengan ice breaking atau intermezzo sebagai bridging, pengenalan personal tiap anggota kelompok saat orientasi awal yang kemudian dijadikan bahan untuk diskusi dan perbincangan hangat. 11. banyak hal yang didapatkan, dimulai dari mendapatkan ilmu dari hasil diskusi maupun membaca, bisa belajar bekerja secara tim, meningkatkan keterampilan publik speaking, mengenal orang-orang yang visioner, merasa satu keluarga dengan tim keinstrukturan dan LPP AIK, mempelajari metode unik publik speaking dari tiap instruktur, mengasah kognitif, perkuat afektif, serta
--	--	--

		<p>mengoptimalkan psikomotorik sebagai bekal untuk mewujudkan masyarakat islam yang sebenar-benarnya. last but not least dengan melihat, dan merasakan semangat UHAMKA, LPP AIK, instruktur, dan antusias para peserta saat BA 1 Mahasiswa UHAMKA, semakin yakin bahwa perlahan dunia akan semakin baik, dan saya yang berada didalamnya merasa sedang dalam proses terciptanya masyarakat madani.</p>
8	Aisyah Syahfitri Oktaviani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Mental, materi dan pengetahuan 4. Ya 5. Ya 6. Ya 7. Analisis karakteristik, Analisis mood sampai dengan analisis menggunakan metode pendekatan emosional 8. Sinyal, device, peserta ilang ulangan, sulit memprediksi keadaan Peserta 9. Kegiatan dilaksanakan secara offline 10. Tuntutan atas untuk mewajibkan program bam ini, kemudian Pelaksanaan bam yang melibatkan nilai humoritas 11. Relasi, pengalaman, penguatan mental, pengetahuan serta hal baru.
9	Ahmad Syaipul Bahri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. 1. Niat 2. Persiapan menelaah kajian materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk menguatkan pemahaman instruktur 3. Persiapan menelaah kajian tentang materi keinstrukturan 4. Persiapan mental instruktur 5. Persiapan waktu, tenaga, dan pikiran 4. Ya 5. Ya 6. Ya 7. 1. Instruktur selalu memerhatikan isi kelas, jika ada peserta yang tidak hadir, maka instruktur menanyakan ke teman-teman kelompoknya atau menghubungi WhatsApp peserta tersebut 2. Dilihat dari absensi kehadiran peserta 3. Jika dalam materi besar (semua kelompok dalam 1 forum), instruktur juga harus memerhatikan kelengkapan peserta kelompoknya 8. 1. Menguatkan ikatan antara instruktur dan peserta membutuhkan perjuangan lebih 2. Peserta bisa melakukan aktivitas lain saat materi berlangsung (contohnya: chatting WhatsApp) 3. Jika ada peserta yang terkendala sinyal, maka sangat sulit untuk mengikuti sesi materi 9. 1. Instruktur harus bisa melakukan pendekatan satu persatu terhadap peserta saat orientasi pengenalan dengan waktu yang terbatas dan mengeratkan ikatan bisa dilakukan disela-sela waktu melalui grup WhatsApp 2. Instruktur memonitoring kolom video

		<p>peserta di zoom, jika di kolom video peserta melakukan pergerakan yang tidak wajar (seperti nunduk kebawah, banyak gerak, dsb), instruktur langsung menegur dan menegaskan peserta tersebut. 3. Belum ada solusi pasti, karena sebagus apapun jaringan, bisa saja provider tiba-tiba mengalami gangguan.</p> <p>10. 1. Instruktur harus merangkul supaya peserta merasa nyaman 2. Disela-sela waktu, instruktur memberikan peserta cerita inspiratifnya selama perkuliahan (biasanya peserta antusias dengan cerita pengalaman perkuliahan dan organisasi) 3. Berikan peserta kesempatan untuk bertanya melalui chat pribadi (karena tidak semua peserta mau terbuka langsung di grup/forum)</p> <p>11. Menjadi pribadi yang lebih baik</p>
10	Andika Pratama Zaid	<p>1. Ya</p> <p>2. Ya</p> <p>3. Persiapan Fisik, Ilmu dan Prasarana yang menunjang</p> <p>4. Ya</p> <p>5. Ya</p> <p>6. Ya</p> <p>7. Melalui dengan keaktifan peserta dalam hal proses selama kegiatan serta daya tangkap peserta sejauh mana yang sudah didapatkan</p> <p>8. Kendala agak terasa jenuh, sinyal, Device yang bisa panas</p> <p>9. Solusi dengan menambah fasilitas, ataupun jangan berlangsung 3 hari karena terlalu jenuh, buat seperti bootcamp atau pelatihan agar mereka bisa lebih mengeksplorasi terkait materi, dengan target yang tertentu</p> <p>10. Dengan sharing pengalaman instruktur, serta memberikan visioner terkait materi ataupun hal lainnya agar peserta memiliki pemaknaan yang belum tergambarkan</p> <p>11. Teman baru, dan tentunya pengalaman</p>

LAMPIRAN 8. HASIL WAWANCARA NARASUMBER

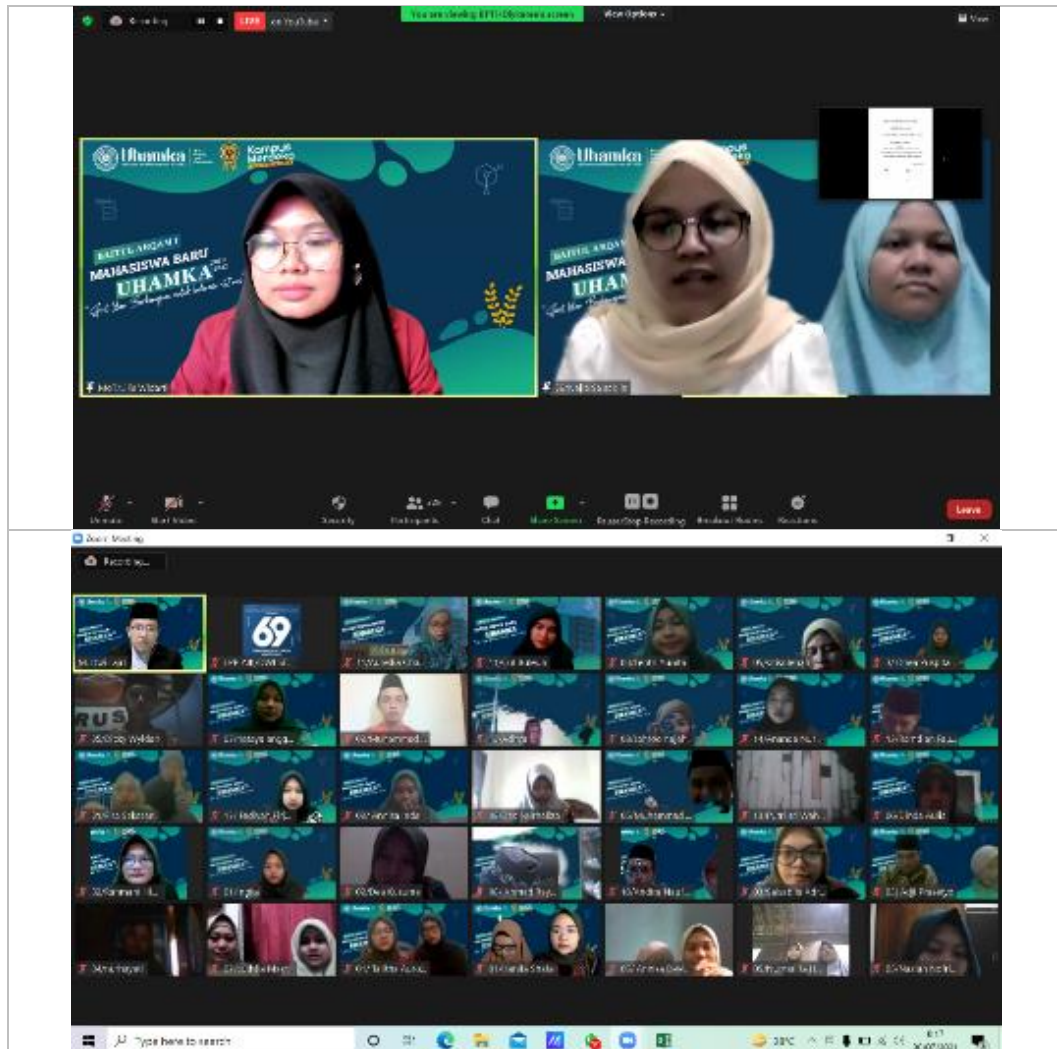
Lampiran Hasil Wawancara Narasumber Aktivis

NO	SUMBER	JAWABAN
1	Ahmad Yunus, S.Pd. M.Couns. (S.A)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Bersifat aktif, interactive, dan eksploratif sehingga relate antara tema dan dilema yang ada. 4. Ya 5. Ada, semisal pengkondisian emosi, dan kendala teknis. 6. Elaborasi dengan tema sebelum dan sesudah. Untuk gangguan teknis diatasi dengan penguasaan materi by mental note dan juga mengaktifkan peran tutor. 7. Tanya jawab dilakukan dengan memberikan kesempatan eksplorasi mendalam dan memberikan kesempatan kepada peserta lain untuk juga merespon.
2	Muhammad Syamsul Fu'ad, S.Pd.I.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Interaktif 4. Ya 5. Jaringan dan suara aplikasi streaming 6. Penggunaan jaringan yg lebih baik 7. Interaktif
3	Bayujati Prakoso, M.I.Kom.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Dialog interaktif 4. Tidak 5. Karena online terkadang jaringan internet yang tidak stabil 6. Quota yang cukup 7. Peserta diminta bertanya dengan beberapa sesi ke narasumber, lalu narasumber menjawab pertanyaan

Lampiran Hasil Wawancara Narasumber Dosen

NO	SUMBER	JAWABAN
1	Ade Putri Muliya, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Ya 4. Melalui Breafing narasumber, dan disampaikan dalam diskusi secara virtual 5. Ya 6. Jaringan (on line) 7. Sebelum menyampaikan materi pastikan kita tahu tema pembicaraan, dan siapa saja karakter mahasiswa ya 8. Melalui dialog
2	Arief Fitriyanto, M.Si	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Ya 4. Penyampaian materi sesuai yg diberikan dan ditambahkan debgan contoh kasus 5. Ya 6. biasanya dari peserta yang mungkin tidak antusias untuk mengikuti acata tersebut 7. dikondisikan terlebih dahul pesertanya 8. bisa dengan paralel atau pun langsung dijawab
3	Mushoddik, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya 2. Ya 3. Ya 4. Menarik 5. Ya 6. Media 7. Menyiapkan alternatif materi 8. Setelah selesai materi dijelaskan

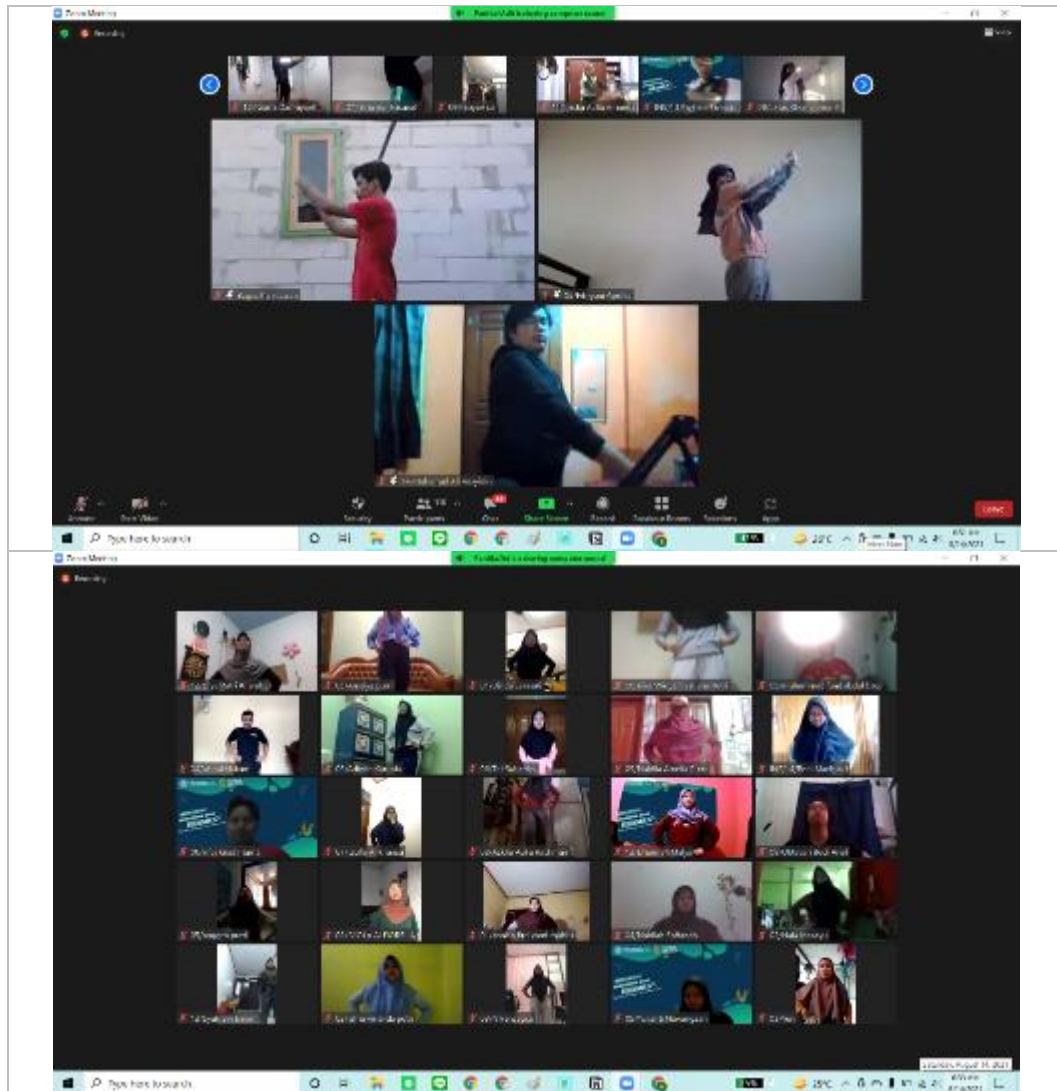
LAMPIRAN 9. DOKUMENTASI PEMBUKAAN, PESERTA DIDAMPINGI ORANG TUA



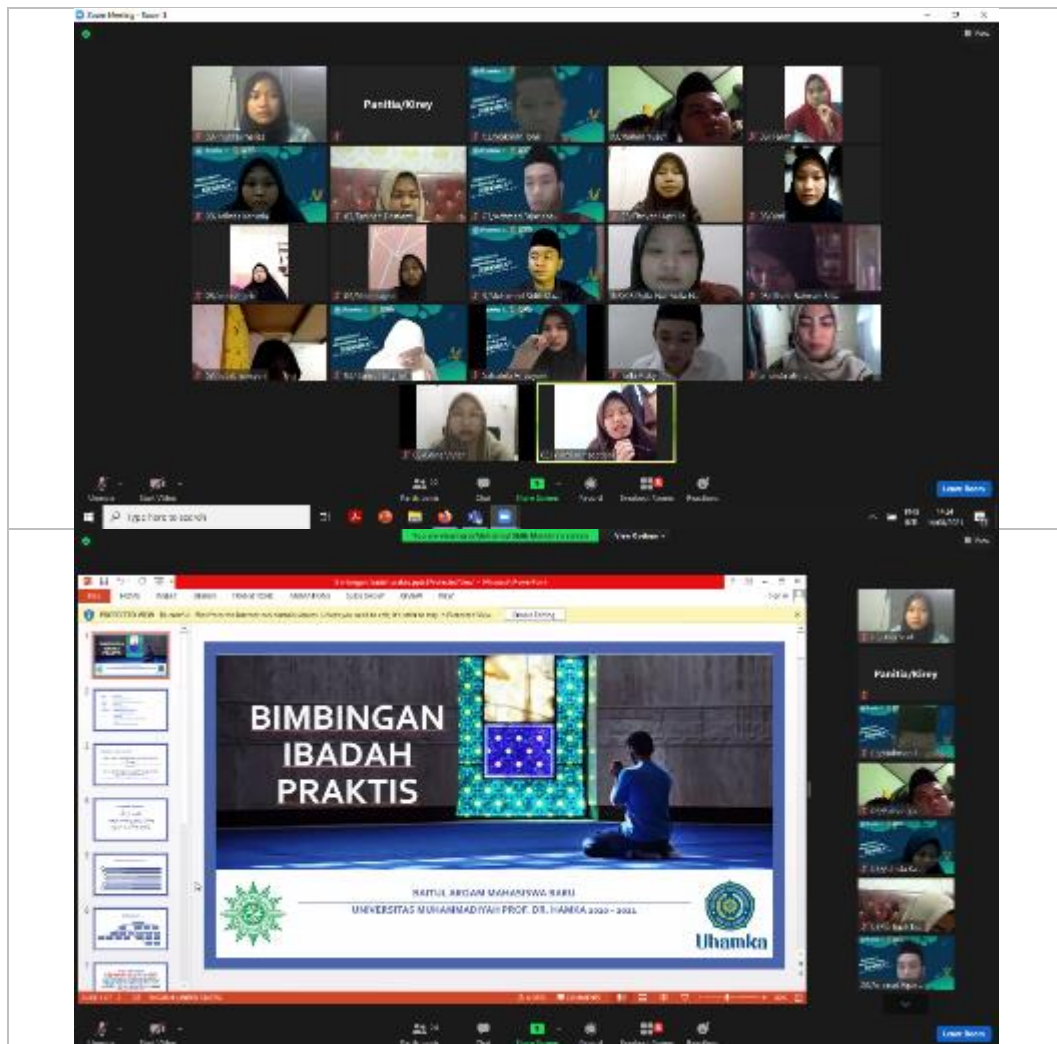
The top screenshot shows a Zoom meeting interface. The main window displays a presentation slide titled "BIOGRAFI SINGKAT Prof. Dr. HAMKA". The slide features a portrait of Prof. Dr. Hamka and a list of bullet points. To the right of the main window, there is a small video feed of a participant wearing a headset. The bottom of the Zoom window shows the standard toolbar with icons for chat, mute, video, and other functions.

The bottom screenshot shows a Zoom meeting interface. The main window displays a presentation slide titled "Realitas Umat Islam... Way of Death". The slide includes images of graves and a list of bullet points. To the right of the main window, there is a grid of video feeds showing multiple participants in the meeting. The bottom of the Zoom window shows the standard toolbar with icons for chat, mute, video, and other functions.

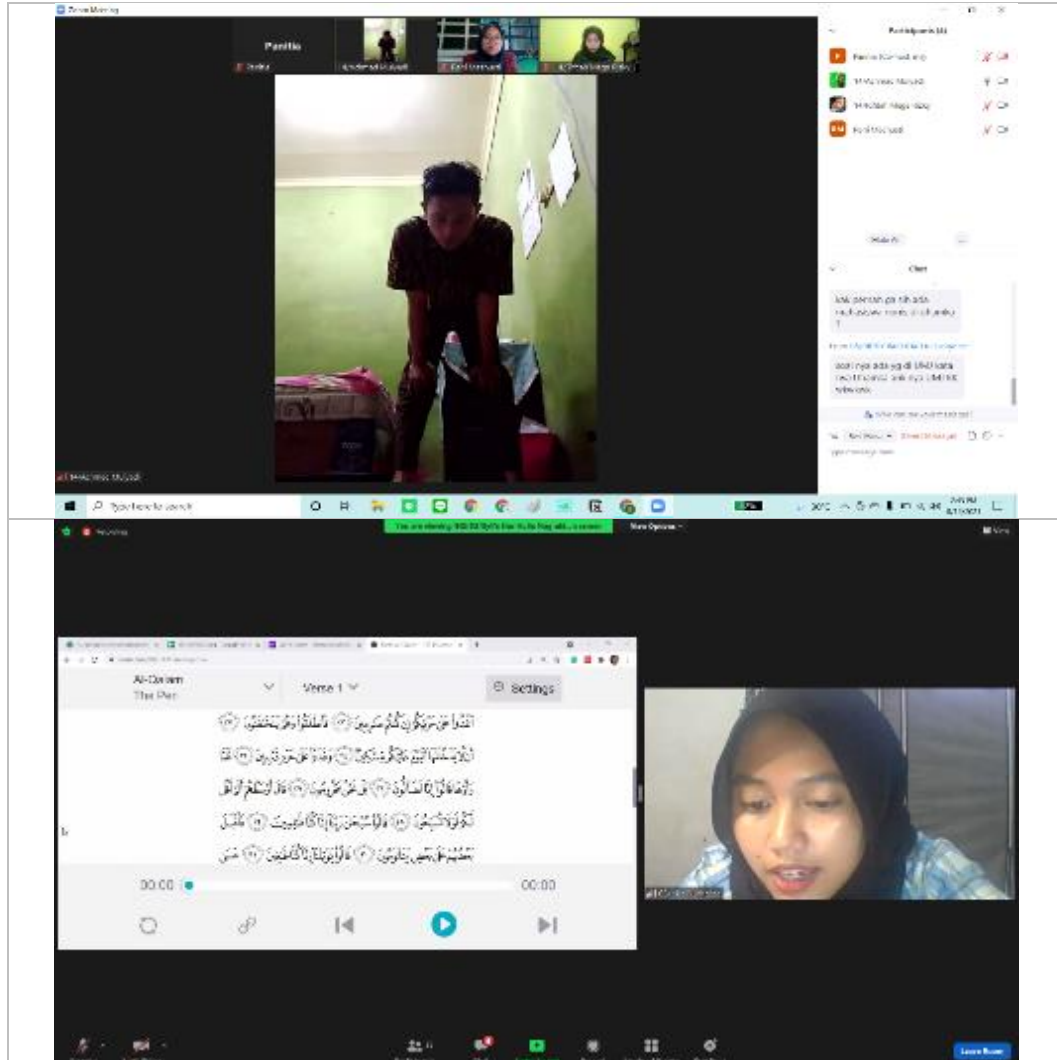
LAMPIRAN 11. DOKUMENTASI SESI SENAM



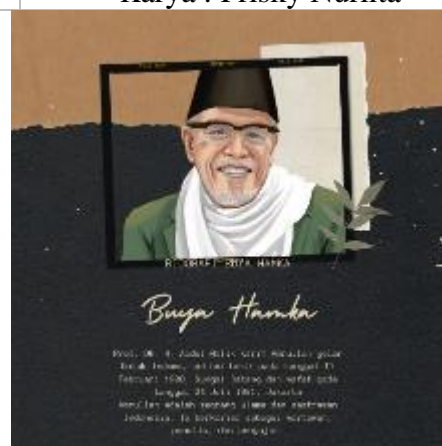
LAMPIRAN 12. DOKUMENTASI SESI DISKUSI PLENO



LAMPIRAN 13. DOKUMENTASI PEMETAAN IBADAH DAN BACA QUR'AN



LAMPIRAN 14. DOKUMENTASI TUGAS POSTER/FLYER INSTAGRAM



Karya : Esty Ajeng Lestari

Karya : Muhammad Fauzi

LAMPIRAN 15. SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : IS /F.6.1-UMJ/VI/2021
Hal : Permohonan Penelitian/Riset

Jakarta, 22 Syawal 1442 H
03 Juni 2021 M

Kepada Yth.
Ketua LPP AIK UHAMKA
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : DWI SETYOWATI
Nomor Pokok : 2018920007
Tempat Tgl/Lahir : Banyumas, 21 April 1987
Program Studi : Magister Studi Islam
Jenjang : Strata Dua (S2)
No. HP : 085647985509

diperkenankan untuk melaksanakan Penelitian/Riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan tesis yang berjudul: ***Pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa UHAMKA secara Daring di Era Pandemi Covid-19.***

Demikian, atas perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwati, M.Pd.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip

LAMPIRAN 16. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA LPP AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 309 /J.02.02/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (LPP AIK) Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) menerangkan bahwa :

N a m a : Dwi Setyowati

Tempat Tanggal lahir : Banyumas, 21 April 1987

NPM : 2018920007

Program Studi : Magister Studi Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat : Jl. Jatayu, RT.07/03, Kebayoran Lama Selatan,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Adalah benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dan observasi di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mulai tanggal 3 Juli 2021 dalam rangka penyusunan tesis dengan judul : Pelaksanaan Baitul Arqam I Mahasiswa Uhamka secara Daring di Era Pandemi Covid 19.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Zulqaidah 1443 H
3 Juli 2021 M



Ketua LPP AIK,

Muhammad Dwi Fajri, M.Pd.I.